

**STRATEGI KEMITRAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

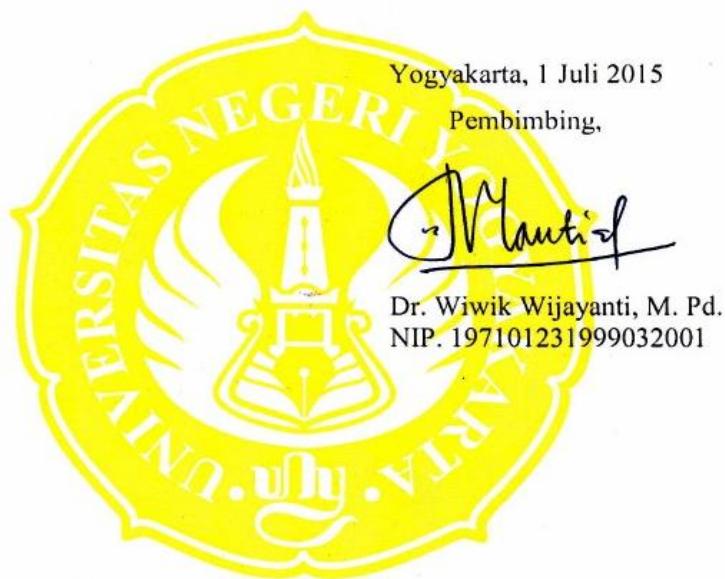


Oleh :
Nur Yani
NIM 11101241013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “STRATEGI KEMITRAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN” yang disusun oleh Nur Yani, NIM 11101241013 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



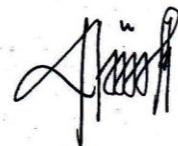
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Yang menyatakan,



Nur Yani
NIM 11101241013

PENGESAHAN

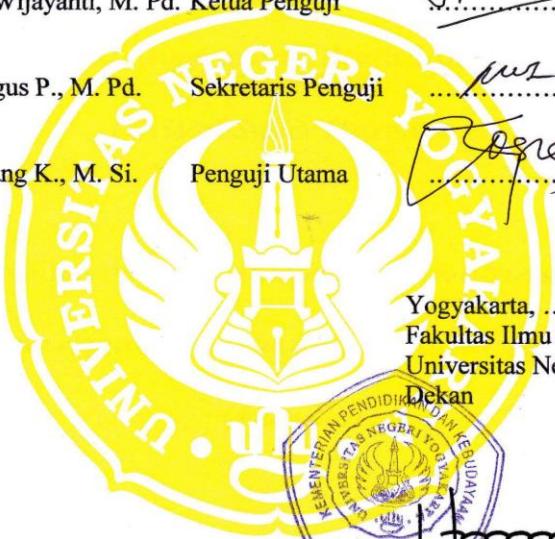
Skripsi yang berjudul "STRATEGI KEMITRAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN" yang disusun oleh Nur Yani, NIM 11101241013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda tangan | Tanggal |
|-----------------------------|--------------------|--|--------------|
| Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd. | Ketua Penguji |  | 22 Juli 2015 |
| Nurtanio Agus P., M. Pd. | Sekretaris Penguji |  | 23 Juli 2015 |
| Rosita Endang K., M. Si. | Penguji Utama |  | 24 Juli 2015 |

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

27 JUL 2015


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 197802 1 001



MOTTO

*Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil.
Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang
hakiki.*

(Mahatma Gandhi)

*Cara terbaik setiap pebisnis adalah yang mampu
meletakkan dirinya seolah dia adalah pelanggan.*

(Orison Swerr Mareden)

*Jadikan pelayanan sebagai tujuan utama, maka
pelanggan yang akan mendatangimu.*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

STRATEGI KEMITRAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

Oleh
NurYani
NIM 11101241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok; (2) Kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK); (3) Upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menjalin mitra kerja di SMK N 2 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah ketua BKK, waka Humas & Hubin, ketua prakerin, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi non partisipatif, dan studi dokumen. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles dan Huberman.

Hasil penelitian ini diperoleh sebagai berikut: 1) Strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok yaitu; (a) Strategi SO (*Strengths Opportunities*) meliputi: meng-update DU/DI yang memiliki prospek bagus, dan pelaksanaan agenda *job fair*; (b) Strategi WO (*Weakness Opportunities*) dengan melakukan penambahan tenaga kerja baru, dan pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa; (c) Strategi ST (*Strengths Threats*) melalui kesiapan BKK dalam menyediakan calon tenaga kerja dan pemberian angket kepuasan pengguna tamatan; (d) Strategi WT (*Weakness Threats*) dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM. 2) Kendala yang dihadapi dalam kemitraan BKK juga bermacam-macam yaitu informasi “link” DU/DI yang minim, keterbatasan SDM, ketersediaan alumni, dan MOU yang belum maksimal. 3) Upaya yang dilakukan oleh BKK dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu melalui: kegiatan *roadshow*, pemberdayaan guru, pendataan alumni, dan pelaksanaan koordinasi dengan DU/DI.

Kata kunci: *Strategi, Kemitraan, Bursa Kerja Khusus (BKK)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

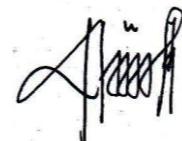
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji utama Ibu Rosita Endang Kusmaryani, M. Si. dan Sekretaris Penguji Bapak Nurtanio Agus Purwanto, M. Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
5. Dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya hingga saat ini. Kedua adikku yang selalu mampu membuatku tertawa karena tingkahnya Nila Setianingsih dan Luthfi Ardianto.

7. Keluarga besar SMK Negeri 2 Depok Sleman khususnya Bapak Drs. Aragani MZ selaku kepala sekolah, Drs. Totok Wisnutoro selaku waka. Humas dan Hubin, Bapak Suprihatna, MT. selaku kasi. BKK, Ibu Sulastri, M.Pd. selaku Kasi Prakerin dan Ibu Reni selaku tenaga administrasi, terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
8. Teman terdekat dan tersayang Khusnul Harsul Lisan yang selalu mendampingi dan tidak pernah lelah untuk selalu menasehatiku.
9. Sahabat-sahabat Venome Albone yang telah menemani menuju masa-masa pendewasaan, terima kasih atas kekeluargaan yang telah tercipta meskipun hujan badai datang silih berganti namun kita tetap satu keluarga.
10. Teman-teman terbaik yang tidak pernah lelah untuk berbagi rasa (Eko Zuliputro W, Nurul, Yuni, Zumrotun, Nur Azizah, Niswah, Irul, Aya, Fitriana, Dewi, Pipit, dll) terima kasih atas kebersamaan yang pernah kita lalui.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Penulis,



Nur Yani
NIM 11101241013

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| | Hal |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Strategi Kemitraan Jasa | 10 |
| B. Bursa Kerja Khusus (BKK) | 13 |
| 1. Konsep Bursa Kerja Khusus (BKK) | 13 |
| 2. Ruang Lingkup Kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK) | 16 |
| C. Manajemen Hubungan Masyarakat | 18 |
| 1. Konsep Manajemen Humas | 18 |

| | |
|---|----|
| a. Definisi Hubungan Masyarakat | 18 |
| b. Fungsi dan Tujuan Hubungan Masyarakat | 20 |
| c. Peranan dan Tugas Hubungan Masyarakat | 22 |
| d. Karakteristik Hubungan Masyarakat | 23 |
| 2. Media Kegiatan Hubungan Masyarakat | 24 |
| 3. Pendekatan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat | 26 |
| D. Hasil Penelitian yang Relevan | 28 |
| E. Pertanyaan Penelitian | 20 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 31 |
| B. Setting Penelitian | 31 |
| C. Sumber Data | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E. Instrumen Penelitian | 34 |
| F. Uji Keabsahan Data | 35 |
| G. Teknik Analisis Data Penelitian | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 38 |
| 1. Profil Sekolah | 38 |
| 2. Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok | 40 |
| B. Hasil Penelitian | 43 |
| 1. Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) Dengan DU/DI | 44 |
| 2. Kendala Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) Dengan DU/DI | 58 |
| 3. Upaya Mengatasi Kendala Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI | 60 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 63 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 77 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | 84 |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Pelayanan BKK SMK Negeri 2 Depok | 40 |
| Tabel 2. Rincian Data DU/DI yang Menjalin Kerjasama | 42 |
| Tabel 3. Nama-nama DU/DI yang Menjalin Kerjasama..... | 42 |
| Tabel 4. Hasil Penelitian Strategi Kemitraan BKK SMK Negeri 2 Depok | 43 |
| Tabel 5. Matrik Analisa SWOT Strategi Kemitraan BKK SMK Negeri 2 Depok..... | 45 |

DAFTAR GAMBAR

Hal

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Struktur Organisasi Unit Kerja..... | 41 |
| Gambar 2. Ruang Kerja BKK SMK Negeri 2 Depok..... | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|--|-----|
| Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian | 85 |
| Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen..... | 89 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen | 91 |
| Lampiran 4. Analisis Data | 99 |
| Lampiran 5. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas BKK | 148 |
| Lampiran 6. Kuisisioner Tingkat Kepuasan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DU/DI) Pengguna Tamatan | 152 |
| Lampiran 7. Kuisisioner Pendataan Alumni | 155 |
| Lampiran 8. Data Penelusuran Alumni Tahun 2012-2014 | 158 |
| Lampiran 9. Surat Keputusan Penyelenggaraan Pameran Kesempatan Kerja (<i>Job Fair</i>) | 162 |
| Lampiran 10. Draft MOU Antara SMK Negeri 2 Depok Dengan DU/DI | 165 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan berjalan seiring dengan perubahan zaman. Hal ini tentunya mendorong setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Pelayanan yang dimaksud tidak hanya sebatas ketersediaan sarana prasarana, namun yang lebih penting adalah output yang dihasilkan. Selebihnya menurut Sri Fatmawati (2013: 1) menyatakan bahwa muara suatu proses pendidikan baik pendidikan yang bersifat akademik maupun kejuruan adalah dunia kerja. Salah satu jalur pendidikan formal yang menyiapkan tamatannya untuk memiliki keterampilan di dunia kerja adalah melalui jalur pendidikan kejuruan.

Salah satu tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berarti bahwa setiap manusia berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan minat dan bakat. Hasil dari pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan tentunya akan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama atau bentuk lain

yang sederajat. Dan pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Kebijakan Mendiknas dengan memberikan proporsi jumlah siswa SMA dan SMK dari 70 : 30 menjadi 30 : 70 menjadikan wajah baru bagi dunia pendidikan. Pada dasarnya SMA diprogramkan bagi lulusan yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan SMK diprogramkan untuk siap memasuki lapangan kerja. Jumlah lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ikut menyumbang jumlah pengangguran terdidik karena tidak dimilikinya keterampilan yang diperoleh oleh lulusan. Berbeda dengan pendidikan di SMK, mereka dituntut untuk menguasai *skill* serta diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Pertimbangan dalam penentuan kebijakan ini tentunya dengan melihat laju perkembangan industri yang semakin pesat khususnya di Indonesia. Keberhasilan SMK salah satunya dapat diukur dari kemampuan lulusan dalam mengisi peluang kerja. Hal yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan apabila banyak pengangguran yang diakibatkan oleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tidak sesuai

dengan permintaan dunia kerja serta kurangnya informasi lowongan kerja bagi lulusannya, (Depdiknas, 2008: 18).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) No. 38/05/Th. XVII (2014) tentang jumlah pengangguran di Indonesia menyatakan bahwa jumlah pengangguran pada Februari 2014 mencapai 7,2 juta orang dengan tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun. TPT Februari 2014 sebesar 5,70% turun dari TPT Agustus 2013 sebesar 6,17% dan TPT Februari 2013 sebesar 5,82%. Pada Februari 2014, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi ketiga yaitu sebesar 7,21%. Keberadaan jumlah pengangguran SMK pada posisi ketiga dapat diartikan bahwa pengangguran pada tingkat pendidikan SMK masih menjadi dominan. Besarnya pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang. Perubahan ini didasarkan pada perubahan teknologi yang berkembang semakin pesat sehingga menjadikan tuntutan bagi sekolah untuk menyiapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Selain itu sekolah kurang dapat memasarkan lulusan ke dalam dunia kerja. Minimnya pemasaran lulusan dapat diakibatkan dari kurangnya sekolah dalam mempromosikan lulusan ke DU/DI, padahal DU/DI mempunyai peranan yang penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Salah satu keunggulan SMK menurut Sri Fatmawati (2013: 6) adalah diberikannya kesempatan untuk mendirikan Bursa Kerja Khusus (BKK), yaitu

bursa kerja di satuan pendidikan menengah, disatuan pendidikan tinggi dan di lembaga pelatihan kerja yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, mencari dan mendaftar lowongan pekerjaan, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penempatan pencari kerja bagi tamatan satuan pendidikan yang bersangkutan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sekolah terhadap lulusannya.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No 1 tahun 2014 pasal 1 menyatakan bahwa bursa kerja adalah tempat pelayanan kegiatan penempatan tenaga kerja. BKK berfungsi sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Inovasi yang muncul dengan terbentuknya BKK di sekolah akan memberikan akses kemudahan bagi lulusan dalam mencari lapangan kerja karena informasi lowongan kerja tersedia di BKK. Ketersediaan DU/DI yang bekerjasama dengan sekolah semakin memberikan peluang bagi lulusan untuk siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, seringkali sekolah mengupayakan kerjasama dengan berbagai DU/DI dalam menjembatani antara lulusan dengan dunia kerja. BKK sekolah yang terjalin kerjasama dengan *stakeholder* khususnya DU/DI dalam penyerapan tenaga kerja diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran.

SMK Negeri 2 Depok merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 2 Depok atau yang lebih dikenal dengan STM Pembangunan Yogyakarta (STEMBAYO), pada setiap tahun ajaran baru secara bertahap menambah kuota rombongan belajar pada masing-masing

jurusan. Penambahan dilakukan tentunya dengan menimbang animo masyarakat Yogyakarta maupun luar Yogyakarta yang ingin mengenyam pendidikan di sekolah tersebut. Animo masyarakat yang tinggi disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap SMK Negeri 2 Depok dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Selain itu prestasi yang dihasilkan oleh SMK Negeri 2 Depok tidak hanya tingkat daerah namun juga tingkat nasional baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Semakin bertambahnya animo masyarakat untuk mengenyam pendidikan di SMK Negeri 2 Depok tentunya akan menjadi beban tambahan tersendiri bagi sekolah khususnya dalam menyiapkan peserta didik agar siap untuk memasuki dunia kerja. Tidak hanya penyiapan peserta didik saja yang perlu diperhatikan oleh sekolah namun juga perlu adanya penyediaan *link* kerjasama antara sekolah dengan DU/DI dalam memasarkan lulusannya.

Salah satu upaya SMK Negeri 2 Depok dalam pemasaran lulusan yaitu dengan mendirikan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang disahkan pada tanggal 1 Oktober 1996 oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sleman. BKK di SMK Negeri 2 Depok merupakan program sekolah yang dibentuk dalam rangka menjembatani antara sekolah dengan DU/DI. Dalam pelaksanaannya BKK di SMK Negeri 2 Depok bekerjasama dengan berbagai instansi baik Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI), Lembaga Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPPS), maupun instansi-instansi lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan dengan waka. Humas dan Hubin SMK Negeri 2 Depok pada tanggal 5 November 2014 menyatakan bahwa jumlah instansi atau DU/DI yang

bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Depok kurang lebih sebanyak 100 instansi. Dari jumlah tersebut, tidak sepenuhnya setiap tahun DU/DI meminta alumni kepada BKK untuk mengadakan perekrutan. Keterserapan lulusan ke dunia kerja kurang lebih 75% dari total lulusan pada setiap tahun ajaran. Di antara 100 instansi tersebut, 20 instansi yang sudah menandatangani MOU dan selebihnya masih dalam tahap proses. MOU sebagai landasan hukum dalam pelaksanaan kerjasama antara SMK Negeri 2 Depok dengan DU/DI dan lamanya perjanjian tersebut pada umumnya sekitar 1 tahun hingga 3 tahun tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Namun ada juga instansi yang tidak ingin melaksanakan MOU yang dikarenakan tidak ingin terikat dengan hukum.

Kerjasama yang dibangun antara BKK SMK Negeri 2 Depok dengan DU/DI tentunya juga akan bermanfaat untuk penempatan praktek kerja industri atau yang sering dikenal dengan istilah PRAKERIN. Pelaksanaan prakerin sebagai upaya pemberian wawasan bagi peserta didik mengenai dunia kerja serta melatih peserta didik dalam bekerja tim. Selain itu, kehadiran BKK sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya untuk mempromosikan potensi sekolah kepada DU/DI, menjalin kerjasama dengan DU/DI dan memasarkan lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Semakin banyak *link* kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan DU/DI diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam mengurangi angka pengangguran terdidik.

Upaya pemasaran lulusan untuk dapat memasuki dunia kerja dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh BKK sekolah dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI agar dapat ikut berpartisipasi aktif. Penentuan strategi suatu

lembaga yang tepat dapat dimulai dari evaluasi diri dengan melihat faktor eksternal dan internal lembaga. Dengan melihat faktor tersebut, suatu lembaga dapat mengetahui perkembangan dan kebutuhan yang ada di lingkungan.

Strategi yang digunakan tentunya merupakan sebuah pilihan tindakan yang harus dilakukan oleh BKK SMK Negeri 2 Depok dengan melihat kondisi dan keinginan masyarakat. Dalam melakukan proses kerjasama tentu perlu adanya akses dalam melakukan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterbatasan akses atau sarana yang digunakan akan berpengaruh terhadap jangkauan atau cakupan BKK dalam mempromosikan sekolah ke DU/DI. Hal ini tentunya akan menjadi salah satu kendala yang dialami oleh BKK untuk bermitra dengan DU/DI.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesiapan kerja lulusan memasuki DU/DI masih kurang.
2. Persaingan memasuki dunia kerja semakin ketat.
3. Kualitas lulusan belum optimal dalam mengikuti perkembangan teknologi.
4. Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di sekolah yang masih kurang.

C. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka penelitian hanya difokuskan pada sedikitnya upaya kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI dilihat dari faktor eksternal dan faktor internal BKK.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok?
2. Apa saja kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok?
3. Apa saja upaya mengatasi kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok.
2. Mengetahui kendala Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam bermitra di SMK Negeri 2 Depok.
3. Mengetahui upaya mengatasi kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan strategi yang digunakan di Bursa Kerja Khusus (BKK). Dengan adanya informasi mengenai strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI akan menambah wawasan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan mitra kerja serta memelihara hubungan baik dengan mitra kerja. Penelitian ini juga sebagai bentuk pengujian secara langsung oleh peneliti mengenai materi-materi yang didapat selama di bangku kuliah mengenai manajemen humas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Bagi ketua BKK SMK Negeri 2 Depok, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya BKK dalam bermitra sehingga dapat meningkat antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi aktif untuk menjalin kerjasama dengan sekolah.
- c. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan lembaga yang sudah ada maupun yang baru terbentuk agar nantinya dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kemitraan Jasa

Definisi strategi menurut Crown Dirgantoro (2004: 5) dinyatakan bahwa strategi merupakan suatu hal yang digunakan dalam menetapkan arah kepada “manajemen” yang meliputi sumber daya didalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang dapat memberikan keuntungan terbaik dalam rangka memenangkan persaingan pasar.

Strategi suatu organisasi mencakup kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan. Menurut Akdon (2011: 150) strategi berkaitan dengan: (1) Target kinerja yang harus dipenuhi; (2) Adanya fokus perhatian pada pelanggan; (3) Adanya perbaikan kinerja pelayanan; (4) Serta bagaimana organisasi akan melaksanakan misinya. Gambaran yang tersusun dalam suatu perumusan tujuan perlu adanya pertimbangan mengenai faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi, baik lingkungan internal ataupun eksternal.

Penentuan dan penetapan strategi menurut Sondang (2006: 35) dapat dilakukan melalui analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor yang berupa kekuatan dan kelemahan organisasi dapat dicari melalui informasi internal tentang filsafat organisasi, kondisi sarana prasarana, ketersediaan dana, kemampuan sumber daya manusia serta budaya organisasi. Ancaman yang harus dihadapi misalnya perubahan kebijakan pemerintah, bentuk persaingan yang ketat dalam penjualan jasa.

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. Kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan satu sama lain dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik, (Sulistiyani, 2004: 129).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 1997 tentang Kemitraan pasal 1 menyatakan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah maupun dengan usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh usaha menengah dan/atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Tohar (2000: 44) mendefinisikan jasa sebagai suatu kegiatan yang dapat diidentifikasi, yang bersifat tidak teraba atau tidak berwujud fisik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jasa dapat dirasakan kebermanfaatannya setelah kita menggunakan atau memakai hasil dari jasa tersebut.

Lebih lanjut lagi, Yazid (Nanang Choirul Hidayat, 2012: 114) membagi jasa dalam beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Intangible*. Jasa merupakan tindakan, proses-proses, atau unjuk kerja.
- 2) *Heterogeneity*. Keluaran jasa yang bervariasi yang diakibatkan oleh keinginan konsumen yang berbeda.
- 3) *Insperibility*. Jasa dijual terlebih dahulu baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan.
- 4) *Perishability*. Jasa tidak dapat disimpan, dijual lagi, atau dikembalikan.

Secara garis besar maksud dari karakteristik diatas, *intangible* mengandung arti bahwa didalam proses pemasaran produsen lebih menekankan perhatian kepada konsumen dalam menonjolkan jasa yang ditawarkan. Dalam penawaran jasa yang dilakukan akan memunculkan *heterogeneity*, dimana kebutuhan-kebutuhan masing-masing masyarakat berbeda-beda sesuai dengan kepentingan mereka. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam menjadi sebuah tantangan bagi penyedia jasa dalam memasarkan produknya. *Insperibility* lebih menekankan pada *sampling* produk yang ditawarkan. *Sampling* produk digunakan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan konsumen. Proses jasa dilakukan dalam waktunya (*service encounter*) yang dikarenakan konsumsi konsumen yang simultan sehingga adanya karakteristik *perishability* membuat jasa sulit untuk disimpan, sulit membuat persediaan. Sehingga peramalan permintaan serta perencanaan yang kreatif dalam menggunakan fasilitas jasa menjadi hal yang sangat penting.

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya strategi kemitraan merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam menjaga serta memelihara hubungan kerja dengan DU/DI agar segala tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan terjadinya suatu kemitraan yaitu untuk mencapai hasil yang telah disepakati sehingga memberikan manfaat satu sama lain. Dalam penelitian ini, pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) perlu adanya konsep kemitraan yang dibangun dengan menempatkan DU/DI sebagai *stakeholder* agar dapat ikut mendukung program kerja BKK. Konsep strategi kemitraan yang akan dilakukan oleh penulis menitikberatkan pada gambaran

tentang kondisi BKK sekolah dengan menganalisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, and threats*) yang dimilikinya. Analisis eksternal akan memberikan gambaran mengenai peluang dan ancaman, sedangkan analisa lingkungan internal akan memberikan gambaran tentang keunggulan dan kelemahan. Dari hasil analisis yang dilakukan akan memberikan gambaran terkait dengan langkah ataupun upaya BKK dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI.

B. Bursa Kerja Khusus (BKK)

1. Konsep Bursa Kerja Khusus (BKK)

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang berbunyi sebagai berikut “Jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional”. Sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS. Proses

pembelajaran yang berlangsung di SMK yaitu teori dan praktik. Praktik yang dilakukan sebagai wujud dari pengaplikasian teori yang telah didapat oleh peserta didik sebelumnya. Dengan adanya praktik secara langsung diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan dan diharapkan dapat menciptakan kompetensi keahlian sesuai dengan bidang keahlian.

Dalam pemenuhan kebutuhan akan dunia kerja lulusan SMK berperan dalam mengisi dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Sebagaimana tujuan SMK dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 3 disebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja memang menjadi pekerjaan umum bagi SMK, namun kesiapan kerja tanpa diimbangi dengan ke tidak tersediaan informasi lapangan kerja akan menjadi tidak bernilai. Esensi lain dari munculnya SMK bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran terdidik di tingkat menengah. Kesenjangan informasi untuk mendapatkan pekerjaan akan menyulitkan lulusan untuk mengetahui informasi lowongan kerja sehingga dampak yang terjadi kesempatan kerja semakin sedikit.

Upaya yang dilakukan SMK dalam pemenuhan informasi lapangan kerja, SMK membuka layanan yang berupa Bursa Kerja Khusus (BKK). Pengertian Bursa Kerja Khusus (BKK) menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta (2001: 3) dinyatakan bahwa:

“Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja,

memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja”.

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK terlahir dari Keputusan Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud RI dan Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja RI nomor: 009/C/KEP/U/1994 dan nomor: KEP.02/BP/1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja, dan teknisnya diatur pada Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja (BINAPENTA) Dalam Negeri nomor: KEP. 131/DDPTKDN/IX/2004 tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus, (Sri Fatmawati, 2013: 32).

Struktur organisasi pada BKK, minimal terdiri dari pimpinan, urusan pendaftaran dan lowongan, urusan informasi pasar kerja dan kunjungan perusahaan, penyuluhan bimbingan jabatan, analisis jabatan serta tata usaha BKK. Pengelola/pengurus BKK ditunjuk dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah setempat. Pengelola harus telah mengikuti pemanduan penyelenggaraan bursa kerja, yaitu suatu kegiatan penyuluhan dan bimbingan antar kerja yang diberikan kepada guru pembimbing dan staf sub bagian TU atau guru yang ditunjuk, (Depnaker, 1994: 6).

Adapun beberapa tugas dan fungsi BKK di satuan pendidikan menengah yang dirumuskan oleh Depnaker dan Depdikbud adalah:

- a. Memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan pada pelajar dan alumni yang akan memasuki dunia kerja.
- b. Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, termasuk dunia usaha dan alumni dalam penyelenggaraan informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja.

- c. Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon pekerja/karyawan atas permintaan bantuan baik dari Depnaker/lembaga pemerintah lain atau swasta atas bimbingan Depnaker.
- d. Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberi peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan.
- e. Membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan dan memperhatikan tuntutan lapangan kerja serta meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa dan alumni (Depnaker, 1994: 2-3).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa BKK merupakan bursa kerja yang didirikan sebagai pusat penginformasian lapangan kerja bagi peserta didik di sekolah. BKK diharapkan mampu memberikan peluang-peluang kerja bagi peserta didik sehingga dapat mengurangi angka pengangguran terdidik. Kehadiran BKK yang dibentuk oleh sekolah sebagai upaya membangun citra positif yang baik ke masyarakat terutama DU/DI. Citra positif yang timbul nantinya akan berubah menjadi suatu kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Selain itu, peran BKK yaitu menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan DU/DI. Manfaat lain yang didapat oleh sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI diantaranya sebagai sumber pengembangan sekolah, sebagai sumber informasi kerelevanannya prodi yang ada disekolah dengan DU/DI serta tempat prakerin.

2. Ruang Lingkup Kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK)

Dalam rangka melaksanakan segala aktivitas pelayanan antar kerja, ruang lingkup kegiatan BKK meliputi:

- a. Mendaftar dan mendata pencari lulusannya.
- b. Mendaftar dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima.

- c. Melakukan penyuluhan bimbingan jabatan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja.
- d. Mendaftar dan menghimpun pengguna tenaga kerja dan PJTKI yang berada di wilayah kerja BKK masing-masing.
- e. Melakukan penawaran mengenai persediaan tenaga kerja.
- f. Melakukan pengiriman untuk memasuki tenaga kerja.
- g. Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.
- h. Mencetak bentuk-bentuk formulir kartu antar kerja.
- i. Menerima informasi kesempatan kerja dari Kanwil dan Depnaker.
- j. Melakukan kerjasama dengan pengguna tenaga kerja yang berada di wilayah kerjanya untuk memasuki kebutuhan tenaga kerja saat ini dan yang akan datang (Depnaker, 1994: 12-13).

Dari pemaparan di atas, secara rinci dapat dijelaskan bahwa kegiatan mendaftar dan mendaftar yaitu segala kegiatan BKK dalam bentuk mencatat dan mendaftar lulusan siswa SMK yang menginginkan pekerjaan. Dalam kegiatan pendataan ini, diidentifikasi nama, jurusan, alamat dan identitas diri lainnya sehingga memudahkan untuk menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan lulusannya tersebut. Sebelumnya juga telah mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang bisa dimasuki lulusannya. Data tersebut diperoleh dari industri secara langsung maupun dari kanwil Depnaker atau Kandepnaker setempat. Apabila pendataan telah terekap dengan baik, akan memberikan kemudahan bagi BKK untuk *match*kan antara program studi alumni dengan kebutuhan kerja oleh DU/DI.

Sebelum melaksanakan penyaluran lulusannya ke dunia kerja perlu adanya bimbingan jabatan kepada lulusannya agar diketahui bakat, minat dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang akan menggunakan tenaganya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kualitas lulusan yang akan masuk benar-

benar sesuai tuntutan, karena minat dan kemampuannya sudah sesuai dengan jenis pekerjaan yang dimasuki.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelaksanaan BKK pada dasarnya menjembatani antara lulusan dengan DU/DI selaku pengguna alumni agar dapat terserap ke dunia kerja. Keberhasilan BKK dapat diukur dari banyaknya keterserapan lulusan memasuki dunia kerja, hal ini dikarenakan menjadi sebuah kunci pelaksanaan suatu hubungan kerja antara BKK dengan DU/DI.

C. Manajemen Hubungan Masyarakat

1. Konsep Manajemen Humas

a. Definisi Hubungan Masyarakat

Istilah humas memiliki pengertian yang beragam, meskipun pengertian-pengertian tersebut memiliki perbedaan makna. Berkaitan dengan hal ini, Linggar Anggoro (2008: 1) menyatakan bahwa hubungan masyarakat atau yang sering dikenal dengan istilah Humas merupakan bidang dan/atau fungsi pekerjaan tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial.

Menurut Broom (2009: 7) menyatakan bahwa *“public relations is the management function that establishes and maintains mutually beneficial relationships between an organization and the publics on whom its success or failure depends”*. Dapat diartikan bahwa *public relations* merupakan fungsi pengelolaan yang membangun dan menjaga hubungan yang menguntungkan

antara suatu organisasi dengan masyarakat yang akan menentukan suatu kesuksesan ataupun kegagalan.

Definisi kerja *public relations* yang resmi dari *The International Public Relations Association* (IPPRA) (Maria Assumpta, 2002: 12) adalah sebagai berikut:

“Public relations is a distinctive management function which helps establish and maintain mutual lines of communications, understanding, acceptance and cooperations between an organisation and its publics; involves the management to keep informed or and responsive to public opinion; defines and emphasises the responsibility of management to serve the public interest; helps management keep abreast of effectively utilise change, serving as an early warning system to help anticipate trends, and uses research and sound and ethical communication techniques as its principle tools”.

Definisi di atas dapat diartikan bahwa *public relations* merupakan fungsi manajemen yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan mengenai komunikasi, pemahaman, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dengan masyarakat, melibatkan manajemen agar komunikasi tetap terjaga dan tanggap akan opini publik; menjabarkan dan menekankan pada tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum; membantu manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu mendahului kecenderungan; dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai alat prinsipnya.

Mengacu pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan pengertian *public relations* atau hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk berkomunikasi dengan masyarakat

sehingga diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi.

b. Fungsi dan Tujuan Hubungan Masyarakat

Fungsi *public relations* menurut Firsan Nova (2009: 38) yaitu menumbuh kembangkan hubungan baik antar lembaga dengan publiknya baik internal maupun eksternal. Dalam penciptaan hubungan yang baik, *public relations* perlu menciptakan komunikasi timbal balik antara lembaga dengan publik sehingga akan tercipta saling pengertian dan dukungan dalam mencapai tujuan.

Pendapat lain mengenai fungsi *public relations* juga dikemukakan oleh Palaniappan dan Ramachandraiah dalam *Trainee's Hand book* yang berjudul *Training Programme on Public Relations* (Hlm: 13) yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun hubungan kerjasama antara 2 kelompok (organisasi/masyarakat); 2) Seni atau pengetahuan dalam memberikan saling pengertian dan kesan baik; 3) Menganalisis persepsi dan sikap masyarakat, mengidentifikasi kebijakan organisasi dengan keinginan masyarakat, serta melaksanakan program-program dalam rangka menjalin komunikasi dengan masyarakat.

Frida Kusumastuti (2002: 20) menyatakan tujuan humas adalah: (1) Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi);(2) Menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi);(3) Memelihara dan menciptakan kerjasama (aspek psikomotoris). Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah agar mendapat simpati dari masyarakat salah satunya dengan melibatkan masyarakat dalam program-program yang ada di sekolah sehingga masyarakat bisa mengetahui dan mengenal keadaan sekolah.

Manfaat hubungan kerja antara sekolah dengan masyarakat menurut Kurniady (2005: 3) yaitu sebagai berikut: (1) Penentuan sumber dan kebutuhan belajar; (2) Tersedianya tempat-tempat penelitian; (3) Pemenuhan sarana dan prasarana; (4) Pemenuhan sumber dana dan daya manusia yang terungkap dalam cipta, rasa, karsa, dan karyanya. Dalam hal ini maksud dari sumber dan kebutuhan belajar mengenai kualitas murid dalam arti bahwa sekolah yang bersangkutan tidak akan kekurangan murid yang meminati sehingga dapat memperoleh murid yang baik serta mampu mempertahankannya untuk tetap mengikuti pendidikan di sekolah tersebut. Selanjutnya untuk mengimbangi teori yang diperoleh di sekolah maka diperlukan praktek lapangan sehingga perlu adanya tempat-tempat penelitian yang digunakan sebagai praktek langsung. Pemenuhan sarana prasarana sebagai unsur pelengkap adanya suatu kegiatan, dikatakan pelengkap karena sarana prasarana berfungsi sebagai penunjang kegiatan.

Merujuk definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya humas mempunyai tanggung jawab dalam menjaga dan memelihara hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat dalam rangka menjalin kerjasama. Dengan terjalannya suatu kerjasama yang baik akan memberikan manfaat satu sama lain sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Selain itu, hasil dari kerjasama yang terjalin akan mempermudah sekolah dalam pemerolehan sumber daya baik berupa materiil atau non materiil. Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu masyarakat dapat menikmati hasil lulusan dengan cara merekrut lulusan agar dapat bekerja dan/atau memberikan sumbangannya pemikiran dalam rangka memajukan lingkungan masyarakat. Dengan

begitu akan tercipta rasa saling memiliki antara lembaga dengan masyarakat atau pun sebaliknya.

c. Peranan dan Tugas Hubungan Masyarakat

Peranan *public relations* dalam suatu organisasi menurut Dozier & Broom (Ruslan, 2012: 20) dapat dibagi empat kategori yaitu: (1) Penasehat ahli; (2) Fasilitator komunikasi; (3) Fasilitator proses pemecahan masalah; (4) Teknisi komunikasi. Penasehat ahli berperan dalam membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya. Fasilitator komunikasi yaitu bertindak sebagai komunikator atau mediator sedangkan fasilitator proses pemecahan masalah dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat hingga mengambil tindakan eksekusi dalam mengatasi persoalan yang dihadapi secara rasional dan profesional. Selanjutnya teknisi komunikasi yaitu hanya menyediakan layanan teknis komunikasi baik media komunikasi atau arus komunikasi. Dalam hal ini peranan penasehat ahli, fasilitator komunikasi, dan fasilitator proses pemecahan masalah dikategorikan sebagai peran manajerial sedangkan peran teknisi komunikasi dikategorikan sebagai peran teknis.

Lebih lanjut menurut Ruslan (2012: 22) ruang lingkup tugas *public relations* dalam sebuah organisasi/lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut: (1) Membina hubungan ke dalam (publik internal). Publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri; (2) Membina hubungan keluar. Publik eksternal adalah publik umum (masyarakat).

Hal yang sama terkait tugas *public relations* juga dipaparkan oleh Maria Assumpta (2002: 39) yaitu:(1) Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar (*visual*) kepada publik; (2) Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum atau masyarakat; (3) Memperbaiki citra organisasi; (4) Tanggung jawab sosial; serta (5) Komunikasi.

Mengacu pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tugas *public relations* atau humas yaitu membina hubungan baik antara lembaga dengan publik internal maupun publik eksternal melalui komunikasi dua arah sehingga menciptakan citra positif bagi organisasi. Selain itu tujuan adanya *public relations* adalah membentuk *goodwill*, saling percaya, dan juga memperoleh opini publik baik publik internal maupun publik eksternal. Dengan rasa kepercayaan yang telah terbentuk di masyarakat tentunya masyarakat akan senang dan terus menerus menggunakan jasa lembaga tersebut.

d. Karakteristik Hubungan Masyarakat

Ciri utama humas atau yang disebut sebagai karakteristik humas, melalui karakteristik inilah kita dapat menilai apakah suatu aktivitas komunikasi dapat dikatakan humas atau bukan. Karakteristik yang dimaksud menurut Frida Kusumastuti (2002: 2) diantaranya: (1) Adanya upaya komunikasi yang bersifat dua arah; (2) Sifat yang terencana; (3) Berorientasi pada organisasi/lembaga.; (4) Sasarannya adalah publik baik publik internal ataupun publik eksternal. Penjelasan lebih lanjut bahwa sifat humas yang terencana mengandung pengertian bahwa kerja/aktivitas humas merupakan kerja/aktivitas yang berkesinambungan,

dengan adanya metode, terintegrasi dengan bagian lain dan hasilnya *tangible* (nyata). Selanjutnya syarat mutlak dalam kerja humas adalah pemahaman yang tinggi terhadap visi-misi, dan budaya organisasi/lembaga sehingga dapat mencapai tujuan humas dan mendukung tujuan lainnya, hal ini tentunya mengacu pada orientasi kerja humas pada organisasi/lembaga.

Senada dengan hal tersebut, kegiatan humas pada hakekatnya adalah kegiatan komunikasi. Menurut Lena Satlita (2006: 8) kegiatan komunikasi dalam humas mempunyai ciri-ciri tertentu yang disebabkan karena fungsi, sifat organisasi, sifat-sifat manusia yang terlibat, terutama *public* yang menjadi sasaran. Komunikasi dalam humas adalah komunikasi yang bersifat timbal balik antara organisasi dengan publik. Komunikasi yang baik tentunya akan menghasilkan *feedback* yang dapat digunakan sebagai bahan ulasan komunikasi selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya karakteristik humas merupakan ciri yang melekat pada kegiatan humas. Secara keseluruhan karakteristik humas yaitu adanya sumber daya manusia yang melaksanakan upaya komunikasi dua arah. Dan sasaran dalam pelaksanaan komunikasi ini adalah kepada masyarakat agar dapat ikut mendukung kegiatan pelaksanaan lembaga.

2. Media Kegiatan Hubungan Masyarakat

Proses berkomunikasi yang terjadi antara humas dengan publik perlu adanya suatu perantara atau yang sering disebut dengan media. Kata “media” berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara

harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar, (Susilana dan Riyana, 2009: 6).

Pendapat lain yang hampir sama yaitu menurut Firsan Nova (2009: 205) media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media *public relations* terdiri dari dua bentuk, yaitu media internal dan media eksternal. Media internal dapat berupa majalah, *tabloid, buletin, newsletter, website* perusahaan, *intranet* perusahaan, *company profile, financia report*, dan sebagainya. Sedangkan media eksternal berupa media massa, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik.

Menurut B. Suryosubroto (2006: 31) dalam kegiatan humas, “media berfungsi sebagai alat penyalur bahan-bahan informasi yang disampaikan kepada publik”. Penggolongan jenis-jenis media humas dapat disebutkan dari berbagai sudut pandang diantaranya: (1) Dari Sudut Teknologi Komunikasi, dirinci dalam 2 kelompok yakni: media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronical media*); (2) Dari Sudut Pandang Alat Indera Penerima Informasi, media humas dapat dirinci menjadi: media visual, media audio dan media audio-visual; (3) Dari Sudut Pandang Bentuk Materi Informasi dapat berbentuk sebagai kata-kata tercetak dan kata-kata lisan (*the spoken word*). Kata-kata Tercetak (*The Printed Word*) dapat berupa: majalah, pedoman, surat, surat kabar,buklet, papan pengumuman, poster, reklame, dan iklan. Lain halnya dengan kata-kata lisan, yaitu dapat dilakukan melalui: rapat, film dan slide (*The Image*), TV, pameran, *Open House*, sandiwara dan wayang, serta radio.

Dalam menjalankan upaya kerjasama, menurut Pandit Isbianti (2009: 45) menyatakan bahwa “humas sekolah memegang peranan penting untuk turut mendukung terwujudnya suatu hubungan kerja sama yaitu dengan membina komunikasi yang baik...”. Komunikasi yang baik tentunya terdapat dua arah komunikasi yang saling memberikan umpan balik dan komunikasi dapat berjalan dengan baik tentunya didukung dengan media yang digunakan sebagai sarana pedukung dalam proses penyampaian informasi.

Dari pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya penggunaan media dalam kegiatan *public relations* mempunyai peranan penting sebagai alat pendukung guna tercapainya komunikasi yang efektif. *Public relations* sebagai wakil dari organisasi mempunyai tanggung jawab dalam menjaga serta memberikan citra yang baik bagi organisasi. Komunikasi yang dilakukan *public relations* dengan publiknya terdiri dari publik *internal* dan publik *eksternal*. Publik internal seperti halnya komunikasi yang terjadi antara kasi. BKK dengan kasi. Prakerin, atau antara kasi. BKK dengan kepala sekolah. Lain halnya dengan publik eksternal, sebagai contoh komunikasi antara BKK dengan DU/DI dalam rangka menjalin kerjasama. Dan media yang digunakan dapat berupa media cetak maupun media elektornik.

3. Pendekatan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Humas berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara sekolah dengan masyarakat demi terwujudnya tujuan bersama. Aspek-aspek pendekatan atau strategi yang dilakukan humas menurut Ruslan (2012: 142) diantaranya: (1)

Strategi operasional (pendekatan kemasyarakatan); (2) Pendekatan persuasif dan edukatif; (3) Pendekatan tanggung jawab sosial humas; (4) Pendekatan kerjasama; (5) Dan pendekatan koordinatif dan integratif. Pada dasarnya pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh humas dalam rangka menciptakan komunikasi dua arah (timbal balik) dengan menyebarkan informasi kepada publik untuk menumbuhkan saling pengertian, pemahaman, sehingga terbina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam maupun ke luar untuk meningkatkan kerjasama. Sebagaimana fungsi humas pada umumnya yaitu sebagai perwakilan lembaga yang bertugas untuk menumbuhkan citra positif bagi lembaga. Pendekatan *public relations* (humas) digunakan sebagai upaya lembaga ataupun organisasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sekolah merupakan suatu sistem organisasi yang di dalamnya terdapat pengaruh lingkungan yang juga menjadi bagian dari sistem. Oleh karena itu sekolah tidak dapat memisahkan diri dari lingkungan sehingga mau tidak mau sekolah harus tetap menjalin hubungan dengan masyarakat. Modal utama sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat yaitu menanamkan rasa percaya dan *goodwill* kepada masyarakat. Dengan begitu secara tidak langsung sekolah akan mendapat kemudahan dalam pencarian bantuan atau pun menjalin suatu hubungan dengan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program menurut Dorodjatin (Dea Deviyanti, 2013: 5) yaitu timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong

oleh adanya faktor yang mendukung diantaranya kemauan, kemampuan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Sedangkan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Watson yaitu kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dapat dibedakan dalam 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari petaruh (*stakeholder*).

Dari paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya terbentuknya suatu kerjasama tentunya tidak mudah dan tidak selamanya berjalan dengan baik-baik saja. Banyak hambatan-hambatan yang seringkali muncul dalam suatu hubungan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, humas perlu menyiapkan suatu pendekatan atau strategi dalam segala situasi dan kondisi yang terjadi guna mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, humas juga perlu memahami karakteristik masyarakat, dimana setiap masyarakat mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini kajian empirik yang dikutip oleh penulis dari beberapa hasil penelitian yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Sri Fatmawati (2013) dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Rembang Dalam Memasarkan Lulusan Pada Dunia Industri”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi BKK

dalam meningkatkan keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Rembang pada dunia industri untuk menjembatani siswa mendapatkan peluang kerja pada DU/DI. Langkah yang diambil yaitu dengan mengidentifikasi manajemen dan pengelolaan BKK yang meliputi: *planning*, *organizing*, *actualing* dan *controling* yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan BKK melibatkan beberapa pihak terutama industri yang menggunakan produk tamatan SMK, selain itu juga melibatkan alumni yang sudah bekerja di industri dan berpedoman pada visi misi sekolah. Pengorganisasian BKK masih kurang baik, karena sumber daya manusia pengelola tidak terfokus pada BKK. Pelaksanaan BKK yang masih pasif karena keterserapan tamatannya kurang maksimal. Dan pengevaluasian BKK sudah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik serta melakukan strategi untuk keterserapan tahun berikutnya. Strategi pemasaran BKK SMK Negeri 1 Rembang dalam meningkatkan keterserapan tamatan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi DU/DI, kegiatan penyuluhan bimbingan karir, magang di industri, rekrutmen tenaga kerja, seleksi dan penempatan lulusan di industri.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu lebih pada pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada hasil penelitian dan fokus dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada strategi BKK dalam meningkatkan kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen. Berikut adalah pertanyaan yang mewakili rumusan masalah:

1. Bagaimana strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI dilihat dari faktor eksternal dan faktor internal BKK?
2. Apa saja kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI dilihat dari faktor eksternal dan faktor internal BKK?
3. Apa saja upaya mengatasi kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi kemitraan BKK dalam menjalin mitra dengan DU/DI, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi (2006: 12) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Husaini Usman dan Purnomo (2006: 4) bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat penyadaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

Mengacu referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengolah data-data dengan menggunakan metode penalaran induktif yang kemudian dianalisis ke dalam bentuk verbal (kata-kata, tulisan, ataupun gambar) sesuai dengan kondisi yang ada. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai strategi kemitraan bursa kerja khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok Sleman, jl. Affandi, Mrican, Sleman, Yogyakarta, Yogyakarta 55281 dan dilaksanakan pada bulan

Januari sampai dengan Maret 2015. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 2 Depok Sleman merupakan salah satu sekolah yang terbaik serta sekolah yang mempunyai jurusan terbanyak di Yogyakarta. Selain itu, banyaknya animo masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan di SMK Negeri 2 Depok Sleman dilihat dari jumlah pendaftar calon peserta didik baru. Selain itu SMK Negeri 2 Depok Sleman merupakan satu-satunya sekolah di Yogyakarta yang lamanya masa belajar 4 tahun.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnya mengenai strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI. Dalam pengumpulan data, peneliti bergerak dari *key informan* ke informan pendukung. *Key informan* dalam penelitian ini adalah kasi. BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman, sedangkan informan pendukungnya adalah waka. Humas, kasi. Prakerin dan kepala SMK Negeri 2 Depok Sleman.

Data berbentuk tulisan diperoleh dari buku-buku atau dokumen yang relevan. Sedangkan data lisan diperoleh melalui wawancara dengan *key informan* yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi tentang permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai instumen utama, observasi dan studi dokumen sebagai instrumen pendukung.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi secara mendalam mengenai strategi kemitraan, kendala yang dihadapi BKK dalam melaksanakan kemitraan, dan upaya dalam menghadapi kendala kemitraan di BKK SMK Negeri 2 Depok. Wawancara dilakukan kepada ketua BKK, waka. Humas & Hubin, ketua prakerin, dan kepala sekolah. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan saja. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber berkembang sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, obyek yang diamati adalah ruang kerja BKK SMK Negeri 2 Depok. Peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi sebagai acuan selama proses observasi berlangsung. Observasi yang dilakukan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lingkungan kerja dan ketersediaan

sarana prasarana yang menjadi salah satu unsur pendukung strategi kemitraan dilihat dari segi faktor internal.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen ini sebagai pelengkap dan dokumen-dokumen yang diharapkan dapat menjadi sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin ditanyakan melalui wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani, yang berupa dokumen dan rekaman sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau selain “rekaman” yaitu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini Usman dan Purnomo Setiady, 2006: 73). Data dokumentasi berupa arsip-arsip surat kegiatan atau arsip yang mendukung untuk memperoleh data dalam membantu penelitian ini. Selain itu juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai keberhasilan BKK dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI. Dari sini dapat diketahui banyaknya DU/DI yang menjalin kerjasama dengan BKK. Dan data mengenai lulusan yang terserap dalam dunia kerja, kelengkapan administrasi serta data-data tertulis lainnya yang dapat melengkapi informasi mengenai strategi BKK.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif

sehingga diperlukan instrumen yang *fleksible* untuk mendalami fenomena yang terjadi dan yang ditemukan di lapangan. Untuk membantu peneliti mengungkap data secara lebih dalam maka digunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumen (terlampir).

F. Uji Keabsahan Data

Teknik penarikan keabsahan data merupakan teknik yang dipakai untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan data. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2007: 373) dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari kasi. BKK akan dibandingkan dan dicari lebih mendalam dengan unit lainnya yang juga mengetahui kemitraan BKK dengan DU/DI melalui wawancara yang ditujukan kepada kasi. Prakerin, waka. Humas, dan kepala sekolah.

Disisi lain, triangulasi metode merupakan teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2007: 373). Dalam penelitian ini triangulasi metode dilakukan melalui pengecekan dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap strategi BKK dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI. Data yang telah didapat dari wawancara akan dibandingkan dengan catatan hasil observasi dan studi dokumen.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis penelitian yang menggunakan penuturan, uraian, dan penjelasan berdasarkan data serta informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan terhadap sumber informan dilapangan.

Proses analisis data dilakukan pada saat penulis melakukan pencarian data secara langsung baik melalui wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337) komponen dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Selama proses pengumpulan data penulis melakukan analisis data dengan terfokus pada penelitian yang akan diteliti dan disajikan dalam bentuk transkip. Kemudian data tersebut dikumpulkan, dipahami, dan dipelajari sebagai bahan acuan penulis untuk diproses ke langkah selanjutnya.
2. Mereduksi data, pada tahap ini penulis merangkum, memilih hal-hal pokok sehingga memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Data yang berkaitan dengan fokus penelitian strategi BKK dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI akan dipakai dan kalau memungkinkan akan dicari polanya.

3. Penyajian data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini *display* data yang akan dilakukan berupa uraian singkat terkait data yang ditemukan dilapangan mengenai strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok.
4. Dan selanjutnya yaitu menganalisis hasil reduksi data dan menarik kesimpulan data tentang strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata, dan menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti mengenai fokus penelitian yaitu tentang Strategi Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI yang dilihat berdasarkan analisis SWOT yaitu menganalisis kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT mencakup analisis terhadap faktor internal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki BKK, serta analisis faktor eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi BKK. Setelah data yang terkumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan maka selanjutnya perlu dilakukan analisis data. Tujuan analisis data yaitu untuk mengungkapkan data yang masih perlu dicari, hipotesis yang perlu diuji, pertanyaan yang perlu dijawab, dan metode yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok yang berada di jalan Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Semenjak diresmikannya sekolah dengan nama STM Pembangunan Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 1972, jenjang pendidikan adalah 4 tahun dengan fasilitas lengkap dan posisi tamatan apabila sudah bekerja di Industri adalah Teknisi Industri. Pada tanggal 7 Maret 1997 dengan Keputusan Mendikbud No. 036/O/1997 Nama Sekolah berubah menjadi SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Visi SMK Negeri 2 Depok yaitu “terwujudnya sekolah unggul penghasil sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur dan kompeten”.

Misi SMK Negeri 2 Depok yaitu:

- a. Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur, kompeten, memiliki jiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan.
- b. Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan Kurikulum yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Depok.
- c. Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- d. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, prestasi dan budi pekerti peserta didik.
- e. Membangun dan mengembangkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait (*stakeholder*) baik nasional maupun internasional.
- f. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.

Tujuan Pendidikan dan Pelatihan SMK Negeri 2 Depok yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik/siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menyiapkan peserta didik/siswa untuk memasuki lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Menyiapkan peserta didik/siswa agar mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan diri.
- d. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun yang akan datang.
- e. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 2 Depok mempunyai tenaga pendidik (guru) dari lulusan SLTA sejumlah 1 orang, lulusan D3 sejumlah 10 orang, lulusan S1 sejumlah 113 orang, lulusan S2 sejumlah 36 orang, dan lulusan Program Doktoral (S3) sejumlah

4 orang. Jadi jumlah seluruh tenaga pendidik (guru) yaitu sejumlah 164 orang dan tenaga kependidikan sejumlah 49 orang.

Program studi yang ada di SMK Negeri 2 Depok diantaranya yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Adio video, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Permesinan, Teknik Perbaikan Body Otomatif, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Kimia Industri, Teknik Analisis Industri, Teknik Analisis Kimia, Teknik Pengolahan Minyak dan Petrokimia, dan Geologi Pertambangan.

2. Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok

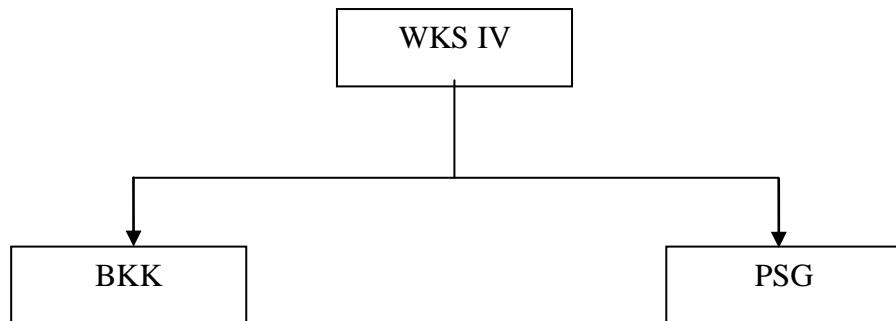
Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok didirikan pada tanggal 1 Oktober 1996 yang disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sleman. Secara struktural BKK di SMK Negeri 2 Depok masih berada dibawah waka. Humas dan Hubin sehingga dalam hal ini BKK tidak berdiri sendiri. BKK dikelola langsung oleh bapak Suprihatna sekaligus sebagai pengelola tunggal. Meskipun sebagai pengelola tunggal namun dalam pelaksanaan program kerjanya tetap dibantu oleh guru ataupun staf lainnya. Jam operasional kerja BKK dalam memberikan pelayanan yaitu:

Tabel 1. Pelayanan BKK SMK Negeri 2 Depok

| NO | Hari | Pukul(WIB) |
|-----------|-------------|-------------------|
| 1 | Senin-Kamis | 07.30-14.00 |
| 2 | Jum'at | 07.30-12.00 |
| 3 | Sabtu | 07.30-13.00 |

Berikut ini adalah struktur organisasi dibagian waka. Humas dan Hubin di SMK Negeri 2 Depok:

Gambar 1. Struktur Organisasi Unit Kerja



Uraian tugas pada unit BKK di SMK Negeri 2 Depok meliputi:

- a. Menyusun Program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK).
- b. Mengadakan kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait.
- c. Melaksanakan pemasaran tamatan ke dunia kerja.
- d. Melaksanakan rekrutmen dengan DU/DI.
- e. Melaksanakan Uji Kompetensi.
- f. Menyusun laporan dan mendokumentasikan hasil pelaksanaan BKK.

Berdasarkan data rekapitulasi yang dilakukan oleh bapak TO selaku waka Humas melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2015 dapat disimpulkan bahwa jumlah DU/DI yang menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 2 Depok meliputi:

Tabel 2. Rincian Data DU/DI yang Menjalin Kerjasama

| NO | JURUSAN | JUMLAH |
|---------------|--|---------------|
| 1 | Teknik Industri | 84 |
| 2 | Teknik Komputer dan Jaringan | 48 |
| 3 | Teknik audio video | 26 |
| 4 | Teknik Otomasi Industri | 26 |
| 5 | Teknik pemesinan | 33 |
| 6 | Teknik perbaikan bodi otomotif | 25 |
| 7 | Kimia Industri | 19 |
| 8 | Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia | 20 |
| 9 | Geologi Pertambangan | 18 |
| Jumlah | | 299 |

Berikut ini merupakan beberapa nama-nama DU/DI yang bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Depok:

Tabel 3. Nama-nama DU/DI yang Menjalin Kerjasama

| NO | NAMA PERUSAHAAN | NO | NAMA PERUSAHAAN |
|-----------|----------------------------------|-----------|-----------------------------|
| 1 | PT Toyota Astara Motor | 16 | PT AT Indonesia |
| 2 | PT Pama Persada Nusantara | 17 | PT Astra Honda Motor |
| 3 | PT Buma | 18 | PT Astra Internasional Tbk |
| 4 | PT Krakatau Steel | 19 | PT Modern Nikel |
| 5 | PT Pupuk Sriwijaya | 20 | PT Indomobil |
| 6 | PT PLN | 21 | PT Waskita Karya |
| 7 | PT New Ratna Motor | 22 | PT Adhi Karya |
| 8 | PT Mattel Jakarta | 23 | PT Propan Raya |
| 9 | PT Arsari Tambang | 24 | PT Panorama Group |
| 10 | PT Astra Agro Lestari | 25 | PT Nissen |
| 11 | PT Polytron Kudus | 26 | PT Auto 2000 |
| 12 | Ligo Group Jakarta | 27 | PT Timah |
| 13 | Perum peruri | 28 | PT Padang Bara |
| 14 | PT Ferron Pharmaceuticals | 29 | PT Adimix Precast Indonesia |
| 15 | PT Paragon Technologi Innovation | 30 | Samsung |

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dengan memaparkan strategi kemitraan BKK dengan DU/DI serta kendala dan solusi yang dilakukan oleh BKK dalam menjalin mitra kerja. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Tabel 4. Hasil Penelitian Strategi Kemitraan BKK SMK Negeri 2 Depok

| NO | Komponen | Hasil Penelitian |
|----|---|---|
| 1 | Strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok | <p>Strategi yang didapat dalam melakukan kemitraan antara BKK dengan DU/DI dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi SO (<i>Strengths Opportunities</i>) meliputi: meng-update DU/DI yang memiliki prospek bagus dan pelaksanaan agenda <i>job fair</i>; 2) Strategi WO (<i>Weakness Opportunities</i>) meliputi: penambahan tenaga kerja baru dan pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa; 3) Strategi ST (<i>Strengths Threats</i>) dengan kesiapan BKK dalam menyediakan calon tenaga kerja dan pemberian angket kepuasan pengguna tamatan; 4) Strategi WT (<i>Weakness Threats</i>) dengan cara meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM. |
| 2 | Kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok | <p>Kendala yang dihadapi oleh BKK dalam melaksanakan tugasnya diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi link DU/DI yang minim; 2) Keterbatasan SDM. 3) Ketersediaan alumni 4) MOU yang belum maksimal; |
| 3 | Upaya mengatasi kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok | <p>Upaya yang dilakukan oleh BKK dalam mengatasi kendala yang terjadi diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan <i>roadshow</i>, 2) Pemberdayaan guru; 3) Pendataan alumni; 4) dan pelaksanaan koordinasi dengan DU/DI |

Berikut ini merupakan pemaparan hasil penelitian terkait strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI, diantaranya:

1. Strategi Kemitraan BKK (Bursa Kerja Khusus) Dengan DU/DI

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa SWOT agar dapat diketahui berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi kemitraan BKK SMK Negeri 2 Depok. Faktor *internal* yang berupa kekuatan dan kelemahan merupakan faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh BKK. Kekuatan (*Strengths*) merupakan potensi yang dimiliki BKK untuk dimanfaatkan guna mendukung kemajuan BKK. Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan segala kekurangan yang dapat menghambat kemajuan BKK. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor diluar kendali BKK yang akan memunculkan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi diluar BKK yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemajuan BKK. Dan ancaman (*Threats*) merupakan kondisi diluar BKK yang dapat menghambat kemajuan BKK.

Hasil dari analisa tersebut dapat dijadikan acuan BKK untuk mengambil keputusan dalam menghadapi setiap masalah yang sedang terjadi ataupun yang akan terjadi. Berikut ini merupakan tabel analisa SWOT berdasarkan data penelitian yang didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam sebuah strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir akibat dari suatu fenomena, diantaranya:

Tabel 5. Matrik Analisa SWOT Strategi Kemitraan BKK SMK N 2 Depok

| | Kekuatan (Strengths) | Kelemahan (Weakness) |
|---|---|---|
| IFAS | 1. Daya dukung publik internal 2. Daya dukung sarpras 3. Etos kerja | 1. Keterbatasan dana 2. Beban kerja yang bertambah 3. Pemanfaatan akses internet yang masih minim |
| Peluang (Opportunities) | Strategi SO | Strategi WO |
| 1. Perkembangan industri yang semakin pesat 2. Kemampuan Memasuki Pasar | 1. Meng-update DU/DI yang memiliki prospek bagus 2. Pelaksanaan agenda <i>job fair</i> | 1. Penambahan tenaga kerja baru 2. Pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa |
| Ancaman (Threats) | Strategi ST | Strategi WT |
| 1. Kompetitor lebih kuat 2. Berkembangnya SMK dan perguruan tinggi ditiap daerah | 1. Kesiapan BKK dalam menyediakan calon tenaga kerja 2. Pemberian angket kepuasan pengguna tamatan | Meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM |

Dari tabel matrik SWOT tersebut dapat diuraikan mengenai faktor eksternal dan internal BKK SMK Negeri 2 Depok dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI yaitu sebagai berikut:

a. **Kekuatan (Strengths)**

- 1) Daya dukung publik internal

Selama pelaksanaan program kerja khususnya dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI, bapak SU dibantu oleh rekan-rekan kerja yang lainnya seperti halnya unit prakerin, dan waka. humas. Hal ini diungkapkan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“secara struktural BKK dibawah humas namun untuk program kerjanya kami memiliki tugas sendiri, meskipun kami mempunyai tugas masing-masing tetapi dalam pelaksanaannya kami juga saling membantu. Dari situ kan terlihat bahwa kita saling membutuhkan satu sama lain, karena kita mempunyai kesamaan tujuan yaitu sama-sama berupaya menjalin mitra kerja dengan industri. Nah dari upaya itulah kami bisa menjalin relasi sebanyak mungkin”.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak AR melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“secara unit mereka mempunyai tanggungjawab sendiri tetapi mereka masih ada keterkaitan jadi tidak bisa dipisahkan langsung karena secara realita mereka saling *membackup* satu sama lain”.

Kebersamaan yang terjalin antar masing-masing unit memberikan kekuatan satu sama lain untuk saling mendukung program kerja agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2) Daya dukung sarpras

Ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh BKK pada umumnya merupakan fasilitas bersama yang juga di pakai oleh unit lainnya. Ruang kerja BKK masih tergabung menjadi satu dengan ruang kerja unit lainnya yang terpisah dengan bilik ruangan tiap unit kerja, meskipun demikian kondisi ruang kerja terlihat kondusif dan nyaman. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa AC (*Air Conditioner*) yang tentunya memberikan kenyamanan dan kesegaran bagi pegawai untuk bekerja. Fasilitas lain yang tersedia yaitu adanya unit komputer, *telephone*, printer, *faximile* yang digunakan untuk mendukung keterlaksanaan kerja.

Gambar 2. Ruang Kerja BKK SMK Negeri 2 Depok



3) Etos kerja

Tanggung jawab yang ditunjukkan oleh BKK dalam menjalankan tugasnya untuk menjalin mitra kerja dengan DU/DI menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Banyaknya DU/DI yang menjalin kerjasama dengan BKK menjadi tolak ukur BKK dalam pencapaian tujuan. Seperti yang disampaikan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“proses yang kami lalui sedikit demi sedikit memberikan hasil yang cukup memuaskan karena dari tahun ke tahun industri yang bekerjasama dengan kami juga bertambah. Kepercayaan yang diberikan industri kepada kami menjadikan kami tetap bertahan hingga saat ini”.

Senada dengan hal tersebut, etos kerja juga ditunjukkan melalui pelayanan yang diberikan BKK khususnya kepada DU/DI diluar jam operasional kerja. Hal ini merupakan salah satu bentuk kesukarelaan BKK dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Seperti yang disampaikan oleh kepala SMK Negeri 2 Depok melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“internal itu SDM yang ada harus kerja total sepenuh hati karena itu menyangkut nasib seseorang, loyalitas tinggi terhadap lembaga dan tidak mengutamakan unsur bisnis. Misalnya yang harusnya kita jam istirahat/pulang, justru kita masih melayani para tamu yang datang kesini, itu salah satu bentuk keutamaan pelayanan yang kami berikan”.

Selain itu, keberhasilan BKK juga dapat dilihat melalui banyaknya keterserapan lulusan memasuki dunia kerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak TO melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2015:

“karena kita hanya berupa layanan jasa saja, ya semakin banyak alumni yangterserap dan semakin banyak link industri”.

Dari pernyataan diatas, dapat ditelaah bahwa BKK selama ini terbukti memberikan kinerja yang bagus sehingga mampu melaksanakan tugasnya untuk dapat menjalin kerjasama dengan DU/DI.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Keterbatasan dana

Keberlangsungan penyelenggaraan kegiatan tidak terlepas dari adanya pendanaan yang dibutuhkan guna mendukung kelancaran kegiatan. Di BKK SMK Negeri 2 Depok sumber dana relatif minim hanya digunakan untuk kegiatan operasional saja, seperti yang disampaikan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“sebenarnya kami itu hanya fasilitator sehingga kita tidak ada profit. Namun memang tidak bisa dipungkiri kalau kita juga membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan seperti halnya pelaksanaan tes pada saat rekrutmen tenaga kerja yang dilaksanakan oleh suatu instansi. Disitu kami juga membutuhkan biaya operasional misalnya untuk makan, untuk penyiapan tes nya. Nah biaya yang kami gunakan itu biasanya dari sumbangan indsutri, alumni yang ikut pelaksanaan rekrutmen sebagai bentuk biaya pelaksanaan operasional. Tidak mungkin juga kan kita melaksanakan kegiatan tanpa adanya biaya yang dikeluarkan walaupun itu jumlah nya sedikit”

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh bapak AR melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“dalam realita program kerja BKK kan ada aktivitas seperti halnya tes bagi calon pencari kerja, dari sini tentu perlu adanya biaya yang harus dikeluarkan. Dana yang kami peroleh bisa melalui bantuan dari industri, alumni tetapi dananya juga relatif sedikit dan tidak seberapa”.

Dari pernyataan diatas dapat memberikan gambaran bahwa BKK sejatinya hanya sebagai fasilitator alumni dengan DU/DI sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya ketersediaan dana ditanggung secara bersama-sama antara industri dengan alumni yang bersangkutan.

2) Beban kerja yang bertambah

Akibat dari keterbatasan sumber daya manusia yang ada di SMK Negeri 2 Depok menjadikan beban kerja guru bertambah khususnya untuk membantu pengelolaan unit kerja. Seperti yang disampaikan oleh bapak TO melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2015:

“jadi selain mengajar, beliau juga diberi tugas tambahan untuk mengelola BKK. Tentunya hal ini menjadikan beban tambahan juga, selain harus mengajar juga harus melaksanakan tugas lainnya”.

Hal ini juga ditegaskan langsung oleh ibu LA melalui wawancara pada tanggal 31 Januari 2015:

“pengelolaan dipegang langsung oleh pak Pri namun disini kita tetap saling membantu. Selain mengajar kita diberi tugas untuk mengelola unit-unit ini, tentunya pekerjaannya semakin bertambah dan harus bisa untuk membagi waktu dengan baik”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa selain mengajar guru juga diberikan amanah untuk menjalankan unit kerja sekolah. Tentunya hal ini

menjadikan guru harus bekerja lebih giat dalam membagi waktu serta selalu berupaya untuk tetap berpikir positif agar hasil kerja yang dilakukan tetap baik.

3) Pemanfaatan akses internet yang masih minim

Pemasaran yang dilakukan oleh lembaga melalui internet di zaman yang semakin berkembang ini akan memberikan keuntungan bagi lembaga dalam memperluas jaringan kerja. Namun pemanfaatan internet ini kurang begitu dikelola oleh BKK dalam mempromosikan diri ke luar, seperti yang disampaikan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“penggunaan yang ada hanya sebatas kirim dan terima email saja selebihnya melalui *website* sekolah”.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh waka. Humas & Hubin melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2015:

“kalau web khusus tidak ada, situs yang kami gunakan untuk publikasi masih tergabung menjadi satu dengan web sekolah tetapi kalau email BKK dan *fax* BKK ada sendiri. Web sekolah juga kita gunakan sebagai tempat informasi bagi alumni baik mengenai perkembangan sekolah ataupun terkait informasi lowongan kerja. Itu adalah salah satu cara pempublikasian kami.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditelaah bahwa konsep penanaman pada diri agar bersedia mengikuti perkembangan zaman yang berkembang menjadi pokok terpenting dalam kesuksesan pemasaran jasa.

c. Peluang (*Opportunities*)

1) Perkembangan industri yang semakin pesat

Maraknya perkembangan industri yang semakin menjamur di Indonesia, memberikan tantangan bagi sekolah-sekolah kejuruan untuk dapat mempersiapkan lulusan yang terampil dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri. Berbagai

cara dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan jaringan relasi dengan DU/DI agar dapat *survive*. Disisi lain, keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dengan adanya perkembangan industri ini yaitu sekolah dapat menyalurkan lulusan sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah disampaikan ibu LA melalui wawancara pada tanggal 31 Januari 2015:

“kita tahu bahwa perkembangan industri di Indonesia itu semakin hari semakin menjamur artinya banyak perusahaan-perusahaan industri yang berkembang. Dari sinilah kita memupuk kesiapan diri agar kita dapat menyiapkan lulusan untuk siap kerja”

Dari perkembangan industri ini, BKK SMK Negeri 2 Depok tidak ingin kehilangan *start* dengan BKK lainnya sehingga antisipasi yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan kesiapan mental pada lulusan agar dapat memasuki dunia kerja dengan baik sesuai dengan kebutuhan industri.

2) Kemampuan memasuki pasar

Prestasi yang dicapai baik akademik maupun non akademik menjadikan SMK Negeri 2 Depok menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Yogyakarta. Meningkatnya jumlah calon peserta didik baru yang dilakukan setiap tahunnya menjadi salah satu bukti kepercayaan masyarakat terhadap SMK Negeri 2 Depok. Akibatnya, banyak perusahaan-perusahaan atau industri yang juga ikut melirik alumni SMK Negeri 2 Depok untuk dijadikan sebagai tenaga kerja di perusahaannya. Hal ini memberikan kemudahan bagi BKK dalam memasarkan lulusannya sehingga akan menjadikan relasi BKK semakin berkembang. Seperti yang disampaikan oleh bapak TO melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2015:

“kita mencoba memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui alumni yang bekerja ditempat tersebut dengan cara memberikan *skill* yang baik terhadap alumni sehingga dapat memberikan inovasi baru ketika dia bekerja”.

Hasil prestasi yang dicapai oleh lulusan akan ikut memberikan kontribusi citra yang baik bagi sekolah. Dari sinilah sekolah dapat memanfaatkan peluang yang ada apalagi menghadapi pasar bebas ASEAN yang akan berlangsung. Pasar bebas ASEAN dapat dijadikan sebuah peluang bagi BKK untuk bisa memasarkan lulusannya agar tidak kalah saing dengan lulusan luar negeri. Hal ini sekaligus menjadi sebuah tantangan bahwa BKK agar bisa bertahan dalam kondisi apapun untuk tetap menjadi fasilitator penyedia jasa kerja antara alumni dengan DU/DI.

d. Ancaman (*Threats*)

1) Kompetitor lebih kuat

Lulusan yang mempunyai prestasi baik tentu akan menjadi daya tarik DU/DI untuk dapat menjadikannya sebagai calon tenaga kerja baru di perusahannya. Hal ini mendorong persaingan antar lembaga agar dapat memenangkan pasar. Prestasi yang dihasilkan sekolah baik akademik maupun non akademik menjadi nilai tambah bagi DU/DI akan kemampuan lulusan dalam bekerja. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, saat ini banyak ditemukan BKK instansi lain ataupun DU/DI yang membuka lowongan informasi kerja secara *online* untuk memasarkan lulusan nya. Bagi DU/DI *recruitmen* secara *online* tentu dianggap lebih praktis daripada harus meminta lulusan ke sekolah, karena belum tentu sekolah menyediakan kebutuhan SDM yang diperlukan. Selain itu waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama karena saat ini banyak pengguna internet yang selalu *online* setiap saat sehingga dapat

dikatakan bahwa DU/DI merasa nyaman apabila menginformasikan lowongan kerja ke dunia maya daripada melalui BKK sekolah.

Selain itu, kewaspadaan yang harus dipersiapkan BKK SMK Negeri 2 Depok yaitu kesiapan SDM yang dimiliki dalam memasarkan lulusannya. Kesiapan ini dapat dilihat dari seberapa sering BKK melakukan promosi ke DU/DI serta kesiapan BKK dalam memberikan pelayanan yang baik kepada BKK. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, BKK melakukan pengembangan terhadap pelayanan yang diberikan dan melakukan pengembangan SDM agar lebih terampil dalam memasarkan lulusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak AR melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“pengembangan ini juga bermanfaat sebagai salah satu upaya dalam menghadapi pesaing kita khususnya SMK lainnya”.

2) Berkembangnya SMK dan perguruan tinggi ditiap daerah

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait penyelenggaraan pendidikan tingkat menengah memberikan persentase 70:30 untuk SMK dan SMA. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak AR melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“kita tahu bahwa perkembangan SMK semakin banyak sehingga perlu kewaspadaan yang kita lakukan agar kita tetap bertahan”.

Keberadaan SMK yang semakin berkembang pesat menjadikan masing-masing sekolah kejuruan berlomba-lomba agar tetap dapat bertahan terutama dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI. Tidak hanya persoalan antar sekolah kejuruan saja yang perlu diperhatikan namun sekolah kejuruan juga dihadapkan dengan persoalan persaingan antara sekolah kejuruan dengan lulusan perguruan

tinggi. Identiknya sekolah kejuruan menyiapkan lulusan yang siap kerja namun tidak menuntut kemungkinan jika lulusan ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah atau lembaga swasta lainnya memberikan dampak terhadap antusiasme masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akibatnya banyak didirikan perguruan-perguruan tinggi negeri ataupun swasta di tiap-tiap daerah. Semakin banyak perguruan tinggi yang didirikan tentu semakin banyak pula lulusan yang dihasilkan. Dalam hal ini, kesiapan sekolah dalam memberikan *softskill* dan *hardskill* kepada lulusan sangat diperlukan agar tidak kalah saing dengan lulusan instansi lainnya.

Dari hasil analisis terhadap faktor eksternal dan internal BKK di SMK Negeri 2 Depok dapat dirumuskan suatu strategi kemitraan BKK yaitu sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strength Opportunities*)

- 1) Meng-update DU/DI yang memiliki prospek bagus.

Pembaharuan informasi akan kebutuhan link dunia industri sangat dibutuhkan bagi lembaga pemasar jasa seperti halnya BKK. Salah satu manfaat yang dapat diambil yaitu BKK dapat menambah link mitra kerja baru. DU/DI yang dijadikan sebagai tujuan BKK untuk melakukan pendekatan biasanya yaitu DU/DI yang menggunakan alumni sebagai karyawan di perusahaannya. Sebagaimana yang disampaikan ibu LA melalui wawancara pada tanggal 31 Januari 2015:

“disini upaya yang kita lakukan per periodik mengunjungi industri yang menyerap alumni dan dianggap memiliki prospek yang bagus, artinya perusahaan tersebut sering menggunakan tenaga dari alumni sekolah ini”.

Informasi yang didapat biasanya bersumber dari alumni yang sudah bekerja. Hal ini justru lebih memudahkan BKK dalam melakukan penawaran kepada perusahaan tersebut, karena perusahaan sudah terlebih dahulu mengetahui kemampuan alumni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2) Pelaksanaan agenda *job fair*

Kegiatan *job fair* dilakukan sebagai bentuk perkenalan berbagai macam industri kepada warga sekolah terlebih bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. Selama ini kegiatan *job fair* baru dilakukan satu kali yaitu pada tahun 2014, seperti yang dikemukakan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“tahun kemarin kami juga mengadakan pameran atau semacam *job fair* dengan mengundang industri-industri. Pelaksanaan *job fair* ini didukung oleh Depnaker namun masih kurang maksimal karena terkadang ketentuan atau syarat yang diberikan tidak bisa terpenuhi, misalnya perusahaan meminta target pengunjung yang harusnya datang berjumlah 1.000 orang tetapi kenyataannya pengunjung hanya berkisar 500 orang”.

Hal ini juga ditegaskan dengan dokumentasi yang peneliti peroleh terkait pemberian ijin penyelenggaraan *job fair* yang langsung diberikan oleh bupati Sleman. Dengan adanya kegiatan *job fair* yang dihadiri oleh berbagai DU/DI merupakan salah satu bentuk kepercayaan DU/DI kepada sekolah selaku penyelenggara kegiatan dan mitra kerja.

b. Strategi ST (*Strength Threats*)

1) Kesiapan BKK dalam menyediakan calon tenaga kerja

Dalam menyikapi kebutuhan DU/DI yang terkadang tidak dapat dipastikan waktunya, menjadikan BKK harus siap dalam setiap kondisi. Seperti yang disampaikan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“terkadang ada industri yang meminta tenaga kerja dari kami yaitu anak yang mengikuti LKS (lomba kompetensi siswa) atau anak yang mendapat juara 1, itu berarti yang diperlukan industri tersebut adalah anak yang mempunyai prestasi baik.

Sebagaimana persoalan diatas, BKK terlebih dahulu memberikan pengertian kepada DU/DI mengenai sanggup atau tidaknya BKK dalam menjawab permintaan DU/DI.

2) Pemberian angket kepuasan pengguna tamatan

Pemberian angket kepuasan pengguna tamatan diberikan kepada DU/DI sebagai pengguna utama. Pemberian angket diberikan pada saat *roadshow* ke DU/DI sekaligus sebagai bentuk evaluasi mengenai pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu LA melalui wawancara pada tanggal 31 Januari 2015:

“kita evaluasinya pada upaya tingkat kepuasan pengguna tamatan saja (tingkat kepuasaan *stakeholder* bukan jumlahnya) dan tingkat kepuasan pengguna prakerin. Karena terkadang menggunakan prakerin tetapi tidak pengguna tamatan, begitupun sebaliknya terkadang pengguna tamatan tetapi tidak pengguna prakerin. Tingkat kepuasan ini berasal dari instrumen yang kita berikan kepada DU/DI”.

Selain pemberian angket, sekolah juga membuka diri untuk menerima kritik dan saran guna untuk memperbaiki layanan agar lebih baik lagi.

c. Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

1) Penambahan tenaga kerja baru

Keterbatasan SDM yang dimiliki BKK dalam melaksanakan tugasnya menjadikan BKK harus bekerja keras agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Terpenuhinya kebutuhan SDM BKK yang lebih baik tentu akan dapat memberikan kontribusi positif bagi BKK dalam melakukan promosi serta mereview DU/DI secara lebih terfokus. Apabila SDM BKK terfokus dengan promosi yang dilakukan kepada DU/DI secara terus menerus baik melalui media ataupun secara langsung diharapkan dapat menjadi daya tarik DU/DI untuk bekerjasama. Selain itu, dapat menjadikan kesiapan bagi BKK menghadapi kompetitor dalam memasarkan alumni.

2) Pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa

Promosi jasa yang dilakukan oleh BKK selama ini hanya menggunakan *web* sekolah sebagai media utama dalam menginformasikan keberadaan BKK kepada DU/DI. Pembaharuan informasi *web* tersebut dilakukan secara berkala dengan periodik 1 (satu) bulan sekali. Sebagai pusat penginformasian lowongan kerja kepada alumni, BKK menyiapkan papan informasi yang memuat informasi terbaru tentang lowongan kerja yang dibutuhkan oleh DU/DI. Seperti yang disampaikan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“kalau pempublikasian secara internal, kami mempunyai papan informasi yang digunakan sebagai tempat pemberitahuan apabila terdapat informasi lowongan kerja ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan”.

d. Strategi WT (*Weakness Threats*)

Kebutuhan akan pengembangan *skill* bagi SDM BKK sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. Melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh sekolah diharapkan mampu memenuhi harapan SDM BKK agar lebih kreatif serta lebih cepat melakukan tindakan disetiap kondisi yang terjadi. Pengembangan ini dilakukan dengan cara mengikuti *workshop* atau diklat yang disediakan. Seperti yang disampaikan oleh bapak TO melalui wawancara pada tanggal:

“peningkatan kinerja yang telah kami laksanakan selama ini dengan mengundang nara sumber baik dari industri ataupun instansi lain. Selain itu bisa juga dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh instansi lain”.

2. Kendala Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) Dengan DU/DI

Pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak dapat terhindarkan dari kendala yang akan dapat menjadi penghambat keberlangsungan suatu kegiatan yang telah ditentukan. Kendala yang dihadapi oleh pengelola BKK adalah sebagai berikut:

a. Ketersediaan alumni

Banyak nya jumlah DU/DI yang bekerjasama menjadikan BKK harus selalu berusaha untuk menyediakan alumni yang dibutuhkan oleh DU/DI. Hal ini diungkapkan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“kendala yang kami alami selama menjalin kerjasama dengan industri misalnya ketersediaan alumni yang disiapkan terkadang masih kurang dari kebutuhan yang diinginkan oleh DU/DI”.

Semakin banyak alumni yang dibutuhkan oleh DU/DI tentunya dapat ditelaah bahwa DU/DI mempunyai kepercayaan yang besar terhadap sekolah.

b. Keterbatasan SDM

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam organisasi, karena manusia merupakan motor penggerak utama terhadap semua aktivitas organisasi. Pengelolaan BKK di SMK Negeri 2 Depok dikelola langsung oleh bapak SU. Minimnya sumber daya manusia dan sumber dana finansial yang ada mengakibatkan pengelolaan BKK hanya dilakukan oleh salah satu orang saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak TO melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2015:

“kami juga mempunyai keterbatasan dana mbak, jadi salah satu alternatif yang bisa dipakai ya seperti ini, guru diberi tugas tambahan”.

Keterlibatan banyaknya sumber daya manusia yang ada, tampak terlihat juga dalam dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti didalam struktur organisasi BKK. Dimana BKK hanya di kelola langsung oleh satu orang saja.

c. MOU yang belum maksimal

MOU merupakan kesepakatan yang disepakati oleh dua belah pihak yang mempunyai nilai hukum. Dengan MOU sekolah dapat mempunyai nilai tambah dimata masyarakat karena mempunyai mitra kerja yang meyakinkan. Namun tidak semua DU/DI mau menandatangani kesepakatan MOU, seperti yang disampaikan oleh bapak TO melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2015:

“tidak semua industri mau menggunakan MOU, mereka cenderung ingin praktisnya saja. Berbagai alasan yang mereka ungkapkan misalnya tidak mau dibuat repot namun alasan lain yang paling penting adalah industri tidak mau terikat”.

Disisi lain terkadang ada juga DU/DI yang memberikan MOU kepada alumni yang ingin bekerja diperusahaan tersebut. Tidak selamanya alumni juga

mematuhi MOU yang diberikan oleh DU/DI seperti halnya batas kontrak kerja tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Hal ini juga disampaikan oleh bapak AR melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“perihal lain yaitu terkadang alumni sudah mendatangani MOU tetapi dipertengahan perjalanan mereka ingkar janji, ini juga faktor-faktor diluar BKK tetapi mempunyai pengaruh yang cukup besar karena menyangkut dengan kepercayaan yang kami berikan kepada industri.”.

d. Informasi link DU/DI yang minim

Pemerolehan link DU/DI selama ini kebanyakan bersumber dari alumni yang telah bekerja. Meskipun demikian tidak semua alumni memberikan informasi mengenai status dirinya melalui pendataan yang dilakukan oleh sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak TO melalui wawancara pada tanggal 17 Januari 2015:

“alumni juga mempunyai peranan penting dalam membantu BKK memperoleh mitra kerja baru karena terkadang alumni menginformasikan kepada kami semisal ada lowongan kerja ditempat dia bekerja”.

3. Upaya Mengatasi Kendala Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) Dengan DU/DI

Kendala yang terjadi berdasarkan pemaparan diatas, tentunya akan menjadikan ketidaklancaran BKK dalam memperluas jaringan dan membina mitra kerja dengan DU/DI lainnya. Hal tersebut memerlukan upaya ataupun solusi yang harus dilakukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap berbagai narasumber dalam mengatasi kendala yang ada diantaranya:

a. Pendataan alumni

Pendataan alumni merupakan pelaksanaan kegiatan guna melihat seberapa banyak alumni yang terserap ke dunia kerja dan/atau melanjutkan *study* dan/atau

yang tidak melanjutkan *study*. Melalui pendataan alumni dapat mempermudah BKK dalam menginformasikan kepada siswa yang belum mendapatkan pekerjaan. Dan sebaliknya, melalui pendataan ini mempermudah BKK dalam mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang merekrut alumni. Berdasarkan data keterserapan alumni pada tahun 2011 s/d 2014 menunjukkan bahwa siswa yang bekerja masih menjadi prioritas utama alumni dibandingkan dengan melanjutkan *study*.

b. Pemberdayaan guru

Proses pembaharuan yang dilakukan sekolah agar kebutuhan DU/DI dapat terpenuhi yaitu dengan menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan DU/DI. Sebagai upaya nyata yang dilakukan sekolah dalam memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan memberikan tugas pada guru untuk magang disebuah DU/DI. Manfaat dari magang guru ini yaitu guru dapat meng-*update* perkembangan DU/DI agar dapat diadopsi untuk sekolah. Selain itu, hal ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan sekolah agar program studi yang tersedia dapat match dengan DU/DI. Sebagaimana yang disampaikan ibu LA melalui wawancara pada tanggal 31 Januari 2015:

“pengembangannya guru perlu dimagangkan dan ada juga misalnya ada kompetensi baru karena tuntutan industri serta tuntutan pengembangan maka guru disekolahkan di industri. Dengan begitu guru bisa belajar dan memahami perkembangan yang ada di industri, harapannya setelah guru selesai melaksanakan tugasnya dapat memberikan inovasi baru mengenai pembelajaran yang akan diterapkan disekolah”.

c. Pelaksanaan koordinasi dengan DU/DI

Bentuk pelaksanaan ini yaitu dengan mengundang DU/DI ke sekolah sebagai guru tamu atau kegiatan pertemuan untuk membahas kerjasama yang

dilakukan. Hal ini dilakukan guna mempererat komunikasi satu sama lain sehingga merasa saling dibutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh bapak AR melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“kita ada pelaksanaan kegiatan pertemuan dengan alumni dan industri-industri untuk membahas kerjasama yang akan dilakukan, dari pertemuan ini ada juga beberapa industri yang tidak hadir karena tidak selamanya industri tersebut rutin membutuhkan SDM jadi terkadang tahun ini hadir dan tahun berikutnya tidak hadir”.

Bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan pendekatan yang dilakukan oleh BKK dalam mempererat kerjasama sehingga memunculkan rasa saling memiliki satu sama lain.

d. Kegiatan *roadshow*

Kegiatan ini seringkali dikaitkan dengan kegiatan kunjungan industri, dimana BKK secara langsung mendatangi DU/DI. Dalam hal ini, BKK mengupayakan untuk memberikan penawaran kepada DU/DI mengenai profil sekolah. Dari penawaran tersebut, nantinya akan memberikan hasil mengenai kebutuhan DU/DI yang diinginkan dari sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak AR melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“upaya yang kami lakukan dengan cara menyampaikan kepada mereka terkait penawaran yang kami berikan. Jadi disini kami lebih proaktif untuk mendekati industri dan menanyakan apa saja kebutuhan dari industri yang mungkin bisa kami berikan”.

Jadi, BKK tidak hanya menunggu DU/DI yang mengajukan penawaran ke sekolah tetapi BKK juga melakukan penawaran ke DU/DI. Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“kalau kita tidak aktif nantinya kita akan kalah saing dengan sekolah-sekolah lain apalagi jumlah siswa di sekolah ini kan setiap tahunnya bertambah, jadi kita juga perlu menambah link kerjasama dengan industri karena kan juga berkaitan dengan tempat prakerin dan penyaluran tamatan anak kami. Kalau industrinya hanya itu-itu saja kita juga tidak tahu kebutuhan industri yang lain seperti apa”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga dimanfaatkan oleh BKK untuk mengunjungi anak-anak prakerin. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak SU melalui wawancara pada tanggal 26 Januari 2015:

“kita ada pelaksanaan kegiatan *roadshow* yaitu mengunjungi anak-anak prakerin yang berada di industri-industri, tentunya hal ini dilakukan bagi industri yang sudah menjalin kerjasama dengan kami. Nah disitu kita juga membahas masalah perekrutan tenaga kerja, itu kan juga merupakan bentuk kerjasama yang kami lakukan”.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa selain BKK memberikan penawaran kepada DU/DI, BKK juga mengunjungi anak-anak prakerin untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi anak serta kerja anak selama di DU/DI.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BKK merupakan suatu unit kerja yang dibentuk sekolah dalam rangka membantu sekolah untuk memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran lulusan serta penempatan tenaga kerja. BKK dapat dikatakan sebagai ruang lingkup kerja humas karena karakteristik yang dimiliki oleh BKK terdapat dalam humas. Karakteristik yang dimaksud menurut Frida Kusumastuti (2002: 2) diantaranya: (1) Adanya upaya komunikasi yang bersifat dua arah; (2) Sifat yang terencana; (3) Berorientasi pada organisasi/lembaga.; (4) Sasarannya adalah publik baik publik internal ataupun publik eksternal. Upaya

komunikasi yang bersifat dua arah ditunjukkan dengan adanya kerjasama yang terjalin antara BKK dengan DU/DI sehingga terjalin suatu kebutuhan untuk saling melengkapi. Sifat terencana ditunjukkan dengan tugas-tugas BKK yang dituangkan dalam sebuah program BKK untuk mencapai ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berorientasi pada lembaga ditunjukkan bahwa kerjasama yang terjalin antara BKK dengan DU/DI merupakan perwujudan dari tujuan lembaga yang tertuang dalam bentuk visi dan misi lembaga. Selanjutnya sasaran publik internal BKK dalam hal ini yaitu membangun hubungan kerja yang baik dengan unit lainnya dan membangun komunikasi yang baik dengan alumni, sedangkan fokus publik eksternal yaitu DU/DI sebagai pengguna alumni.

Kegiatan promosi menjadi bagian terpenting untuk meningkatkan citra dan perolehan dukungan dari publik. Dalam melakukan pemasaran ke DU/DI, BKK dapat mengkaji terlebih dahulu ruang lingkup lingkungan pemasaran. Lingkungan pemasaran menurut Kotler dan Gary (Natalia dan Hardy, 2010: 255) terdiri dari lingkungan makro yang meliputi kondisi demografi, ekonomi, lingkungan alam, teknologi, politik, dan kebudayaan. Selain itu, juga terdapat lingkungan mikro yang dapat mempengaruhi kemampuan lembaga untuk beroperasi secara optimal. Lingkungan mikro terdiri dari lembaga/perusahaan lainnya, perantara pemasaran, pelanggan, pesaing dan masyarakat. Hasil penelitian yang didapat terkait kajian tersebut memunculkan sebuah gambaran mengenai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) atau yang sering dikenal dengan istilah SWOT. Kekuatan yang dimiliki oleh BKK meliputi daya dukung publik internal, daya dukung sarpras dan etos kerja. Daya dukung

publik internal ditunjukkan dari bantuan atau *support* yang diberikan unit lain dalam rangka membantu menyukseskan program kerja BKK. Hal tersebut memunculkan sebuah gagasan akan adanya tim yang solid, menurut Sanoesi (2010: 9) sebuah tim akan dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya dengan hasil yang baik bila tim tersebut memiliki kerjasama yang solid. Selanjutnya daya dukung sarpras menunjukkan ketersediaan fasilitas yang ada dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan BKK dalam menjalankan tugasnya. Menurut Wahyuningrum (Tim Dosen AP, 2010: 76) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh BKK saat ini sudah cukup bagus dalam mendukung ketercapaian BKK melaksanakan program kerjanya. Fasilitas yang ada seperti halnya ketersediaan komputer, *print*, *faximile*, AC (*air conditioner*) serta ketersediaan ruang kerja meskipun masih menjadi satu dengan unit lain tetapi ruang terlihat nyaman, tata pencahayaan ruangan yang bagus, dan jauh dari kebisingan sehingga menjadikan kondisi lingkungan kerja yang baik. Dari kondisi lingkungan kerja yang baik menciptakan sebuah etos kerja yang ditunjukkan dengan komitmen dan loyalitas dari unit BKK dalam menyelesaikan tugasnya dan mempertahankan eksistensi BKK dimata masyarakat. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BKK ini dapat dijadikan suatu terobosan bagi BKK dalam meraih peluang yang ada.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti, peluang yang dimiliki oleh BKK saat ini dengan memanfaatkan perkembangan industri yang

semakin pesat khususnya di Indonesia dan dipadukan dengan kemampuan lulusan dalam memasuki pasar kerja menghasilkan strategi SO (*Strengths Opportunities*) yaitu dengan cara meng-*update* DU/DI yang memiliki prospek bagus dan melaksanakan agenda *job fair*. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, diketahui bahwa BKK SMK Negeri 2 Depok melakukan promosi ke DU/DI dengan terpacu pada alumni yang sudah bekerja di perusahaan tersebut dan sekiranya mempunyai prospek yang bagus ke depannya. Langkah yang diambil oleh BKK merupakan cara yang tepat dengan memprioritaskan alumni sebagai penyalur hubungan kerja antara BKK dengan DU/DI. Perihal lain yang dilakukan oleh BKK dalam rangka mempromosikan diri yaitu dengan memberikan penawaran secara langsung dengan mengajukan profil sekolah ke DU/DI. Hal ini merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh DU/DI dalam meng-*update* DU/DI yang memiliki prospek bagus untuk diajak kerjasama. Pertimbangan yang dilakukan oleh BKK dalam meng-*update* DU/DI yaitu tidak selamanya DU/DI yang sudah menjalin kerjasama di tahun sebelumnya akan berlanjut di tahun kedepannya. Perosalan ini terkadang muncul akibat dari ketidakpuasan DU/DI terhadap kinerja alumni sehingga menjadikan pemutusan hubungan kerja. Kegiatan meng-*update* DU/DI merupakan salah satu ruang lingkup kegiatan BKK terkait melakukan kerjasama dengan pengguna tenaga kerja yang berada di wilayah kerjanya untuk memasuki kebutuhan tenaga kerja saat ini dan yang akan datang (Depnaker, 1994: 12-13). Selanjutnya pelaksanaan agenda *job fair* dapat digunakan untuk menarik perhatian DU/DI agar dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi mengenai profil perusahaan serta memberikan kesempatan

pada alumni untuk menjadi bagian dari perusahaan tersebut. Kendala pelaksanaan strategi SO (*strength opportunities*) yaitu informasi link DU/DI yang minim. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, proses kerjasama yang terjadi antara BKK dengan DU/DI kebanyakan bersumber dari alumni yang sudah bekerja disebuah lembaga/perusahaan. Dapat dikatakan bahwa alumni mempunyai peran yang sangat penting guna menambah informasi link DU/DI, melalui alumni BKK dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan berbagai DU/DI sehingga kerjasama yang terjadi dapat berjalan secara terus menerus. Cara lain yang dapat dilakukan oleh BKK untuk meng-update ketersediaan lowongan kerja yaitu melalui penyedia jasa informasi lowongan kerja. Menurut Jubilee Enterprise (2008: 101) informasi lowongan kerja dapat melalui situs internet seperti *JobStreet.com* dan *Karir.com*. Dari situs tersebut, BKK dapat meng-update informasi lowongan kerja yang tersedia untuk diinformasikan kepada alumni. Selanjutnya melalui perekrutan kerja tersebut dapat memberikan peluang kepada BKK untuk mengembangkan mitra kerja dengan DU/DI diberbagai daerah. Upaya yang dilakukan oleh BKK dalam rangka pemenuhan link informasi DU/DI dengan cara melaksanakan agenda *roadshow*. Sebagaimana tugas BKK yang salah satunya yaitu membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, termasuk dunia usaha dan alumni dalam penyelenggaraan informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja, (Depnaker, 1994: 2-3). Kegiatan *roadshow* merupakan kunjungan langsung ke DU/DI sebagai bentuk silaturrahmi, identiknya bersamaan dengan pelaksanaan *study tour* dimana siswa diberi agenda kunjungan industri.

Kunjungan industri ini berupaya untuk memperkenalkan keadaan sekolah kepada DU/DI sehingga diharapkan ada ketertarikan dari DU/DI untuk dapat menjalin kerjasama dengan sekolah dalam merekrut alumni.

Selanjutnya, strategi WO (*weakness opportunities*) mengkombinasikan antara kelemahan yang berasal dari internal BKK dengan peluang yang terjadi ke depannya. Di BKK SMK Negeri 2 Depok sumber dana relatif minim hanya digunakan untuk kegiatan operasional saja karena pada dasarnya BKK hanya sebagai fasilitator alumni dengan DU/DI sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya ketersediaan dana ditanggung secara bersama-sama antara industri dengan alumni yang bersangkutan. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BKK saat ini yaitu prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik baik dibidang akademik ataupun non akademik menjadikan ketertarikan bagi DU/DI untuk merekrut alumni agar dapat bekerja sebagai karyawannya. Kemampuan bekerja yang baik juga ditunjukkan oleh alumni dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh alumni dapat dimanfaatkan dengan baik oleh BKK dalam memasarkannya ke dunia kerja. Peluang lain yang dapat dijadikan sasaran BKK yaitu dengan memanfaatkan perkembangan DU/DI yang semakin pesat khususnya di Indonesia. Dalam hal ini peran BKK harus bisa lebih optimal untuk dapat mencari link mitra kerja agar mampu menerobos pasar dunia kerja sehingga mampu memasarkan lulusan sesuai target yang ditentukan. Disisi lain, kelemahan yang ada dalam diri BKK, tentu akan menjadi penghambat bagi BKK untuk dalam berkompetisi menghadapi peluang yang akan terjadi. Untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi, strategi WO (*weakness*

opportunities) yang dilakukan oleh BKK yaitu dengan penambahan tenaga kerja baru dan pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa. Penambahan tenaga kerja baru untuk melaksanakan tugas-tugas BKK agar terkontrol dengan baik memang sangat diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Depnaker (1994: 6) struktur organisasi pada BKK minimal terdiri dari pimpinan, urusan pendaftaran dan lowongan, urusan informasi pasar kerja dan kunjungan perusahaan, penyuluhan bimbingan jabatan, analisis jabatan serta tata usaha BKK. Berdasarkan ketetapan tersebut, dapat terlihat jelas bahwa BKK SMK Negeri 2 Depok saat ini masih belum memenuhi kelengkapan struktur organisasi pada BKK sehingga diperlukan adanya penambahan SDM agar BKK dapat lebih optimal dalam menjalankan perannya sebagai jasa pemasaran kerja dan membina hubungan kerja dengan DU/DI. Penambahan tenaga kerja juga diperlukan untuk mengurangi beban kerja yang sebelumnya tidak dapat ter-*cover* dengan baik oleh pegawai lainnya. Beban kerja yang berlebihan akan dapat menimbulkan kelelahan fisik maupun mental. Menurut Bridger (2001: 184) menyatakan bahwa:

“mental workload is a way of describing the mental stress and strain of being usy at work Excessive ‘mental workload’ often leads to mistakes, misunderstandings, omissions and other errors, these include: rememberin to do things and formulation and implementation of plans of actions”.

Dapat diartikan bahwa beban kerja mental merupakan cara yang menggambarkan tekanan mental dan ketenangan pada saat sibuk bekerja. Beban kerja mental yang banyak sering menyebabkan kesalahan, kesalahpahaman, kelalaian dan kesalahan lainnya seperti halnya mengingat untuk melakukan sesuatu dan penyusunan dan pelaksanaan rencana tindakan. Hal lain yang dapat

dilakukan oleh BKK yaitu dengan pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa. Perkembangan teknologi dapat mengubah manusia yang mulai bergantung dengan teknologi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kemudahan organisasi melakukan pemasaran jasa dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi sebagai media jasa. Teknologi dan pemasaran dapat dikaitkan sebagai pola yang saling memberi keuntungan satu sama lain. Jika teknologi yang digunakan minim maka pemasaran akan menjadi terbelakang dan tidak akan maju untuk memenuhi tuntutan zaman. Teknologi dalam dunia pemasaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan eksistensi sebuah lembaga sehingga akan membawa kesuksesan lembaga.

Saat ini BKK SMK Negeri 2 Depok hanya menggunakan *website* sekolah sebagai media pemasaran ke DU/DI dan informasi yang ditampilkan hanya meliputi nama-nama DU/DI yang bekerjasama dengan sekolah. Menurut analisis peneliti, pemanfaatan internet yang digunakan BKK masih kurang serta masih minimnya pengelolaan *website*. Padahal era saat ini teknologi menjadi sesuatu yang dominan sehingga banyak pelaku bisnis yang menggunakan teknologi sebagai media utama. Untuk membangun sistem pemasaran internet menurut Budi Sutedjo, dkk (2003: 16) visi lembaga dituntut memiliki visi yang kuat dengan adanya dorongan untuk membangun hubungan langsung dengan konsumen, perluasan, masuk ke area persaingan global, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan konsumen. Oleh karena itu, sebagai faktor pendukung pencapaian tujuan BKK dalam memasarkan lulusan sehingga tercipta suatu *link* kerjasama yaitu dengan

melakukan pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa dengan mengedepankan akses internet sebagai media pemasaran. Kendala yang dihadapi oleh BKK dalam melakukan strategi WO (*weakness opportunities*) yaitu keterbatasan SDM yang dimiliki oleh BKK. Di BKK SMK Negeri 2 Depok pengelolaan saat ini hanya dilakukan oleh satu orang saja sehingga menjadi pengelola tunggal. Dari segi sumber daya manusia yang dimiliki BKK akibat dari keterbatasan SDM inilah yang mengakibatkan beban kerja yang harus diterima oleh guru menjadi bertambah karena guru juga diberi tanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan tugas BKK. Sebagai upaya yang dilakukan BKK untuk memenuhi strategi WO (*weakness opportunities*) maka dillaksanakan kegiatan pemberdayaan guru. Pemberdayaan ini berupa pelaksanaan magang guru yang dapat dimanfaatkan oleh BKK untuk menerima sumber informasi terbaru mengenai perkembangan DU/DI, sehingga dapat dijadikan masukan bagi DU/DI dalam me-linkkan antara program studi yang ada dengan kebutuhan DU/DI. Hasil dari magang guru diharapkan mampu mewadahi kebutuhan DU/DI melalui kurikulum sehingga akan menciptakan inovasi bagi guru dalam melakukan pembelajaran. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk merespon berbagai hal diantaranya (1) Perkembangan IPTEKS; (2) Perubahan sosial diluar sistem pendidikan; (3) Pemenuhan kebutuhan siswa; (4) Kemajuan-kemajuan dalam pendidikan; dan Perubahan sistem pendidikan, (Tim Dosen AP, 2010: 45). Hal ini dilakukan guna menjawab tantangan yang akan dihadapi oleh sekolah dalam memenuhi perkembangan industri terkait kebutuhan yang mereka harapkan.

Strategi ST (*strength threats*) memadukan antara kekuatan yang dimiliki oleh BKK dengan ancaman yang dihadapi oleh BKK saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Dengan kekuatan yang dimiliki oleh BKK diharapkan mampu meminimalisir adanya akibat dari ancaman yang akan terjadi sehingga BKK tetap dapat *survive* ditengah gejolak persaingan pasar. Pelaksanaan strategi ST (*strength threats*) dapat dilakukan dengan cara melihat kesiapan BKK dalam menyediakan calon tenaga kerja. Kemampuan BKK dalam menyanggupi permintaan DU/DI untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja juga menjadi salah satu kunci keberhasilan BKK dalam menyalurkan tamatan/alumni. Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun kebutuhan masyarakat umum. Keterserapan alumni ke DU/DI menjadi jembatan keberlanjutan kerjasama yang terjalin antara BKK dengan DU/DI. Kesiapan BKK ini terlihat dari data yang peneliti peroleh melalui data keterserapan alumni ke DU/DI yang menunjukkan bahwa angka. Menurut analisis peneliti, kesiapan yang ditunjukkan BKK sudah cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan BKK menyiapkan peserta didik yang siap kerja. Selain itu, adanya data penelusuran alumni yang dilakukan BKK dapat digunakan untuk memantau keberadaan alumni sehingga dapat terjalin informasi secara terus menerus.

Bahan evaluasi diri BKK yaitu dengan memberikan angket kepuasan pengguna tamatan kepada DU/DI guna mengetahui kekurangan yang dimiliki sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan

sehingga DU/DI merasa senang dan tetap menggunakan jasa BKK SMK Negeri 2 Depok. Menurut Atep Adya (2003: 47) pendekatan yang dapat dilakukan guna untuk meningkatkan pelayanan yaitu melalui kemauan untuk melihat, kemauan untuk mengatakan, kemauan untuk menyimpan, kemauan untuk memecahkan masalah sehingga timbul kesadaran yang berupa kemauan untuk melayani. Berdasarkan analisist peneliti, cara yang dilakukan oleh BKK untuk meningkatkan pelayanan sudah cukup bagus, artinya BKK mencoba membuka diri untuk menerima kritik dan saran baik secara langsung ataupun tidak langsung dari publik eksternal. Dalam pemenuhan strategi ST (*strength threats*) BKK mengalami kendala dalam menyediakan alumni yang sesuai dengan keinginan DU/DI. Permasalahan yang terjadi dilapangan terkadang pada saat perekutan tenaga kerja, DU/DI meminta jumlah alumni yang lebih daripada ketersediaan alumni yang disediakan BKK dengan program studi yang diinginkan oleh DU/DI sehingga menjadikan BKK harus berpikir ekstra agar dapat memenuhi keinginan DU/DI.

Kesiapan BKK dalam menyediakan alumni untuk disalurkan ke dunia kerja masih terasa kurang sehingga perlu adanya pendataan alumni sebagai upaya untuk penelusuran alumni sehingga didapatkan informasi secara cepat yang bersumber dari arsip. Setiap organisasi pastinya memerlukan data dan informasi yang bisa bersumber dari arsip. Dalam Undang-undang No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan pasal 1 dinyatakan bahwa arsip merupakan rekaman atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara,

pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pencatatan data alumni dapat dijadikan bahan penelusuran tamatan agar selalu dapat berkomunikasi guna memberikan informasi satu sama lain. Sebagaimana ruang lingkup kegiatan BKK salah satunya yaitu mendata pencari lulusannya dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima (Depnaker, 1994: 12-13). Pentingnya pendataan ini berfokus pada sistem administrasi yang dilakukan oleh BKK dalam mengarsipkan data-data alumni. Pendataan alumni yang dilakukan oleh BKK berdasarkan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa BKK masih melakukan pemberahan dalam melakukan pendataan alumni, pendataan yang terekap mulai dari tahun 2012-2014. Dalam hal ini, peneliti mengkaji bahwa BKK masih kurang optimal dalam melakukan pendataan alumni sehingga masih dibutuhkan sosialisasi kepada alumni agar dapat memberikan data terbaru mengenai keberadaannya. Selain itu, pendataan yang dilakukan juga masih bersifat manual yaitu dengan memberikan formulir data kepada alumni. Alternatif yang dapat dilakukan oleh BKK untuk melakukan pendataan alumni dapat menggunakan *website* sekolah, *email*, dan *telephone*. Data alumni yang telah terekap dengan baik dapat dijadikan kesiapan BKK dalam menghadapi peluang yang terjadi, bisa saja tanpa terduga DU/DI meminta lulusan kepada BKK untuk dapat menyediakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Peluang inilah yang dapat dimanfaatkan oleh DU/DI untuk dapat memasarkan lulusannya sehingga melalui pendataan alumni diharapkan BKK dapat lebih cepat mengkomunikasi kepada alumni yang belum bekerja.

Strategi WT (*weakness threats*) mengkombinasikan antara kelemahan yang ada dalam diri BKK dengan ancaman yang terjadi saat ini ataupun yang akan datang. Dengan melihat antara kelemahan dan ancaman yang ada, strategi yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM BKK. Pendidikan dan pelatihan SDM dilakukan sebagai upaya meningkatkan meningkatkan keahlian dari karyawan. Hasil dari pelatihan dan pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga dan memberikan tingkat efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan. Untuk menghasilkan kualitas SDM yang berkualitas, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang secara berkesinambungan. Menurut Jimmy Joses (2010: 58) terdapat 4 (empat) jenis pelatihan yaitu *on job training*, *bestibule training*, *apprenticeship*, dan kursus-kursus khusus. *On job training* yaitu dengan memberikan tugas kepada karyawan oleh atasan langsung. *Vestibule* training merupakan bentuk latihan yang pelatihnya bukanlah atasan langsung tetapi pelatih khusus. *Apprenticeship* biasa dipergunakan untuk pekerjaan-peerjaan yang membutuhkan keterampilan yang relatif tinggi. Sedangkan kursus-kursus khusus merupakan bentuk pengembangan karyawan yang lebih mirip pendidikan daripada latihan seperti kursus bahasa asing atau kepemimpinan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan SMK Negeri 2 Depok kepada pengelola BKK sudah ditunjukkan melalui kegiatan dengan mengundang DU/DI ke sekolah seperti seremonial. Selain itu, juga dilakukan pelatihan bagi BKK untuk mengikuti berbagai pelatihan SDM, *workshop*, seminar, dan lain-lain. Menurut analisis peneliti, usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja BKK sudah cukup bagus karena BKK

mendapatkan informasi dan pembaharuan terbaru tentang DU/DI ataupun perihal lainnya yang berhubungan dengan upaya pemasaran yang dilakukan BKK nantinya. Disisi lain dengan melihat dari ancaman yang ada, kendala kemitraan yang terjadi yaitu MOU belum bisa maksimal untuk diterapkan pada semua DU/DI yang menjadi mitra kerja. Menurut Frans Satriyo (2008: 22) *memorandum of understanding* (MOU) mempunyai peran penting sebagai pegangan untuk melakukan studi kelayakan dan pembuatan kontrak. Studi kelayakan dilakukan sebagai acuan untuk menentukan tingkat kelayakan dan prospek dari negosiasi awal. Hasil dari studi kelayakan dapat digunakan untuk menilai perlu tidaknya ada kelanjutan dari negosiasi yang dilakukan dan hasilnya akan dituangkan ke dalam sebuah kontrak. Menurut analisis peneliti, BKK perlu melakukan pengkajian ulang terhadap semua DU/DI yang menjalin kerjasama agar dapat menyetujui MOU sesuai dengan kesepakatan bersama. Manfaat yang dapat diambil dari nota kesepahaman ini dapat memberikan nilai positif bagi BKK dimata publik terkait dengan kepercayaan yang diberikan DU/DI kepada BKK. Sebagai upaya untuk menghadapi kendala yang terjadi, BKK melaksanakan koordinasi dengan DU/DI untuk membentuk saling pengertian satu sama lain. Pelaksanaan ini berupa pertemuan rapat dengan DU/DI di sekolah. Menurut peneliti, pertemuan ini memang sangat diperlukan guna membahas lebih lanjut mengenai kerjasama yang dilakukan. Namun pada kenyataannya ternyata upaya ini masih kurang efektif karena tidak semua DU/DI dapat menghadiri pertemuan tersebut. Prinsip dalam membangun kemitraan dalam modul Membangun Jejaring Kerja Kemitraan (2010: 9) diantaranya: (1) Kesamaan visi-misi; (2) Kepercayaan (*trust*); (3) Saling

menguntungkan; (4) Efisiensi dan efektivitas; (5) Komunikasi timbal balik; (6) Serta komitmen yang kuat. Dalam hal ini, perlu ditegaskan bahwa kemitraan yang dibangun atas dasar visi dan misi organisasi akan menjadi motivasi serta perekat pola kemitraan tentunya dengan saling percaya, saling menguntungkan. Terlibatnya mitra kerja dalam pencapaian tujuan akan menjadi lebih efektif karena terdapat kesepakatan-kesepakatan pelaksanaan kerja. Proses kerja yang baik memerlukan sebuah komunikasi timbal balik, tanpa komunikasi timbal balik maka akan terjadi dominasi antara satu sama lain sehingga nantinya dapat merusak hubungan yang sudah dibangun. Untuk itu masing-masing individu perlu menerapkan komitmen yang kuat terhadap kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu:

1. Data yang berasal dari lapangan lebih dominan dikumpulkan dari pengelola unit BKK, pengelola unit prakerin, waka. Humas, dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data dari DU/DI masih belum bisa dilakukan dikarenakan keterbatasan informasi mengenai detail DU/DI yang sudah menjadi mitra kerja.
2. Dalam proses dokumentasi tidak semua dokumen dapat dilihat dan diberikan, sehingga peneliti hanya melampirkan yang diijinkan untuk dilihat saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh BKK guna menjalin mitra kerja dengan DU/DI diantaranya: (a) Strategi SO (*Strengths Opportunities*) meliputi: meng-update DU/DI yang memiliki prospek bagus, dan pelaksanaan agenda *job fair*; (b) Strategi WO (*Weakness Opportunities*) dengan melakukan penambahan tenaga kerja baru, dan pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa; (c) Strategi ST (*Strengths Threats*) melalui kesiapan BKK dalam menyediakan calon tenaga kerja dan pemberian angket kepuasan pengguna tamatan; (d) Strategi WT (*Weakness Threats*) dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM.
2. Kendala yang dihadapi oleh BKK dalam melaksanakan tugasnya diantaranya: yaitu informasi link DU/DI yang minim, keterbatasan SDM, ketersediaan alumni, dan MOU yang belum maksimal.
3. Upaya yang dilakukan oleh BKK dalam mengatasi kendala yang terjadi diantaranya melalui: kegiatan *roadshow*, pemberdayaan guru, pendataan alumni, dan pelaksanaan koordinasi dengan DU/DI

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran peneliti adalah:

1. Bagi BKK:
 - a. Hendaknya lebih pro aktif dalam memasarkan alumni dengan mempromosikan melalui media sehingga DU/DI dapat mengetahui keberadaan SMK Negeri 2 Depok sebagai pencetak tenaga kerja yang berbudi luhur dan kompeten.
 - b. Pelaksanaan *job fair* sebaiknya dilaksanakan setiap tahun karena sebagai media promosi sekolah untuk mengenalkan kepada masyarakat (orang tua siswa, pemerintah, dan DU/DI).
2. Bagi waka. Humas perlunya melakukan penambahan sumber daya manusia untuk mengelola BKK, bukan hanya guru yang dilibatkan tetapi juga mengambil tenaga *outsourcing* sehingga akan lebih konsentrasi dan banyak waktu untuk mengelola BKK.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan DU/DI sebagai sumber data untuk memperoleh data yang lebih lengkap terkait dengan penyelenggaraan kemitraan dengan BKK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Esnoe Sanoesi. (2010). *Panduan outbound 2: Land Base*. Yogyakarta: Kanisius.
- Akdon. (2011). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Atep Adya Barata. (2003). *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- B. Suryosubroto. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2014*. Diakses dari http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05mei14.pdf. Pada tanggal 15 Oktober 2014, Jam 20.30 WIB.
- Bridger, R.S. (2001). *Introduction to Ergonomics*. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- Broom. (2009). *Effective Public Relations*. Diakses dari <http://www.praccreditation.org/resources/documents/APRSG-PR-Mgmt-Function.pdf>. Pada tanggal 15 November 2014, Jam 16.45 WIB.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk. (2003). *I-CRM Membina Relasi Pelanggan.com*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Crown Dirgantoro. (2004). *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus, Dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia.
- Dea Deviyanti. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 1, Nomor 2, 2013:380-394. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Dedy Achmad Kurniady. (2005). *Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan masyarakat*. Bandung: FIP UPI.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peningkatan Kerja Sama Sekolah Industri Dalam & Luar Negeri*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Depnakertrans RI. (2001). *Petunjuk Teknik Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. (2010). *Modul Membangun Jejaring Kerja (Kemitraan)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Firsan Nova. (2009). *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Frans Satriyo Wicaksono. (2008). *Panduan Lengkap Membuat Surat-surat Kontrak*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Frida Kusumastuti. (2002). *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jimmy Joses Sembiring. (2010). *SMART HRD Perusahaan Tenang, Karyawan Senang*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Jubilee Enterprise. (2008). *Internet untuk Pemula: Konsultasi dengan Ahlinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lena Satlita. (2006). *Public Relations: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: FIS UNY.
- M. Linggar Anggoro. (2008). *Teori Dan Profesi Kehumasan: Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Tohar. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maria Assumpta Rumanti. (2002). *Dasar-Dasar Public Relation: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Grasindo.
- Nanang Choirul Hidayat. (2012). Strategi Memasarkan Produk Jasa. *Jurnal Ilmiah Progressif*, Vol 9. No. 25 April 2012. Diakses dari <http://untag-banyuwangi.ac.id/attachments/article/350/STRATEGI%20MEMASARKA>

N%20PRODUK%20JASA.pdf. Pada tanggal 22 November 2014, Jam 17.15 WIB.

Natalia Widiasari dan Hardy Djohari, (2010). *Beyond Borders: Communication Modernity History (Strategi Komunikasi Perusahaan Pengolahan Sampah “JP” dalam mempromosikan Usahanya kepada Para Pelanggan dan Pemasok berdasarkan Segmenting, Targeting, dan Positioning)*. Jakarta: Stikom LSPR.

Palaniappan, N. & Ramachandraiah, A.M., *Training Programme On Public Relations*. India: UNDP/DOPT. Diakses dari http://persmin.gov.in/otraining/UNDPPProject/undp_modules/PublicRelation sNDLM.pdf. Pada tanggal 15 November 2014, Jam 17.10 WIB.

Pandit Isbianti. (2009). Peran Humas sebagai Upaya Menjalin Kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 01/Th V/Aril/2009. Yogyakarta: FIP UNY.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No 1 tahun 2014 tentang *Perubahan Atas Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP.250/MEN/XII/2008 tentang Klasifikasi dan Karakteristik Data Dari Jenis Informasi Ketenagakerjaan*.

Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah*.

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang *Guru*.

Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1997 tentang *Kemitraan*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah*.

Rosady Ruslan. (2012). *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Sondang P. Siagian. (2006). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sri Fatmawati. (2013). *Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Rembang Dalam Memasarkan Lulusan Pada Dunia Industri*. Semarang: Program Pasca Sarjana IKIP Semarang.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*.

Undang-undang No. 43 tahun 2009 tentang *Kearsipan*.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN DAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

9 Januari 2015

No. : 177 /UN34.11/PL/2015

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Yani
NIM : 11101241013
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Karangmalang, Blok B17, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintaikan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

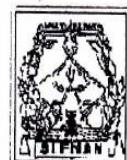
Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK Negeri 2 Depok , Sleman, Yogyakarta
Subjek : Ketua BKK, Staff BKK Kepala Sekolah, Siswa kelas XII
Obyek : Bursa Kerja Khusus (BKK)
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

| | |
|---------------------------|--|
| SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN | |
| AG. NOMER : 09070025 | |
| TANGGAL : 12-1-2015 | |
| PARAF : | |



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 78 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/80/2015

Tanggal : 12 Januari 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NUR YANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11101241013
Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Bungo Wedung Demak Jateng
No. Telp / HP : 089655059908
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
STRATEGI KEMITRAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK NEGERI 2
DEPOK SLEMAN
Lokasi : SMK Negei 2 Depok, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 Januari 2015 s/d 12 April 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 Januari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Badan Perencanaan, Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.I.P., MT

NIP 19770411 100603 2 002

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMK Negei 2 Depok, Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 2 DEPOK
Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. 513515 Fax. 513438
E-mail : smkn2depok@yahoo.com
YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 0532

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Nur Yani
No.Induk Mahasiswa : 11101241013
Prodi / Jurusan : MP / AP
: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 15 Januari - 28 Februari 2015 dengan judul "Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok Sleman "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 2
KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-Kisi Instrumen
STRATEGI KEMITRAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
Di SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

| No | Aspek | Komponen | Sumber Data | Metode |
|----|--|---|--|---|
| 1 | Strategi kemitraan | a. Faktor internal b. Faktor eksternal | • Ketua BKK • Waka. Humas & Hubin • Ketua prakerin • Kepala sekolah | • Wawancara • Observasi • Dokumentasi |
| 2 | Kendala yang dihadapi BKK dalam melaksanakan kemitraan | a. Faktor internal b. Faktor eksternal | • Ketua BKK • Waka. Humas & Hubin • Ketua prakerin • Kepala sekolah | • Wawancara |
| 3 | Upaya dalam menghadapi kendala kemitraan | a. Komunikasi b. Promosi/Pendekatan | • Ketua BKK • Waka. Humas & Hubin • Ketua prakerin • Kepala sekolah | • Wawancara • Dokumentasi |

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN STUDI DOKUMEN

Pedoman Wawancara

Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok

Hari/tanggal :
Waktu :
Nama Narasumber :
NIP :
Jabatan :
Tempat :

1. Apa dasar hukum pendirian BKK?
2. Kenapa di SMK Negeri 2 Depok untuk BKK nya tidak berdiri sendiri?
3. Darimanakah sumber pendanaan BKK untuk melaksanakan program kerja?
4. Adakah bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaannya?
5. Bagaimana mekanisme menjalin kerjasama antara BKK dengan DU/DI?
6. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam kerjasama antara BKK dengan DU/DI?
7. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan BKK?
8. Bagaimana bentuk publikasian BKK ke DU/DI?
9. Sejauhmana BKK memanfaatkan jejaring internet untuk berkomunikasi dengan DU/DI?
10. Darimana sajakah BKK mendapatkan informasi link untuk bekerjasama dengan DU/DI?
11. Apa saja yang mendukung keberhasilan BKK dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
12. Apa saja layanan yang diberikan BKK kepada DU/DI?
13. Adakah evaluasi kerja yang dilakukan BKK khususnya dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
14. Apa saja faktor keberhasilan dalam menjalankan kerjasama?
15. Apa saja prestasi keberhasilan yang sudah diperoleh BKK selama ini?

Pedoman Wawancara

Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok

Hari/tanggal :
Waktu :
Nama Narasumber :
NIP :
Jabatan :
Tempat :

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai program kerja BKK?
2. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan BKK?
3. Apakah tidak ada penambahan sumber daya manusia di BKK?
4. Apa saja yang dilakukan dalam upaya peningkatan kinerja staf BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman?
5. Darimanakah sumber anggaran pelaksanaan progam kerja BKK?
6. Bagaimana bentuk pengelolaan anggaran selama pelaksanaan program kerja BKK?
7. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam penggunaan anggaran?
8. Apa saja media yang digunakan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
9. Bagaimana upaya BKK dalam menjalin kerjasama?
10. Apa saja yang perlu diperhatikan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
11. Apakah semua mitra yang terjalin menggunakan MOU?
12. Darimanakah BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman mendapatkan link DU/DI?
13. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI?
14. Adakah web khusus BKK?

15. Apa saja layanan yang diberikan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman kepada DU/DI?
16. Apa langkah yang dilakukan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman kepada DU/DI guna menambah link?
17. Bagaimana bentuk pengevaluasian program kerja BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman?
18. Apa saja prestasi keberhasilan yang sudah diperoleh BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman selama ini?
19. Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Pedoman Wawancara

Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok

Hari/tanggal :
Waktu :
Nama Narasumber :
NIP :
Jabatan :
Tempat :

1. Apa saja bentuk kerjasama yang disepakati antara DU/DI dengan sekolah?
2. Apa manfaat pelaksanaan magang guru di DU/DI?
3. Apakah pelaksanaan magang guru dilaksanakan setiap tahun?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolalan BKK?
5. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
6. Bagaimana upaya sekolah agar kerjasama dengan DU/DI tetap terjalin dengan baik?
7. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
8. Bagaimana mekanisme menjalin kerjasama dengan DU/DI?
9. Adakah syarat khusus bagi DU/DI yang ingin menjalin kerjasama dengan sekolah?
10. Berapa lama jangka waktu yang disepakati dalam MOU?
11. Apa manfaat MOU bagi sekolah?
12. Apa saja media yang digunakan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
13. Adakah bentuk evaluasi kerja yang dilakukan dalam upaya menjalin mitra kerja dengan DU/DI?
14. Seberapa jauh peran Depnaker dalam mendukung upaya sekolah untuk bekerjasama dengan DU/DI?

Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara

Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok

Hari/tanggal :
Waktu :
Nama Narasumber :
NIP :
Jabatan :
Tempat :

1. Bagaimana bentuk pengontrolan bapak terhadap program kerja BKK?
2. Adakah upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan untuk pengelola BKK?
3. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI?
4. Bagaimana menakisme menjalin mitra kerja antara BKK dengan DU/DI?
5. Darimanakah sumber pendanaan BKK dalam pelaksanaan program kerja?
6. Kenapa BKK di SMK Negeri 2 Depok ini tidak berdiri sendiri tetapi masih dibawah humas?
7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mensukseskan terjalinya suatu mitra kerja?
8. Apakah semua DU/DI menandatangani MOU?
9. Bagaimana pendapat bapak mengenai faktor eksternal dan internal guna mendukung BKK dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
10. Apakah di SMK Negeri 2 Depok ini diberi kewenangan khusus didalam pengembangan kurikulum?
11. Apa kendala dalam menjalin mitra kerja antara sekolah dengan DU/DI?
12. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Apa harapan bapak untuk BKK kedepannya?

PEDOMAN OBSERVASI

| NO | ASPEK | KOMPONEN |
|-----------|-----------------------------------|---|
| 1 | Kondisi Lingkungan Kerja | a. Keadaan ruang kerja. b. Lingkungan sekitar ruang kerja. |
| 2 | Ketersediaan Sarana dan Prasarana | a. Peralatan yang digunakan. b. Perabotan yang dimiliki. c. Media yang digunakan. |

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMK Negeri 2 Depok Sleman.
2. Profil BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman.
3. Surat pendirian BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman.
4. Data struktur organisasi BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman.
5. Data program kerja BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman
6. Data jumlah link DU/DI yang menjalin mitra.
7. Data penelusuran lulusan SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

LAMPIRAN 4
ANALISIS DATA

**Transkrip Wawancara
Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK)
di SMK Negeri 2 Depok Sleman**

Hari/tanggal : Senin, 26 Januari 2015
Waktu : 13.30 WIB
Nama Narasumber : Suprihatna,MT
NIP : 19630605 198903 1 017
Jabatan : Ketua BKK
Tempat : Ruang Waka Humas

NY = Peneliti (Nur Yani)

SU = Informan

NY : Apa dasar hukum pendirian BKK pak?

SU : Kita punya surat pendirian BKK yang telah disahkan langsung oleh Dinas Tenaga Kerja kab. Sleman pada tanggal 1 Oktober 1996, dimana waktu itu sekolah masih bernama STM Pembangunan Yogyakarta. Adanya surat persetujuan tersebut kami diberi wewenang untuk melaksanakan kerjasama dengan DU/DI.

NY : Kenapa di SMK Negeri 2 Depok untuk BKK nya tidak berdiri sendiri pak?

SU : Secara struktural BKK dibawah humas namun untuk program kerjanya kami memiliki tugas sendiri, meskipun kami mempunyai tugas masing-masing tetapi dalam pelaksanaannya kami juga saling membantu. Sebagaimana yang ada disini bahwa kami memiliki keterbatasan sumber daya manusia, artinya yang bekerja disini jumlah nya tidak banyak sehingga kami saling mendukung program kerja masing-masing. Misalnya dalam upaya penambahan relasi dengan DU/DI untuk penyaluran tamatan, disini BKK tidak bekerja sendiri tetapi juga dibantu oleh bagian prakerin sebagai upaya untuk penempatan anak-anak

prakerin. Dari situ kan terlihat bahwa kita saling membutuhkan satu sama lain, karena kita mempunyai kesamaan tujuan yaitu sama-sama berupaya menjalin mitra kerja dengan industri. Nah dari upaya itulah kami bisa menjalin relasi sebanyak mungkin.

NY : Darimanakah sumber pendanaan BKK untuk melaksanakan program kerja pak?

SU : Sebenarnya kami itu hanya fasilitator sehingga kita tidak ada profit. Namun memang tidak bisa dipungkiri kalau kita juga membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan seperti halnya pelaksanaan tes pada saat rekrutmen tenaga kerja yang dilaksanakan oleh suatu instansi. Disitu kami juga membutuhkan biaya operasional misalnya untuk makan, untuk penyiapan tes nya. Nah biaya yang kami gunakan itu biasanya dari sumbangan indsutri, alumni yang ikut pelaksanaan rekrutmen sebagai bentuk biaya pelaksanaan operasional. Tidak mungkin juga kan kita melaksanakan kegiatan tanpa adanya biaya yang dikeluarkan walaupun itu jumlah nya sedikit.

NY : Adakah bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaannya pak?

SU : Setiap setelah kami selesai melakukan kegiatan, kami selalu melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah. Misalnya kami melakukan monitoring anak-anak kami yang sedang melakukan prakerin, setelah selesai melakukan monitoring kami memberikan hasilnya kepada kepala sekolah sesuai dengan kondisinya. Pelaksanaan monitoring juga kan memerlukan biaya, apalagi kalau pelaksanaan monitoringnya diluar Jawa pasti membutuhkan biaya perjalanan dan biaya akomodasi.

NY : Bagaimana mekanisme menjalin kerjasama antara BKK dengan DU/DI pak?

SU : Ya yang pertama kecocokan, artinya pertama kali kita melakukan tawar menawar dalam hal ini kita mengkaji *match* antara jurusan kita dengan industri tersebut. Jika terjadi kecocokan nanti kan juga bisa digunakan bagi anak-anak untuk penempatan prakerin sedangkan untuk penyaluran tamatan tentunya tergantung pada syarat-syarat yang diajukan oleh

industri sebagai perekut tenaga kerja. Sedangkan untuk industri yang baru, kita mencoba melakukan penawaran dengan memberikan profil sekolah sehingga industri bisa mempelajari jurusan-jurusan yang ada di sekolah kita, apabila mereka tertarik biasanya langsung menelepon kita. Terkadang ada juga perusahaan yang langsung menelepon kita dan meminta rekrutmen tenaga kerja, biasanya perusahaan yang seperti itu dia sudah mengetahui kondisi kami dan mungkin juga sudah mempercayai kami sebagai salah satu penyedia jasa. Bisa jadi perusahaan itu percaya kepada kami karena alumni kami yang bekerja disana memberikan citra yang baik, sehingga perusahaan tersebut menginginkan kembali alumni dari kami.

NY : Apa saja yang perlu diperhatikan dalam kerjasama antara BKK dengan DU/DI pak?

SU : Seperti yang saya bilang tadi mbak, kecocokan atau kerelevanannya jurusan kita dengan industri tentunya hal ini terkait dengan kompetensi. Kita berusaha agar yang dipelajari oleh anak selama dibangku sekolah bisa diaplikasikan ke dunia kerja secara langsung sehingga disini anak bisa berpikir dan merasakan sendiri bahwa apa yang mereka pelajari ternyata ada manfaatnya. Dengan begitu anak tentunya akan termotivasi untuk belajar, kalau tidak belajar maka itu akan merugikan dia sendiri karena tidak mendapat ilmu yang harusnya dia dapatkan. Kecocokan ini pula akan memberikan dampak positif bagi sekolah kami untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga kita tidak ketinggalan informasi dengan sekolah-sekolah lain. Ini merupakan suatu tantangan bagi kami dalam memberikan pembelajaran yang inovatif kepada anak agar mereka dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kompetensinya.

NY : Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan BKK pak?

SU : Hanya saya saja sebagai pengelola tunggal karena sumber daya nya sangat sedikit jadi saya diberi wewenang untuk membantu waka Humas dalam mengelola BKK. Dan saya juga mempunyai beban mengajar di

kelas. Tentunya saya harus bekerja lebih ekstra agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh saya dengan sebaik-baiknya.

NY : Bagaimana bentuk publikasian BKK ke DU/DI pak?

SU : Kita ada pelaksanaan kegiatan *roadshow* yaitu mengunjungi anak-anak prakerin yang berada di industri-industri, tentunya hal ini dilakukan bagi industri yang sudah menjalin kerjasama dengan kami. Nah disitu kita juga membahas masalah perekutan tenaga kerja, itu kan juga merupakan bentuk kerjasama yang kami lakukan. Jadi intinya kerjasama yang terbangun berawal dari kebutuhan misalnya industri membutuhkan tenaga kerja baru, kita sebagai pelayanan jasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan industri yang dalam hal ini merupakan pengguna. Dengan pelayanan yang terbaik tentunya pengguna akan merasa senang dan pasti akan kembali untuk meminta kepada kita tenaga kerja baru. Dari situ dapat diperoleh suatu kepercayaan dari industri kepada kita sebagai penyedia tenaga kerja. Selain melakukan kunjungan kami juga mempunyai web meskipun web nya masih tergabung menjadi satu dengan web sekolah, setidaknya melalui web itu industri bisa mengetahui informasi mengenai sekolah kami. Kalau pempublikasian secara internal, kami mempunyai papan informasi yang digunakan sebagai tempat pemberitahuan apabila terdapat informasi lowongan kerja ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, tahun kemarin kami juga mengadakan pameran atau semacam *job fair* dengan mengundang industri-industri. Pelaksanaan *job fair* ini didukung oleh Depnaker namun masih kurang maksimal karena terkadang ketentuan atau syarat yang diberikan tidak bisa terpenuhi, misalnya perusahaan meminta target pengunjung yang harusnya datang berjumlah 1.000 orang tetapi kenyataannya pengunjung hanya berkisar 500 orang.

NY : Sejauhmana BKK memanfaatkan jeaging internet untuk berkomunikasi dengan DU/DI pak?

SU : Kalau dulu kita pernah mempunyai grup *facebook* tetapi kenyataannya tidak terlalu efektif karena kita tahu bahwa anak-anak yang masih SMK

cara bicaranya terkadang salah kaprah, untuk mengantisipasi hal tersebut maka grup nya kami tutup. Penggunaan yang ada hanya sebatas kirim dan terima email saja selebihnya melalui web sekolah.

NY : Darimana sajakah BKK mendapatkan informasi link untuk bekerjasama dengan DU/DI pak?

SU : Alumni, artinya alumni yang sudah bekerja disana. Selain itu ya seperti tadi kita menawarkan diri, artinya kita sendiri yang bergerak dan lebih aktif apalagi saat ini kan banyak industri-industri yang sudah berkembang. Kalau kita tidak aktif nantinya kita akan kalah saing dengan sekolah-sekolah lain apalagi jumlah siswa di sekolah ini kan setiap tahunnya bertambah, jadi kita juga perlu menambah link kerjasama dengan industri karena kan juga berkaitan dengan tempat prakerin dan penyaluran tamatan anak kami. Kalau industrinya hanya itu-itu saja kita juga tidak tahu kebutuhan industri yang lain seperti apa, dalam hal ini misalnya saja penggunaan alat mesin antara satu industri dengan industri lain pasti ada perbedaan, nah dari sini kita bisa menambah pengetahuan kita terkait penggunaan alat di industri tersebut.

NY : Apa saja yang mendukung keberhasilan BKK dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI pak?

SU : Secara umum kita ya aktif harus aktif menawarkan ke industri dan pastinya saya tidak bekerja sendiri, ada bu Lastri yang bagian prakerin serta ada pak Totok selaku waka humas. Disini kita bekerja sama-sama membentuk satu tim guna untuk mengembangkan link kerjasama dengan industri. Namun yang tidak kalah penting lagi yaitu kompetensi anak, karena yang memberikan penilaian baik buruknya pekerjaan anak kan pemakai dalam hal ini industri jadi kalau anak memberikan suatu kinerja yang bagus tentunya juga akan memberikan kebanggan bagi sekolah di mata industri. Tanpa hasil kinerja yang ditunjukkan oleh anak pastinya perlu perjuangan yang berat untuk memberikan kepercayaan kepada industri. Untuk memberikan hasil kinerja yang baik maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Terkadang ada industri yang meminta tenaga kerja dari kami yaitu anak yang mengikuti LKS (lomba kompetensi siswa) atau anak yang mendapat juara 1, itu berarti yang diperlukan industri tersebut adalah anak yang mempunyai prestasi baik. Kendala yang kami alami selama menjalin kerjasama dengan industri misalnya ketersediaan alumni yang siapkan terkadang masih kurang dari kebutuhan yang diinginkan oleh DU/DI.

- NY : Apa saja layanan yang diberikan BKK kepada DU/DI pak?
- SU : Ya berupa informasi, bisa informasi mengenai kurikulum yang ada disekolah. Manfaat dari informasi ini kan industri bisa tahu mengenai apa yang dipelajari siswa sehingga industri juga bisa memberikan penilaian terkait ada kerelevan yang dipelajari siswa dengan perusahaannya. Ketika industri meminta anak jurusan teknik pemesinan tidak mungkin juga kan kita memberikan anak jurusan teknik gambar bangunan, kalau hal ini terjadi tentunya industri juga akan kecewa dan tidak akan datang lagi untuk kedua kalinya. Dan kami juga tidak menutup diri kalau misal industri memberikan kritik dan saran kepada kami, terkadang juga ada industri yang meminta agar anak ditambahkan kemampuan berkomunikasinya, ada juga *attitude* nya dan ada juga yang perlu ditambahkan bahasa Inggrisnya. Dengan masukan ini justru kami malah semangat dalam membangun diri agar memberikan kepuasan kepada industri sebagai pelanggan.
- NY : Adakah evaluasi kerja yang dilakukan BKK khususnya dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI pak?
- SU : Ada, termasuk kemarin kita di evaluasi oleh salah satu perusahaan. Dari 4 rayon yaitu Solo, Klaten, Magelang, dan sekolah ini, kita mendapat peringkat ke 4 terkait anak yang bermasalah dalam perekrutan tenaga kerja. Permasalahan yang biasanya terjadi misalnya ketika anak sudah mempunyai kesepakatan dengan industri sebagai calon tenaga kerja baru tetapi pada kenyataannya anak itu malah melanggar perjanjian, hal tersebut akan memberikan rasa ketidakpercayaan industri kepada kita. Secara internal kita juga melakukan evaluasi, artinya begini perusahaan

yang biasanya meminta anak magang berjumlah 20 orang setiap tahunnya tetapi kenapa tahun ini hanya 3 orang saja. Nah disini kita perlu menjalin komunikasi dengan perusahaan tersebut, kira-kira ketidakpuasaan industri tersebut seperti apa.

NY : Apa saja faktor keberhasilan dalam menjalankan kerjasama pak?

SU : Kalau namanya faktor biasanya terkait dengan eksternal dan internal. Eksternalnya ya seperti tadi yang sudah saya jelaskan, kepercayaan dari industri yang menjadi kunci utamanya. Industri bisa percaya kepada kita karena kinerja yang ditunjukkan oleh siswa, siswa ini dapat bekerja dengan baik tentunya ada upaya yang kami lakukan terlebih dalam hal kurikulum tadi. Kita berusaha menyesuaikan kebutuhan industri dengan yang akan dipelajari oleh siswa. Sehingga dalam hal ini kita dapat melihat ada keterkaitan antara satu sama lain. Tidak kalah pentingnya yaitu masukan-masukan dari industri juga bermanfaat bagi kita, kita berusaha mengembangkan seperti harapan industri. Selain itu, usaha dari tim kita untuk tetap menjaga komunikasi dengan industri, komunikasi yang terjalin dengan baik tentunya industri akan merasa senang karena dia diperhatikan. Dan fasilitas yang kami gunakan dalam berkomunikasi dengan industri tentunya sangat bermanfaat misalnya adanya telepon dan *faximile*.

NY : Apa saja prestasi keberhasilan yang sudah diperoleh BKK selama ini pak?

SU : Keberhasilan yang kami peroleh tentunya tidak dapat terlihat dengan kasak mata, proses yang kami lalui sedikit demi sedikit memberikan hasil yang cukup memuaskan karena dari tahun ke tahun industri yang bekerjasama dengan kami juga bertambah. Kepercayaan yang diberikan industri kepada kami menjadikan kami tetap bertahan hingga saat ini.

Transkrip Wawancara

Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015
Waktu : 09.30 WIB
Nama Lengkap : Drs. Totok Wisnutoro
NIP : 19650430 199003 1 005
Jabatan : Waka. Humas & Hubin
Tempat : Ruang Waka. Humas

NY = Peneliti (Nur Yani)

TO= Informan

NY : Bagaimana pandangan bapak mengenai program kerja BKK?

TO : Kita sebagai mediator antara pencari kerja dengan industri dan kita juga sebagai pemasaran tamatan serta menjalin hubungan kerja dengan industri. Manfaat dari menjalin hubungan dengan industri salah satu nya adalah nantinya bisa untuk tempat bekerja alumni. Kalau misalnya industri membutuhkan tenaga kerja maka kami memberikan profil SMK Negeri 2 Depok, setelah industri mempelajari jurusan yang ada disini dan apabila ada kesesuaian antara formasi kerja yang dibutuhkan dengan jurusan yang ada biasanya industri mengirimkan surat kesini. Disini BKK merupakan unit kerja yang berada dibawah naungan humas, jadi tidak berdiri sendiri. BKK terfokus pada upaya pemasaran alumni, unit prakerin terfokus pada penempatan siswa untuk melaksanakan prakerin/magang. Intinya disini sama-sama bagaimana menjalin kerjasama dengan DU/DI karena ini merupakan kebutuhan bersama.

NY : Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan BKK pak?

TO : BKK langsung dibawahi oleh pak Pri saja. Jadi selain mengajar, beliau juga diberi tugas tambahan untuk mengelola BKK. Tentunya hal ini

menjadikan beban tambahan juga, selain harus mengajar juga harus melaksanakan tugas lainnya. Apalagi kalau misalnya ada tamu dari industri, pasti nanti masuk ke kelas hanya sebentar dan memberikan tugas pada anak-anak. Setelah itu baru menemui tamu dari industri tersebut. Jadi harus kerja ekstra. Pelaksanaan unit BKK juga disahkan langsung oleh Disnakertrans kab. Sleman sehingga kami mempunyai ijin operasional.

- NY : Apakah tidak ada penambahan sumber daya manusia di BKK pak?
- TO : Kami juga mempunyai keterbatasan dana mbak, jadi salah satu alternatif yang bisa dipakai ya seperti ini, guru diberi tugas tambahan.
- NY : Apa saja yang dilakukan dalam upaya peningkatan kinerja staf BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman pak?
- TO : Peningkatan kinerja itu bukan ranah kami, tetapi ranahnya SDM. Namun pada umumnya peningkatan kinerja yang telah kami laksanakan selama ini dengan mengundang nara sumber baik dari industri ataupun instansi lain. Selain itu bisa juga dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh instansi lain, tentunya dengan menggunakan biaya dari sekolah. Secara keseluruhan dalam upaya peningkatan ini diatur langsung oleh SDM, jadi kami hanya tinggal melaksanakan perintah saja.
- NY : Darimanakah sumber anggaran pelaksanaan program kerja BKK pak?
- TO : Kita ada DIPA dari komite, sukarela dari alumni, selain itu bisa juga dari biaya pendaftaran yang digunakan sebagai biaya operasional. Misalnya ada titipan dari BKK luar untuk melakukan tes disini maka untuk biaya operasionalnya ditanggung bersama.
- NY : Bagaimana bentuk pengelolaan anggaran selama pelaksanaan program kerja BKK pak?
- TO : Untuk anggarannya digunakan sesuai kebutuhan dengan mengajukan proposal terlebih dahulu setiap triwulan misalnya untuk mengantar, untuk tes, atau lain sebagainya.
- NY : Bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam penggunaan anggaran pak?

- TO : Pertanggungjawaban dilakukan setiap triwulan dan dipertanggungjawaban kepada komite. Selain itu setiap pelaksanakan program atau kegiatan kita juga melaporkan hasil kegiatan.
- NY : Apa saja media yang digunakan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI pak?
- TO : Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Namun biasanya yang sering dilakukan yaitu penggunaan email, surat, telepon, fax. Selain itu terkadang industri melakukan kunjungan ke sekolah ataupun sebaliknya sekolah yang melakukan kunjungan ke industri.
- NY : Bagaimana upaya BKK dalam menjalin kerjasama pak?
- TO : Kita kan setiap tahun pasti ada agenda kunjungan industri minimal satu kali baik di lokal DIY Jateng atau diluar DIY Jateng bisa jadi ke luar pulau Jawa. Pelaksanaan kunjungan ini dilakukan oleh tim kunjungan kerja industri (KKI) yang meliputi tim hubungan kerja industri atau staff, kepala sekolah, ketua jurusan tentunya terkait dengan mitra yang ditujuh. Disamping itu, kita juga melakukan monitoring terhadap siswa yang melaksanakan prakerin di industri tersebut. misalnya di Jakarta kita butuh 1 minggu untuk monitoring anak kita disana. Selain kita melakukan monitoring anak kita, kita juga menjalin hubungan baik sehingga kapan ada peluang baik itu prakerin atau rekrutmen. Dampak panjang yang diberikan dari pelaksanaan monitoring yang kami lakukan, menjadikan kami lebih dekat dengan DU/DI sehingga memberikan kami kemudahan didalam menjalin komunikasi. Dan setiap lebaran kita juga memberikan kartu lebaran kepada DU/DI seperti semacam kartu ucapan. Selain itu kita juga mengundang industri untuk datang ke sekolah sebagai guru tamu atau pada saat sosialisasi pembekalan prakerin anak.
- NY : Apa saja yang perlu diperhatikan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI pak?
- TO : Sebenarnya ketika sudah kerja itu tidak ada namanya kesesuaian dengan kompetensi justru yang sesuai adalah gajinya. Kalau kita yang jelas

begini, yang kesini benar-benar dari *user* bukan *outsourcing* (kesini melakukan tes kepada anak kami, lalu dijual lagi ke industri lain). Kita selektifnya disitu, misalnya dari Suzuki kesini, menseleksi anak kami untuk dipakai sendiri bukan dari penyaluran tenaga kerja. Jika ada penyaluran tenaga kerja yang ingin menjalin kerjasama dengan kami maka kami langsung menolak. Beban tanggungjawab yang harus kami terima terhadap orang tua yang anaknya terserap ke dunia kerja melalui penyaluran tenaga kerja akan semakin berat. Pernah terjadi kejadian orang tua siswa kesini dan menangis karena anaknya 3 bulan tidak bisa dihubungi, langsung kita lihat di industri mana dia bekerja dan ternyata anak tersebut memang ditempatkan disuatu pulau yang memang tidak ada sinyalnya. Apabila kita menggunakan *outsourcing* biasanya komunikasi sangat sulit dilakukan padahal yang bertanggungjawab dalam permasalahan ini adalah BKK yang menjadi mediator.

- NY : Apakah semua mitra yang terjalin menggunakan MOU pak?
- TO : Tidak semua industri mau menggunakan MOU, mereka cenderung ingin praktisnya saja. Berbagai alasan yang mereka ungkapkan misalnya tidak mau dibuat repot namun alasan lain yang paling penting adalah industri tidak mau terikat.
- NY : Darimanakah BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman mendapatkan link DU/DI pak?
- TO : Alumni juga mempunyai peranan penting dalam membantu BKK memperoleh mitra kerja baru karena terkadang alumni menginformasikan kepada kami semisal ada lowongan kerja ditempat dia bekerja. Dengan begitu kami akan memberikan profil kami ke industri tersebut sebagai bentuk penawaran, dari situlah biasanya kerjasama itu terjadi. Disini kami juga mempunyai data penelusuran para alumni sehingga apabila kami membutuhkan sesuatu kami langsung menghubungi alumni meskipun belum sepenuhnya terpenuhi.
- NY : Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI pak?

- TO : Banyak itu, misalnya kepercayaan DU/DI terhadap alumni jadi kualitas dari *output* (kalau tidak dipercaya pasti akan cari yang lain). Selain itu kami selalu aktif untuk mencoba melakukan penawaran jadi seperti sistem menjemput bola. Fasilitas yang kami gunakan membantu kami dalam melakukan komunikasi dengan calon *user* kami sehingga kami selalu mencoba untuk menjaga komunikasi dengan baik.
- NY : Adakah web khusus BKK pak?
- TO : Kalau web khusus tidak ada, situs yang kami gunakan untuk publikasi masih tergabung menjadi satu dengan web sekolah tetapi kalau email BKK dan *fax* BKK ada sendiri. Web sekolah juga kita gunakan sebagai tempat informasi bagi alumni baik mengenai perkembangan sekolah ataupun terkait informasi lowongan kerja. Itu adalah salah satu cara pempublikasian kami.
- NY : Apa saja layanan yang diberikan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman kepada DU/DI pak?
- TO : Kita sistemnya pelayanan masyarakat sekolahlah misalnya terkait dengan alumni karena kita membawahi BKK sebagai mediator antara alumni dengan pengguna. Kita mencoba memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui alumni yang bekerja ditempat tersebut dengan cara memberikan *skill* yang baik terhadap alumni sehingga dapat memberikan inovasi baru ketika dia bekerja. Selain itu, kami juga menerima kritik dan saran dari industri untuk membantu kami dalam memberikan pelayanan yang terbaik.
- NY : Apa langkah yang dilakukan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman kepada DU/DI guna menambah link pak?
- TO : Kunci utamanya adalah kita menjalin komunikasi yang baik dan membekali anak untuk menjunjung tinggi almamater. Apalagi kalau di perusahaan itu sudah ada satu atau dua yang menduduki jabatan, pasti nantinya dibawahnya akan berasal dari almamaternya juga. Nah kita membekali siswa untuk mempunyai pemikiran yang seperti itu (jika

- membutuhkan tenaga kerja baru, harus diutamakan adiknya dulu dan jangan cari yang lain”.
- NY : Apa saja kendala yang dihadapi oleh BKK dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
- TO : Kalau kendala mungkin seperti DU/DI meminta alumni yang mempunyai kriteria yang sesuai harapan DU/DI tapi pada kenyataannya tidak ada yang seperti itu di jurusan kita. Nah maka kita mengambil alumni dari jurusan yang kiranya sedikit sesuai dengan kriteria yang diberikan DU/DI.
- NY : Bagaimana bentuk pengevaluasian program kerja BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman pak?
- TO : Evaluasi BKK itu hanya penyaluran, berapa persentase penyaluran setiap tahunnya naik atau turun. Selain itu dalam hal menjalin mitra kerja, harusnya semakin ke depan semakin banyak link ke industri lalu berbanding lurus dengan nantinya alumni yang terserap ke industri juga karena kita penyaluran saja (proses, produk, dengan adanya kurikulum dan proses PBM).
- NY : Apa saja prestasi keberhasilan yang sudah diperoleh BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman selama ini pak?
- TO : Karena kita hanya berupa layanan jasa saja, ya semakin banyak alumni yang terserap dan semakin banyak link industri. Kalau penghargaan tidak ada,
- NY : Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah pak?
- TO : Kalau pengontrolan dilakukan setiap kita mau keluar ke industri pasti ada surat tugas. Dari situ pasti akan ditanyakan seperti apa agenda yang akan dilakukan, tujuan kunjungan untuk apa, dan lain-lain. Setelah pelaksanaan nanti kita juga melaporkan hasil kunjungan serta progress yang akan kita lakukan ke depannya.

Transkrip Wawancara
Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK)
di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hari/tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015
Waktu : 12.45 WIB
Nama Narasumber : Sulastri, M.Pd.
NIP : 19741020 200501 2 008
Jabatan : Kasi. Prakerin
Tempat : Ruang Waka. Hubungan Masyarakat dan Industri

NY = Peneliti (Nur Yani)

LA = Informan

NY : Apa saja bentuk kerjasama yang disepakati antara DU/DI dengan sekolah bu?

LA : Kalau bentuk kerjasama yang kami lakukan dengan DU/DI ada macam-macam, diantaranya uji kompetensi dan sertifikasi, prakerin, guru tamu, rekruiment tamatan, magang, dan magang guru.

NY : Apa manfaat pelaksanaan magang guru di DU/DI bu?

LA : Atmosfirnya industri bisa diambil dan diadopsi untuk sekolah. Jadi mungkin alat yang ada di sekolah itu tidak *up to date* seperti yang ada di industri, kemudian yang namanya *match* antara sekolah dengan jurusan itu kan antara pemakai dengan pemasok. Nah kalau antara pemasok dan pemakai itu sudah *match*, berarti tidak ada masalah dengan kompetensi ketika anak disalurkan. Kalau *basic* nya guru kan sudah punya sesuai latar belakang pendidikannya, cuman pengembangannya guru perlu dimagangkan dan ada juga misalnya ada kompetensi baru karena tuntutan industri serta tuntutan pengembangan maka guru disekolahkan di industri. Dengan begitu guru bisa belajar dan memahami perkembangan yang ada di industri, harapannya setelah guru selesai melaksanakan

tugasnya dapat memberikan inovasi baru mengenai pembelajaran yang akan diterapkan disekolah. Apalagi disekolah ini kan juga diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri, artinya untuk dapat mengikuti arah perkembangan yang ada maka perlu penyesuaian antara sekolah dengan industri secara langsung sehingga apa yang dipelajari oleh anak di sekolah dapat diterapkan juga di industri.

- NY : Apakah pelaksanaan magang guru dilaksanakan setiap tahun bu?
- LA : Tidak, hanya ketika dibutuhkan saja kalau memang dirasa sudah cukup ya cukup. Contoh juga kita kan membuka jurusan baru, guru-gurunya kan yang mendukung masuk kesana kan kompetensinya baru dan belum punya. Nah, kita dimagangkan dan didiklatkan agar dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan jurusan yang baru kita buka.
- NY : Siapa saja yang terlibat dalam pengelolalan BKK bu?
- LA : Pengelolaan dipegang langsung oleh pak Pri namun disini kita tetap saling membantu. Selain mengajar kita diberi tugas untuk mengelola unit-unit ini, tentunya pekerjaannya semakin bertambah dan harus bisa untuk membagi waktu dengan baik. Inti dari tugas kita yaitu bagaimana menjalin kerjasama dengan DU/DI sehingga kita saling terkait satu sama lain untuk berupaya menjalin DU/DI sebanyak-banyaknya. Kalau untuk BKK juga sudah diberikan ijin operasional dalam menjalankan tugasnya untuk memasarkan alumni sesuai dengan surat keputusan yang diberikan oleh Disnaker Sleman. Terkait dengan pendanaan hanya bersifat operasional saja karena aslinya kita kan memberikan pelayanan saja, setiap akhir kegiatan yang kami lakukan selalu ada bukti laporan hasil kegiatan.
- NY : Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI bu?
- LA : Ya kesesuaian jurusan kemudian kepuasaan pelanggan (pemakai tamatan), misalnya memenuhi kriteria *attitude*, kompetensinya, jadi disini ada *softskill* dan *hardskill*.

- NY : Bagaimana upaya sekolah agar kerjasama dengan DU/DI tetap terjalin dengan baik bu?
- LA : Yang kami lakukan yaitu dengan misalnya *say hello*, kunjungan ke DU/DI. *Say hello* ini bisa berbentuk sapaan kepada DU/DI setidaknya ada komunikasilah, mungkin bisa menanyakan bagaimana kerja anak-anak yang prakerin, atau mungkin ada masukan dari DU/DI. Kalau kunjungan ke DU/DI bisa dilaksanakan pada saat kita melakukan monitoring kepada anak. Jadi disamping kita melakukan monitoring, kita juga berbincang-bincang agar lebih terasa keakrabannya. Disini kita ingin menciptakan suatu kenyamanan antara satu sama lain sehingga bisa memberikan semacam aura positif agar dapat menjalin kerjasama dengan baik. Sementara ini, kami menggunakan website sekolah sebagai media publikasi kepada publik.
- NY : Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI bu?
- LA : Disini kita sebagai pelayan jasa artinya memberikan apa yang kita bisa kepada masyarakat, misalnya untuk DU/DI kita memberikan informasi kepada DU/DI alumni mana saja yang siap untuk kerja sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Faktor utama yang mendukung keberhasilan kita karena kita sudah siap untuk bersaing. Sekarang banyak yang mendirikan sekolah-sekolah kejuruan apalagi sekolah swasta, disini kita berusaha agar tetap *survive* menghadapi kondisi lingkungan yang menjadi pesaing kita. Kesiapan yang kita miliki dengan menitik beratkan pada 8 standar pendidikan karena itu merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Disini tercipta suatu *input-process-output-outcome*, jadi dari prosesnya sendiri ada 8 yang harus diolah agar mampu bersaing. Kemampuan bersaing bisa dilihat dari *output* yang dihasilkan, artinya *output* nya harus bagus. Kami juga melibatkan alumni dalam pemerolehan informasi mengenai DU/DI karena alumni lah yang merupakan pengguna dari DU/DI. Tolak ukur keberhasilan kami yaitu dengan melihat seberapa banyak DU/DI yang menjalin kerjasama dengan kami.

- NY : Bagaimana mekanisme menjalin kerjasama dengan DU/DI bu?
- LA : Ada dua sisi disini, yang pertama apabila sekolah yang berupaya terlebih dahulu untuk menjalin kerjasama dengan DU/DI. Disini upaya yang kita lakukan per periodik mengunjungi industri yang menyerap alumni dan dianggap memiliki prospek yang bagus, artinya perusahaan tersebut sering menggunakan tenaga dari alumni sekolah ini. Dalam kunjungan itu kita memberikan profil sekolah, kuesioner yang diisi oleh DU/DI sebagai bahan masukan untuk sekolah. Melalui kuesioner ini kita dapat mengetahui tingkat kepuasan pelanggan terhadap kita dan tentunya kuesioner ini menjadi bahan masukan bagi kita. Tidak lupa juga kita membawa *draft MOU*, siapa tahu saja industri mau menyepakati MOU yang ada. Selanjutnya yang kedua yaitu dari segi industri, biasanya industri menelepon kita kemudian mengirimkan spesifikasinya. Setelah itu kita mempelajarinya, apabila bisa di *follow up* maka kita kembali menghubungi industri tersebut. Namun apabila tidak sanggup untuk mem-*follow up* karena prospeknya tidak baik bagi alumni maka tidak akan ditindaklanjuti. Ketidaksanggupan kita untuk mem-*follow up* karena tidak *match* dengan jurusan dan kita juga melihat bagaimana kondisi industri tersebut. Terkadang ada industri yang mempekerjakan anak-anak prakerin diluar jam normal yang seharusnya sudah ditentukan.
- NY : Adakah syarat khusus bagi DU/DI yang ingin menjalin kerjasama dengan sekolah bu?
- LA : Kalau kriteria khususnya berdasarkan instruksi kerjanya, jadi kita menjalin dengan industri-industri skala menengah ke atas. Contohnya ada industri yang mempunyai karyawan dibawah 10 orang maka itu belum termasuk kriteria untuk melakukan kerjasama dengan kami.
- NY : Berapa lama jangka waktu yang disepakati dalam MOU bu?
- LA : Tergantung kesepatannya. Ada yang 1 tahun, 2 tahun bahkan ada juga yang sampai 5 tahun. Mungkin dengan pertimbangan tertentu ada juga DU/DI yang tidak mau jika jangka waktunya 5 tahun karena alasannya terlalu lama, selain itu penentu kebijakan di DU/DI kan tidak pasti

dipegang oleh orang yang sama. Kendala teknis ya jarak khususnya DU/DI yang misalnya berada diluar Jawa, kendala lainnya tidak semua DU/DI mau menandatangi MOU padahal MOU sangat bermanfaat bagi kami.

NY : Apa manfaat MOU bagi sekolah bu?

LA : Manfaat yang diperoleh diantaranya tidak keluar dari esensi kesepahaman. Yang namanya kesepahaman masing-masing antara hak dan kewajibannya sudah sama-sama disepakati untuk bekerjasama dalam bidang yang sudah ditentukan. Selain itu sekolah juga mendapat nilai tambah karena telah diberi kepercayaan dari industri.

NY : Apa saja media yang digunakan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI bu?

LA : Medianya bisa berupa telepon, *fax*, email, dan profil sekolah. Sebagaimana kita tahu kalau profil sekolah sebagai perwalian yang memberikan informasi mengenai kondisi sekolah sehingga profil sekolah bisa dijadikan sebagai sumber informasi.

NY : Adakah bentuk evaluasi kerja yang dilakukan dalam upaya menjalin mitra kerja dengan DU/DI bu?

LA : Kita evaluasinya pada upaya tingkat kepuasan pengguna tamatan saja (tingkat kepuasaan *stakeholder* bukan jumlahnya) dan tingkat kepuasan pengguna prakerin. Karena terkadang menggunakan prakerin tetapi tidak pengguna tamatan, begitupun sebaliknya terkadang pengguna tamatan tetapi tidak pengguna prakerin. Tingkat kepuasan ini berasal dari instrumen yang kita berikan kepada DU/DI.

NY : Seberapa jauh peran Depnaker dalam mendukung upaya sekolah untuk bekerjasama dengan DU/DI bu?

LA : Kalau campur tangan Desnakertrans mengenai perihal tamatan jelas ada, seperti adanya kegiatan penyuluhan tenaga kerja yang dilakukan setiap tahun, kerjasama perekrutan, dan pernah juga bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan *job fair*.

Transkrip Wawancara

Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hari/tanggal : Senin, 26 Januari 2015
Waktu : 14.30 WIB
Nama Narasumber : Drs. Aragani MZ
NIP : 19630203 198803 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

NY = Peneliti (Nur Yani)

AR = Informan

NY : Bagaimana bentuk pengontrolan bapak terhadap program kerja BKK?
AR : Tentu seorang kepala sekolah akan mensupervisi keberadaan BKK, dia tentu minta laporan secara periodik dari BKK nya kemudian setiap kegiatan mereka ada laporan kepada kami namun laporan bulanan pasti ada. Selain itu, kita juga melakukan pertemuan dengan industri yang hadir kemudian disitu ada semacam *lobby* tentang bentuk kerjasama untuk sekarang ataupun kedepannya baik industri yang sudah berjalan ataupun yang baru keberadaannya. Tidak kalah penting yaitu memantau pelaksanaan setiap program kerja. Esensi dari BKK yaitu sebagai unit yang membantu sekolah dalam memasarkan alumni, sehingga kami mewadahi alumni melalui BKK ini. Nah sebagai bukti penyelenggaraan ini kita diberikan surat ijin penyelenggaraan BKK oleh Dinasker kab. Sleman.

NY : Adakah upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan untuk pengelola BKK pak?

AR : Disini kita sebagai tolak ukur yang ada di Jogja, justru kami yang harus menciptakan sistem baru yang bisa diadopsi oleh sekolah-sekolah lain

- karena terkadang kita menjadi percontohan tetapi memang pada umumnya Depnaker yang melatih.
- NY : Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menjalin mitra kerja dengan DU/DI pak?
- AR : Kita juga memetakan tentang sekolah kita disamping untuk kemitra-mitra sekolah lain. Terjadinya *deal* antara sekolah dengan industri itu karena jurusan yang ada disini *match* dengan industri. Disisi lain kebutuhan industri itu beragam terkadang tidak sesuai dengan jurusan yang namun masih relevan. Selain itu, kita harus memuaskan industri tetapi juga harus melindungi siswa kita yang direkrut maka perlu adanya bentuk kerjasama yang dituangkan dalam MOU.
- NY : Bagaimana menakisme menjalin mitra kerja antara BKK dengan DU/DI pak?
- AR : Adanya kepercayaan dari industri terhadap kita kemudian mereka menyampaikan profil industrinya serta menawarkan kebutuhan SDM yang mereka perlukan. Dasar dari terciptanya kerjasama dikarenakan kita memiliki kepentingan satu sama lain seperti halnya DU/DI membutuhkan tenaga SDM dan kita membutuhkan DU/DI sebagai tempat praktek kerja industri untuk anak kita atau istilahnya prakerin. Kerjasama yang berjalan terus menerus dengan baik tentunya akan membawa hasil seperti halnya terserapnya alumni kita ke dunia industri. Arti dari keterserapan inilah yang dapat dikatakan bahwa ada rasa percaya dari industri kepada kita sebagai penyedia jasa. Untuk menjaga kerjasama yang sudah ataupun akan berlangsung, kita melakukan sebuah pendekatan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti kunjungan industri, magang/prakerin, mengadakan *jobfair*.
- NY : Darimanakah sumber pendanaan BKK dalam pelaksaan program kerja pak?
- AR : Dalam realita program kerja BKK kan ada aktivitas seperti halnya tes bagi calon pencari kerja, dari sini tentu perlu adanya biaya yang harus dikeluarkan. Dana yang kami peroleh bisa melalui bantuan dari industri,

alumni tetapi dananya juga relatif sedikit dan tidak seberapa. Setiap selesai melakukan kegiatan, pastinya ada bentuk laporan yang disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

NY : Kenapa BKK di SMK Negeri 2 Depok ini tidak berdiri sendiri tetapi masih dibawah humas pak?

AR : Secara struktural memang BKK dikoordinir oleh pak Pri sebagai pengelola segala aktivitas kerja BKK tetapi kita semua juga ikut membantu pak Pri dalam menjalankan tugasnya. Dan secara unit pula BKK dibawah naungan humas, mereka mempunyai tanggungjawab sendiri tetapi mereka masih ada keterkaitan jadi tidak bisa dipisahkan langsung karena secara realita mereka saling *membackup* satu sama lain. Disini kita mempunyai web yang digunakan sebagai media informasi bagi publik mengenai keadaan dan perkembangan sekolah, nah BKK juga memanfaatkan web untuk mempromosikan keberadaan BKK kepada masyarakat.

NY : Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mensukseskan terjalannya suatu mitra kerja?

AR : Tentu kami mempunyai program pengembangan humas terutama untuk BKK . Pengembangan yang ada contohnya kita sudah mempunyai beberapa DU/DI yang MOU dengan kita namun kita tidak cukup hanya itu saja tetapi kita membutuhkan industri-industri baru yang masih berkembang karena terkadang industri yang lama pun merasa jenuh sehingga kita perlu *improve* dengan perusahaan yang baru. Kemudian tentu saja perlu adanya layanan yang lebih baik lagi misalnya dengan komunikasi, email, pendataan, dengan sistem ISO, menerima masukan dari DU/DI guna menjadi lebih baik lagi. Selain itu, *link* dengan mitra juga kita perluas jadi tidak hanya lingkup DIY Jateng tetapi berbagai daerah hingga luar Jawa. *Link* kerja umumnya dari alumni yang sudah bekerja sehingga disini alumni mempunyai peran penting dalam mengembangkan *link* kerjasama. Disini kita berupaya untuk memberikan kenyamanan kepada DU/DI agar tetap terjalin kerjasama yang baik,

kritik dan saran sangat terbuka bagi kami. Disaat waktu istirahat, jika ada perwakilan DU/DI atau tamu lainnya kami mencoba untuk bekerja sepenuh hati. Apabila DU//DI meminta alumni, kami berusaha untuk mencariakan alumni yang siap dan ingin bekerja.

- NY : Apakah semua DU/DI menandatangani MOU pak?
- AR : Tidak, terkadang DU/DI itu mengambil praktis nya saja jika mereka butuh mereka ambil jika tidak maka mereka tidak mengambil sehingga mereka tidak mau terikat. Artinya kalau perusahaan-perusahaan mapan pasti akan terencana kapan mereka merekrut pegawai. Bagi perusahaan pemula mungkin mereka tidak mau repot dengan ikatan sehingga ketika mereka bisa menolak untuk merekrut terkadang ada perasaan tidak enak. Disisi lain, kami juga membutuhkan MOU sebagai nilai tambah bagi sekolah kami paling tidak nama perusahaan terdaftar kemudian bisa terdeteksi keberadaannya karena kami tidak ingin industri yang tidak jelas kemudian menelantarkan anak kami. Terkadang orang tua juga menuntut kepada kami untuk keberadaan DU/DI bisa dipercaya atau tidak bahkan sampai di industri pun harus dipantau jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga perlu adanya antisipasi yang harus kami lakukan.
- NY : Bagaimana pendapat bapak mengenai faktor eksternal dan internal guna mendukung BKK dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
- AR : Internal itu SDM yang ada harus kerja total sepenuh hati karena itu menyangkut nasib seseorang, loyalitas tinggi terhadap lembaga dan tidak mengutamakan unsur bisnis. Misalnya yang harusnya kita jam istirahat/pulang, justru kita masih melayani para tamu yang datang kesini, itu salah satu bentuk keutamaan pelayanan yang kami berikan. Perihal lainnya yaitu kita senang jika anak kita ada yang direkrut oleh perusahaan, itu sendiri sudah menjadi kebanggan bagi kami karena tidak bisa diukur dengan biaya. Kemudian menata administrasi pada saat kegiatan rekrutmen, adanya koordinasi yang baik antara yang satu dengan yang lainnya sehingga tercipta *team work* yang baik pula. Dari

segi eksternal tentu saja DU/DI yang kita hubungi harus diberi rasa kepercayaan dan kepuasan sehingga mereka akan kembali lagi karena mereka pelanggan kita.

NY : Apakah di SMK Negeri 2 Depok ini diberi kewenangan khusus didalam pengembangan kurikulum pak?

AR : Iya, karena kami SMK 4 tahun jelas beda dengan SMK yang lain terutama dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan yang diinginkan oleh DU/DI. Misalnya ada masukan dari DU/DI “pak tambah *attitude*, pak tambah peralatan ini, siswa diberi pengetahuan tentang komputer, dan lain-lain”. Masukan itu bisa datang ketika kita berkunjung ke DU/DI atau DU/DI yang menyampaikan langsung kepada kita. Namun kami juga mempunyai keterbatasan karena tidak semua guru mampu kearah sana terutama memahami program yang dilaksanakan di industri. Pengembangan ini juga bermanfaat sebagai salah satu upaya dalam menghadapi pesaing kita khususnya SMK lainnya karena kita tahu bahwa perkembangan SMK semakin banyak sehingga perlu kewaspadaan yang kita lakukan agar kita tetap bertahan.

NY : Apa kendala dalam menjalin mitra kerja antara sekolah dengan DU/DI pak?

AR : Kita ada pelaksanaan kegiatan pertemuan dengan alumni dan industri-industri untuk membahas kerjasama yang akan dilakukan, dari pertemuan ini ada juga beberapa industri yang tidak hadir karena tidak selamanya industri tersebut rutin membutuhkan SDM jadi terkadang tahun ini hadir dan tahun berikutnya tidak hadir. Selain itu, waktu bersamaan ketika butuh misalnya terdapat beberapa perusahaan yang menginginkan tenaga kerja yang kebetulan jurusannya relatif sama sehingga kami mengalami kendala terutama dalam tempat untuk merekrut anak. Perihal lain yaitu terkadang alumni sudah mendatangani MOU tetapi dipertengahan perjalanan mereka ingkar janji, ini juga faktor-faktor diluar BKK tetapi mempunyai pengaruh yang cukup besar karena menyangkut dengan kepercayaan yang kami berikan kepada industri. Kita juga ada semacam

bentuk evaluasi kerja yang dilakukan terkait kepuasan pelanggan terhadap kita karena ini akan berpengaruh pada banyaknya DU/DI yang bekerjasama dengan kita.

NY : Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi kendala tersebut?

AR : Upaya yang kami lakukan dengan cara menyampaikan kepada mereka terkait penawaran yang kami berikan. Jadi disini kami lebih proaktif untuk mendekati industri dan menanyakan apa saja kebutuhan dari industri yang mungkin bisa kami berikan. Namun yang utama adalah memberikan kepercayaan kepada DU/DI dan alumni, kita harus terbuka kepada mereka baik mengenai perjanjian nanti, ada rasa saling menghormati, dan menjaga kerahasiaan yang memang sudah disepakati bersama. Kepercayaan itu penting, terkadang DU/DI tidak langsung ke Depnaker karena mereka tidak terlalu senang dengan banyak birokrasi meskipun demikian BKK tetap dibawah Depnaker sebagai unit perekrutan karena kita juga mempunyai keterbatasan tenaga dan keterbatasan hubungan dengan industri, kalau kita sudah ijin berarti kita sudah sah begitu. Selain itu, kita juga bekerjasama dengan Desnakertrans khususnya dalam kegiatan penyuluhan tentang kerja, pelaksanaan *job fair*, dan hal-hal lainnya yang tentunya terkait dengan perekrutan kerja.

NY : Apa harapan bapak untuk BKK kedepannya?

AR : BKK saat ini rasa sudah bekerja sangat sangat baik karena dapat mengembangkan link mitra kerja sehingga dapat menyediakan peluang kerja bagi alumni. Namun tidak menuntut kemungkinan jika ingin saya bisa berkembang lebih professional kemudian mempunyai tempat yang *representative*, SDM nya lebih memadai karena selama ini guru yang membackup sehingga perlu penambahan tenaga kerja. Selain itu, diharapkan juga BKK mempunyai ruangan tersendiri karena saat ini masih menyatu dengan waka humas. Disisi lain, perlu adanya sistem yang dimodern kan misalnya apabila ada rekrutmen alumni bisa mendaftar secara online sehingga tidak perlu datang ke sekolah karena sekarang masih menggunakan cara manual. Sebagaimana yang kita tahu

sekarang bahwa industri sekarang kan juga sudah melakukan rekrutmen secara online sehingga perlu ada antisipasi yang perlu kita lakukan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa perlu adanya pemanfaatan IT sebagai pendorong BKK dalam melancarkan dan mensukseskan segala program-program yang ada.

Hasil Observasi
Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK)
di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hari/tanggal : Senin, 26 Januari 2015
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Ruang waka. Humas dan Hubin

| NO | Komponen | Deskripsi |
|-----------|-------------------------------|---|
| 1. | Lingkungan Kerja | Kondisi lingkungan kerja yang ada di BKK sangat nyaman, sehat, dan aman sehingga pegawai dapat bekerja secara optimal. Ruang kerja BKK tergabung menjadi satu dengan ruang waka. Humas & Hubin, ruang waka. SDM, dan ruang waka. Sarana Prasarana yang hanya terpisahkan dengan bilik. Luas seluruh ruangan yaitu 7 meter x 10 meter dengan fasilitas 2 buah pendingin udara (<i>air conditioner</i>) sehingga memberikan sirkulasi udara yang segar. Pencahayaan di ruang kerja tidak terlalu mencolok sehingga memberikan rasa ketenangan ditambah lagi jauh dari kebisingan. |
| 2. | Ketersediaan Sarana Prasarana | Sebagai penunjang kerja BKK, fasilitas yang tersedia yaitu adanya 2 buah komputer, 2 buah printer, 1 buah telpon, dan 1 buah faximile. Penggunaan fasilitas ini juga digunakan oleh unit prakerin dan waka. Humas & Hubin. |

Studi Dokumen
Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK)
di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hari/tanggal : Senin, 26 Januari 2015

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang waka. Humas dan Hubin

| No. | Nama Dokumen yang Dibutuhkan | Ada | Tidak | Keterangan |
|-----|---|-----|-------|--|
| 1. | Profil SMK Negeri 2 Depok Sleman. | ✓ | | Sebagai identitas sekolah |
| 2. | Surat pendirian BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman. | ✓ | | Untuk mengetahui kelegalan pendirian BKK SMK Negeri 2 Depok dalam menjalankan tugasnya. |
| 3. | Data struktur organisasi BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman. | ✓ | | Terdapat 1 pengurus dimana pengurus itu merangkap pekerjaan. |
| 4. | Data program kerja BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman. | ✓ | | Terdapat 6 program kerja yang harus dilaksanakan oleh BKK. |
| 5. | Data jumlah link DU/DI yang menjalin mitra. | ✓ | | Terdapat 299 DU/DI yang bekerjasama dengan sekolah baik sebagai pengguna tamatan ataupun tempat prakerin. Untuk nama-nama DU/DI yang dapat dicantumkan hanya yang ada di brosuk/buku profil sekolah namun secara keseluruhan tidak diberikan |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | | | karena merupakan privasi lembaga. |
| 6. | Data penelusuran lulusan SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. | ✓ | | Pendataan alumni yang didapat yaitu dari tahun 2012-2014. Pendataan alumni digunakan sebagai penelusuran keberadaan alumni agar selalu dapat terhubung dengan sekolah. |

**Kumpulan Hasil Wawancara
Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK)
di SMK Negeri 2 Depok Sleman**

Informan : 4 orang yaitu Bapak Suprihatna (SU), Bapak Totok Wisnutoro (TO), Ibu Sulastri (LA), dan Bapak Aragani MZ (AR).

| | |
|----|---|
| 1 | Apa dasar hukum pendirian BKK? |
| SU | : Kita punya surat pendirian BKK yang telah disahkan langsung oleh Dinas Tenaga Kerja kab. Sleman pada tanggal 1 Oktober 1996, dimana waktu itu sekolah masih bernama STM Pembangunan Yogyakarta. Adanya surat persetujuan tersebut kami diberi wewenang untuk melaksanakan kerjasama dengan DU/DI. |
| TO | : Pelaksanaan unit BKK juga disahkan langsung oleh Disnakertrans kab. Sleman sehingga kami mempunyai ijin operasional. |
| LA | : Kalau untuk BKK juga sudah diberikan ijin operasional dalam menjalankan tugasnya untuk memasarkan alumni sesuai dengan surat keputusan yang diberikan oleh Disnaker Sleman. |
| AR | : Esensi dari BKK yaitu sebagai unit yang membantu sekolah dalam memasarkan alumni, sehingga kami mewadahi alumni melalui BKK ini. Nah sebagai bukti penyelenggaraan ini kita diberikan surat ijin penyelenggaraan BKK oleh Dinasker kab. Sleman. |
| 2 | Kenapa di SMK Negeri 2 Depok untuk BKK nya tidak berdiri sendiri? |
| SU | : Secara struktural BKK dibawah humas namun untuk program kerjanya kami memiliki tugas sendiri, meskipun kami mempunyai tugas masing-masing tetapi dalam pelaksanaannya kami juga saling membantu. Sebagaimana yang ada disini bahwa kami memiliki keterbatasan sumber daya manusia, artinya yang bekerja disini jumlah nya tidak banyak sehingga kami saling mendukung program kerja |

| | | |
|----|---|--|
| | | masing-masing. |
| TO | : | Disini BKK merupakan unit kerja yang berada dibawah naungan humas, jadi tidak berdiri sendiri. BKK terfokus pada upaya pemasaran alumni, unit prakerin terfokus pada penempatan siswa untuk melaksanakan prakerin/magang. Intinya disini sama-sama bagaimana menjalin kerjasama dengan DU/DI karena ini merupakan kebutuhan bersama. |
| LA | : | Inti dari tugas kita yaitu bagaimana menjalin kerjasama dengan DU/DI sehingga kita saling terkait satu sama lain untuk berupaya menjalin DU/DI sebanyak-banyaknya. |
| AR | : | Secara unit mereka mempunyai tanggungjawab sendiri tetapi mereka masih ada keterkaitan jadi tidak bisa dipisahkan langsung karena secara realita mereka saling <i>membackup</i> satu sama lain. |
| 3 | | Darimanakah sumber pendanaan BKK untuk melaksanakan program kerja? |
| SU | : | Sebenarnya kami itu hanya fasilitator sehingga kita tidak ada profit. Namun memang tidak bisa dipungkiri kalau kita juga membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan seperti halnya pelaksanaan tes pada saat rekrutmen tenaga kerja yang dilaksanakan oleh suatu instansi. Disitu kami juga membutuhkan biaya operasional misalnya untuk makan, untuk penyiapan tes nya. Nah biaya yang kami gunakan itu biasanya dari sumbangan indsutri, alumni yang ikut pelaksanaan rekrutmen sebagai bentuk biaya pelaksanaan operasional. Tidak mungkin juga kan kita melaksanakan kegiatan tanpa adanya biaya yang dikeluarkan walaupun itu jumlah nya sedikit. |
| TO | : | Kita ada DIPA dari komite, sukarela dari alumni, selain itu bisa juga dari biaya pendaftaran yang digunakan sebagai biaya operasional. Misalnya ada titipan dari BKK luar untuk melakukan tes disini maka untuk biaya operasionalnya ditanggung bersama. |
| LA | : | Terkait dnegan pendanaan hanya bersifat operasional saja karena aslinya kita kan |

| | |
|----|--|
| | memberikan pelayanan saja |
| AR | : Dalam realita program kerja BKK kan ada aktivitas seperti halnya tes bagi calon pencari kerja, dari sini tentu perlu adanya biaya yang harus dikeluarkan. Dana yang kami peroleh bisa melalui bantuan dari industri, alumni tetapi dananya juga relatif sedikit dan tidak seberapa. |
| 4 | Adakah bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaannya? |
| SU | : Setiap setelah kami selesai melakukan kegiatan, kami selalu melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah. Misalnya kami melakukan monitoring anak-anak kami yang sedang melakukan prakerin, setelah selesai melakukan monitoring kami memberikan hasilnya kepada kepala sekolah sesuai dengan kondisinya. Pelaksanaan monitoring juga kan memerlukan biaya, apalagi kalau pelaksanaan monitoringnya diluar Jawa pasti membutuhkan biaya perjalanan dan biaya akomodasi. |
| TO | : Pertanggungjawaban dilakukan setiap triwulan dan dipertanggungjawaban kepada komite. Selain itu setiap pelaksanakan program atau kegiatan kita juga melaporkan hasil kegiatan. |
| LA | : Setiap akhir kegiatan yang kami lakukan selalu ada bukti laporan hasil kegiatan |
| AR | : Dalam realita program kerja BKK kan ada aktivitas seperti halnya tes bagi calon pencari kerja, dari sini tentu perlu adanya biaya yang harus dikeluarkan. Dana yang kami peroleh bisa melalui bantuan dari industri, alumni tetapi dananya juga relatif sedikit dan tidak seberapa. |
| 5 | Bagaimana mekanisme menjalin kerjasama antara BKK dengan DU/DI? |
| SU | : Ya yang pertama kecocokan, artinya pertama kali kita melakukan tawar menawar dalam hal ini kita mengkaji <i>match</i> antara jurusan kita dengan industri tersebut. Jika terjadi kecocokan nanti kan juga bisa digunakan bagi anak-anak untuk penempatan prakerin sedangkan untuk penyaluran tamatan tentunya tergantung |

| | |
|----|---|
| | <p>pada syarat-syarat yang diajukan oleh industri sebagai perekrut tenaga kerja. Sedangkan untuk industri yang baru, kita mencoba melakukan penawaran dengan memberikan profil sekolah sehingga industri bisa mempelajari jurusan-jurusan yang ada di sekolah kita, apabila mereka tertarik biasanya langsung menelepon kita. Terkadang ada juga perusahaan yang langsung menelepon kita dan meminta rekrutmen tenaga kerja, biasanya perusahaan yang seperti itu dia sudah mengetahui kondisi kami dan mungkin juga sudah mempercayai kami sebagai salah satu penyedia jasa. Bisa jadi perusahaan itu percaya kepada kami karena alumni kami yang bekerja disana memberikan citra yang baik, sehingga perusahaan tersebut menginginkan kembali alumni dari kami.</p> |
| TO | <p>: Kita sebagai mediator antara pencari kerja dengan industri dan kita juga sebagai pemasaran tamatan serta menjalin hubungan kerja dengan industri. Manfaat dari menjalin hubungan dengan industri salah satu nya adalah nantinya bisa untuk tempat bekerja alumni. Kalau misalnya industri membutuhkan tenaga kerja maka kami memberikan profil SMK Negeri 2 Depok, setelah industri mempelajari jurusan yang ada disini dan apabila ada kesesuaian antara formasi kerja yang dibutuhkan dengan jurusan yang ada biasanya industri mengirimkan surat kesini.</p> |
| LA | <p>: Ada dua sisi disini, yang pertama apabila sekolah yang berupaya terlebih dahulu untuk menjalin kerjasama dengan DU/DI. Disini upaya yang kita lakukan per periodik mengunjungi industri yang menyerap alumni dan dianggap memiliki prospek yang bagus, artinya perusahaan tersebut sering menggunakan tenaga dari alumni sekolah ini. Dalam kunjungan itu kita memberikan profil sekolah, kuesioner yang diisi oleh DU/DI sebagai bahan masukan untuk sekolah. Melalui kuesioner ini kita dapat mengetahui tingkat kepuasan pelanggan terhadap kita dan tentunya kuesioner ini menjadi bahan masukan bagi kita. Tidak lupa juga kita membawa <i>draft MOU</i>, siapa tahu saja industri mau menyepakati MOU yang ada. Selanjutnya yang kedua yaitu dari segi industri, biasanya industri menelepon kita kemudian mengirimkan spesifikasinya. Setelah itu kita mempelajarinya, apabila bisa di <i>follow up</i> maka kita kembali menghubungi industri tersebut. Namun apabila tidak sanggup untuk mem-<i>follow up</i> karena prospeknya tidak baik bagi</p> |

| | |
|----|--|
| | alumni maka tidak akan ditindaklanjuti. Ketidaksanggupan kita untuk mem-follow up karena tidak <i>match</i> dengan jurusan dan kita juga melihat bagaimana kondisi industri tersebut. Terkadang ada industri yang mempekerjakan anak-anak prakerin diluar jam normal yang seharusnya sudah ditentukan. |
| AR | : Adanya kepercayaan dari industri terhadap kita kemudian mereka menyampaikan profil industrinya serta menawarkan kebutuhan SDM yang mereka perlukan. Dasar dari terciptanya kerjasama dikarenakan kita memiliki kepentingan satu sama lain seperti halnya DU/DI membutuhkan tenaga SDM dan kita membutuhkan DU/DI sebagai tempat praktek kerja industri untuk anak kita atau istilahnya prakerin. Kerjasama yang berjalan terus menerus dengan baik tentunya akan membawa hasil seperti halnya terserapnya alumni kita ke dunia industri. Arti dari keterserapan inilah yang dapat dikatakan bahwa ada rasa percaya dari industri kepada kita sebagai penyedia jasa. |
| 6 | Apa saja yang perlu diperhatikan dalam kerjasama antara BKK dengan DU/DI? |
| SU | : Seperti yang saya bilang tadi mbak, kecocokan atau kerelevanannya jurusan kita dengan industri tentunya hal ini terkait dengan kompetensi. Kita berusaha agar yang dipelajari oleh anak selama dibangku sekolah bisa diaplikasikan ke dunia kerja secara langsung sehingga disini anak bisa berpikir dan merasakan sendiri bahwa apa yang mereka pelajari ternyata ada manfaatnya. Dengan begitu anak tentunya akan termotivasi untuk belajar, kalau tidak belajar maka itu akan merugikan dia sendiri karena tidak mendapat ilmu yang harusnya dia dapatkan. Kecocokan ini pula akan memberikan dampak positif bagi sekolah kami untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga kita tidak ketinggalan informasi dengan sekolah-sekolah lain. Ini merupakan suatu tantangan bagi kami dalam memberikan pembelajaran yang inovatif kepada anak agar mereka dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kompetensinya. |
| TO | : Sebenarnya ketika sudah kerja itu tidak ada namanya kesesuaian dengan kompetensi justru yang sesuai adalah gajinya. Kalau kita yang jelas begini, yang kesini benar-benar dari <i>user</i> bukan <i>outsourcing</i> (kesini melakukan tes |

| | |
|----|---|
| | <p>kepada anak kami, lalu dijual lagi ke industri lain). Kita selektifnya disitu, misalnya dari Suzuki kesini, menseleksi anak kami untuk dipakai sendiri bukan dari penyaluran tenaga kerja. Jika ada penyaluran tenaga kerja yang ingin menjalin kerjasama dengan kami maka kami langsung menolak. Beban tanggungjawab yang harus kami terima terhadap orang tua yang anaknya terserap ke dunia kerja melalui penyaluran tenaga kerja akan semakin berat. Pernah terjadi kejadian orang tua siswa kesini dan menangis karena anaknya 3 bulan tidak bisa dihubungi, langsung kita lihat di industri mana dia bekerja dan ternyata anak tersebut memang ditempatkan di suatu pulau yang memang tidak ada sinyalnya. Apabila kita menggunakan <i>outsourcing</i> biasanya komunikasi sangat sulit dilakukan padahal yang bertanggungjawab dalam permasalahan ini adalah BKK yang menjadi mediator.</p> |
| LA | : Ya kesesuaian jurusan kemudian kepuasaan pelanggan (pemakai tamatan), misalnya memenuhi kriteria <i>attitude</i> , kompetensinya, jadi disini ada <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i> . |
| AR | : Kita juga memetakan tentang sekolah kita disamping untuk kemitra-mitra sekolah lain. Terjadinya <i>deal</i> antara sekolah dengan industri itu karena jurusan yang ada disini <i>match</i> dengan industri. Disisi lain kebutuhan industri itu beragam terkadang tidak sesuai dengan jurusan yang namun masih relevan. Selain itu, kita harus memuaskan industri tetapi juga harus melindungi siswa kita yang direkrut maka perlu adanya bentuk kerjasama yang dituangkan dalam MOU. |
| 7 | Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan BKK? |
| SU | : Hanya saya saja sebagai pengelola tunggal karena sumber daya nya sangat sedikit jadi saya diberi wewenang untuk membantu waka Humas dalam mengelola BKK. Dan saya juga mempunyai beban mengajar di kelas. Tentunya saya harus bekerja lebih ekstra agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh saya dengan sebaik-baiknya. |
| TO | : BKK langsung dibawahi oleh pak Pri saja. Jadi selain mengajar, beliau juga |

| | |
|----|--|
| | diberi tugas tambahan untuk mengelola BKK. Tentunya hal ini menjadikan beban tambahan juga, selain harus mengajar juga harus melaksanakan tugas lainnya. Apalagi kalau misalnya ada tamu dari industri, pasti nanti masuk ke kelas hanya sebentar dan memberikan tugas pada anak-anak. Setelah itu baru menemui tamu dari industri tersebut. Jadi harus kerja ekstra. |
| LA | : Pengelolaan dipegang langsung oleh pak Pri namun disini kita tetap saling membantu. Selain mengajar kita diberi tugas untuk mengelola unit-unit ini, tentunya pekerjaannya semakin bertambah dan harus bisa untuk membagi waktu dengan baik. |
| AR | : Secara struktural memang BKK dikoordinir oleh pak Pri sebagai pengelola segala aktivitas kerja BKK tetapi kita semua juga ikut membantu pak Pri dalam menjalankan tugasnya |
| 8 | Bagaimana bentuk publikasian BKK ke DU/DI? |
| SU | : Kita ada pelaksanaan kegiatan <i>roadshow</i> yaitu mengunjungi anak-anak prakerin yang berada di industri-industri, tentunya hal ini dilakukan bagi industri yang sudah menjalin kerjasama dengan kami. Nah disitu kita juga membahas masalah perekrutan tenaga kerja, itu kan juga merupakan bentuk kerjasama yang kami lakukan. Jadi intinya kerjasama yang terbangun berawal dari kebutuhan misalnya industri membutuhkan tenaga kerja baru, kita sebagai pelayanan jasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan industri yang dalam hal ini merupakan pengguna. Dengan pelayanan yang terbaik tentunya pengguna akan merasa senang dan pasti akan kembali untuk meminta kepada kita tenaga kerja baru. Kita juga mengadakan pameran atau semacam <i>job fair</i> dengan mengundang industri-industri. |
| TO | : Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Namun biasanya yang sering dilakukan yaitu penggunaan email, surat, telepon, fax. Selain itu terkadang industri melakukan kunjungan ke sekolah ataupun sebaliknya sekolah yang melakukan kunjungan ke industri. |

| | |
|----|--|
| LA | : Kalau kunjungan ke DU/DI bisa dilaksanakan pada saat kita melakukan monitoring kepada anak. Jadi disamping kita melakukan monitoring, kita juga berbincang-bincang agar lebih terasa keakrabannya. Disini kita ingin menciptakan suatu kenyamanan antara satu sama lain sehingga bisa memberikan semacam aura positif agar dapat menjalin kerjasama dengan baik. |
| AR | : Untuk menjaga kerjasama yang sudah ataupun akan berlangsung, kita melakukan sebuah pendekatan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti kunjungan industri, magang/prakerin, mengadakan <i>jobfair</i> . |
| 9 | Sejauhmana BKK memanfaatkan jejaring internet untuk berkomunikasi dengan DU/DI? |
| SU | : Kalau dulu kita pernah mempunyai grup <i>facebook</i> tetapi kenyataannya tidak terlalu efektif karena kita tahu bahwa anak-anak yang masih SMK cara bicaranya terkadang salah kaprah, untuk mengantisipasi hal tersebut maka grup nya kami tutup. Penggunaan yang ada hanya sebatas kirim dan terima email saja selebihnya melalui web sekolah. |
| TO | : Kalau web khusus tidak ada, situs yang kami gunakan untuk publikasi masih tergabung menjadi satu dengan web sekolah tetapi kalau email BKK dan <i>fax</i> BKK ada sendiri. Web sekolah juga kita gunakan sebagai tempat informasi bagi alumni baik mengenai perkembangan sekolah ataupun terkait informasi lowongan kerja. Itu adalah salah satu cara pempublikasian kami. |
| LA | : Sementara ini, kami menggunakan website sekolah sebagai media publikasi kepada publik. |
| AR | : Disini kita mempunyai web yang digunakan sebagai media informasi bagi publik mengenai keadaan dan perkembangan sekolah, nah BKK juga memanfaatkan web untuk mempromosikan keberadaan BKK kepada masyarakat. |
| 10 | Darimana sajakah BKK mendapatkan informasi link untuk bekerjasama dengan DU/DI? |

| | |
|----|--|
| SU | : Alumni, artinya alumni yang sudah bekerja disana. Selain itu ya seperti tadi kita menawarkan diri, artinya kita sendiri yang bergerak dan lebih aktif apalagi saat ini kan banyak industri-industri yang sudah berkembang. Kalau kita tidak aktif nantinya kita akan kalah saing dengan sekolah-sekolah lain apalagi jumlah siswa di sekolah ini kan setiap tahunnya bertambah, jadi kita juga perlu menambah link kerjasama dengan industri karena kan juga berkaitan dengan tempat prakerin dan penyaluran tamatan anak kami. Kalau industrinya hanya itu-itu saja kita juga tidak tahu kebutuhan industri yang lain seperti apa, dalam hal ini misalnya saja penggunaan alat mesin antara satu industri dengan industri lain pasti ada perbedaan, nah dari sini kita bisa menambah pengetahuan kita terkait penggunaan alat di industri tersebut. |
| TO | : Alumni juga mempunyai peranan penting dalam membantu BKK memperoleh mitra kerja baru karena terkadang alumni menginformasikan kepada kami semisal ada lowongan kerja ditempat dia bekerja. Dengan begitu kami akan memberikan profil kami ke industri tersebut sebagai bentuk penawaran, dari situlah biasanya kerjasama itu terjadi. Disini kami juga mempunyai data penelusuran para alumni sehingga apabila kami membutuhkan sesuatu kami langsung menghubungi alumni meskipun belum sepenuhnya terpenuhi. |
| LA | : Kami juga melibatkan alumni dalam pemerolehan informasi mengenai DU/DI karena alumni lah yang merupakan pengguna dari DU/DI. |
| AR | : <i>Link</i> kerja umumnya dari alumni yang sudah bekerja sehingga disini alumni mempunyai peran penting dalam mengembangkan <i>link</i> kerjasama. |
| 11 | Apa saja yang mendukung keberhasilan BKK dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI? |
| SU | : Secara umum kita ya aktif harus aktif menawarkan ke industri dan pastinya saya tidak bekerja sendiri, ada bu Lastri yang bagian prakerin serta ada pak Totok selaku waka humas. Disini kita bekerja sama-sama membentuk satu tim guna untuk mengembangkan link kerjasama dengan industri. Namun yang tidak kalah |

| | |
|----|--|
| | <p>penting lagi yaitu kompetensi anak, karena yang memberikan penilaian baik buruknya pekerjaan anak kan pemakai dalam hal ini industri jadi kalau anak memberikan suatu kinerja yang bagus tentunya juga akan memberikan kebanggan bagi sekolah di mata industri. Tanpa hasil kinerja yang ditunjukkan oleh anak pastinya perlu perjuangan yang berat untuk memberikan kepercayaan kepada industri. Untuk memberikan hasil kinerja yang baik maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri. Terkadang ada industri yang meminta tenaga kerja dari kami yaitu anak yang mengikuti LKS (lomba kompetensi siswa) atau anak yang mendapat juara 1, itu berarti yang diperlukan industri tersebut adalah anak yang mempunyai prestasi baik.</p> |
| TO | : Banyak itu, misalnya kepercayaan DU/DI terhadap alumni jadi kualitas dari <i>output</i> (kalau tidak dipercaya pasti akan cari yang lain). Selain itu kami selalu aktif untuk mencoba melakukan penawaran jadi seperti sistem menjemput bola. Fasilitas yang kami gunakan membantu kami dalam melakukan komunikasi dengan calon <i>user</i> kami sehingga kami selalu mencoba untuk menjaga komunikasi dengan baik. |
| LA | : Faktor utama karena kita sudah siap untuk bersaing. Sekarang banyak yang mendirikan sekolah-sekolah kejuruan apalagi sekolah swasta, disini kita berusaha agar tetap <i>survive</i> menghadapi kondisi lingkungan yang menjadi pesaing kita. Kesiapan yang kita miliki dengan menitik beratkan pada 8 standar pendidikan karena itu merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Disini tercipta suatu <i>input-process-output-outcome</i> , jadi dari prosesnya sendiri ada 8 yang harus diolah agar mampu bersaing. Kemampuan bersaing bisa dilihat dari <i>output</i> yang dihasilkan, artinya <i>output</i> nya harus bagus. |
| AR | : Perlu adanya layanan yang lebih baik lagi misalnya dengan komunikasi, email, pendataan, dengan sistem ISO, menerima masukan dari DU/DI guna menjadi lebih baik lagi. |
| 12 | Apa saja layanan yang diberikan BKK kepada DU/DI? |

| | |
|----|---|
| SU | : Ya berupa informasi, bisa informasi mengenai kurikulum yang ada disekolah. Manfaat dari informasi ini kan industri bisa tahu mengenai apa yang dipelajari siswa sehingga industri juga bisa memberikan penilaian terkait ada kerelevanannya yang dipelajari siswa dengan perusahaannya. Ketika industri meminta anak jurusan teknik pemesinan tidak mungkin juga kan kita memberikan anak jurusan teknik gambar bangunan, kalau hal ini terjadi tentunya industri juga akan kecewa dan tidak akan datang lagi untuk kedua kalinya. Dan kami juga tidak menutup diri kalau misal industri memberikan kritik dan saran kepada kami, terkadang juga ada industri yang meminta agar anak ditambahkan kemampuan berkomunikasinya, ada juga <i>attitude</i> nya dan ada juga yang perlu ditambahkan bahasa Inggrisnya. Dengan masukan ini justru kami malah semangat dalam membangun diri agar memberikan kepuasan kepada industri sebagai pelanggan. |
| TO | : Kita sistemnya pelayanan masyarakat sekolahlah misalnya terkait dengan alumni karena kita membawahi BKK sebagai mediator antara alumni dengan pengguna. Kita mencoba memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui alumni yang bekerja ditempat tersebut dengan cara memberikan <i>skill</i> yang baik terhadap alumni sehingga dapat memberikan inovasi baru ketika dia bekerja. Selain itu, kami juga menerima kritik dan saran dari |
| LA | : Disini kita sebagai pelayan jasa artinya memberikan apa yang kita bisa kepada masyarakat, misalnya untuk DU/DI kita memberikan informasi kepada DU/DI alumni mana saja yang siap untuk kerja sesuai dengan kebutuhan DU/DI. |
| AR | : Disini kita berupaya untuk memberikan kenyamanan kepada DU/DI agar tetap terjalin kerjasama yang baik, kritik dan saran sangat terbuka bagi kami. Disaat waktu istirahat, jika ada perwakilan DU/DI atau tamu lainnya kami mencoba untuk bekerja sepenuh hati misalnya apabila DU//DI meminta alumni, kami berusaha untuk mencari alumni yang siap dan ingin bekerja. |
| 13 | Adakah evaluasi kerja yang dilakukan BKK khususnya dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI? |

| | |
|----|---|
| SU | : Ada, termasuk kemarin kita di evaluasi oleh salah satu perusahaan. Dari 4 rayon yaitu Solo, Klaten, Magelang, dan sekolah ini, kita mendapat peringkat ke 4 terkait anak yang bermasalah dalam perekrutan tenaga kerja. Permasalahan yang biasanya terjadi misalnya ketika anak sudah mempunyai kesepakatan dengan industri sebagai calon tenaga kerja baru tetapi pada kenyataannya anak itu malah melanggar perjanjian, hal tersebut akan memberikan rasa ketidakpercayaan industri kepada kita. Secara internal kita juga melakukan evaluasi, artinya begini perusahaan yang biasanya meminta anak magang berjumlah 20 orang setiap tahunnya tetapi kenapa tahun ini hanya 3 orang saja. Nah disini kita perlu menjalin komunikasi dengan perusahaan tersebut, kira-kira ketidakpuasaan industri tersebut seperti apa. |
| TO | : Evaluasi BKK itu hanya penyaluran, berapa persentase penyaluran setiap tahunnya naik atau turun. Selain itu dalam hal menjalin mitra kerja, harusnya semakin ke depan semakin banyak link ke industri lalu berbanding lurus dengan nantinya alumni yang terserap ke industri juga karena kita penyaluran saja (proses, produk, dengan adanya kurikulum dan proses PBM). |
| LA | : Kita evaluasinya pada upaya tingkat kepuasan pengguna tamatan saja (tingkat kepuasaan <i>stakeholder</i> bukan jumlahnya) dan tingkat kepuasan pengguna prakerin. Karena terkadang menggunakan prakerin tetapi tidak pengguna tamatan, begitupun sebaliknya terkadang pengguna tamatan tetapi tidak pengguna prakerin. Tingkat kepuasan ini berasal dari instrumen yang kita berikan kepada DU/DI. |
| AR | : Kita juga ada semacam bentuk evaluasi kerja yang dilakukan terkait kepuasan pelanggan terhadap kita karena ini akan berpengaruh pada banyak nya DU/DI yang bekerjasama dengan kita. |
| 14 | Apa saja faktor keberhasilan dalam menjalankan kerjasama? |
| SU | : Kalau namanya faktor biasanya terkait dengan eksternal dan internal. Eksternalnya ya seperti tadi yang sudah saya jelaskan, kepercayaan dari industrilah yang menjadi kunci utamanya. Industri bisa percaya kepada kita |

| | |
|----|--|
| | <p>karena kinerja yang ditunjukkan oleh siswa, siswa ini dapat bekerja dengan baik tentunya ada upaya yang kami lakukan terlebih dalam hal kurikulum tadi. Kita berusaha menyesuaikan kebutuhan industri dengan yang akan dipelajari oleh siswa. Sehingga dalam hal ini kita dapat melihat ada keterkaitan antara satu sama lain. Tidak kalah pentingnya yaitu masukan-masukan dari industri juga bermanfaat bagi kita, kita berusaha mengembangkan seperti harapan industri. Selain itu, usaha dari tim kita untuk tetap menjaga komunikasi dengan industri, komunikasi yang terjalin dengan baik tentunya industri akan merasa senang karena dia diperhatikan. Dan fasilitas yang kami gunakan dalam berkomunikasi dengan industri tentunya sangat bermanfaat misalnya adanya telepon dan <i>faximile</i>.</p> |
| TO | : Kunci utamanya adalah kita menjalin komunikasi yang baik dan membekali anak untuk menjunjung tinggi almamater. Apalagi kalau di perusahaan itu sudah ada satu atau dua yang menduduki jabatan, pasti nantinya dibawahnya akan berasal dari almamaternya juga. Nah kita membekali siswa untuk mempunyai pemikiran yang seperti itu (jika membutuhkan tenaga kerja baru, harus diutamakan adiknya dulu dan jangan cari yang lain)”. |
| LA | : Faktor utama yang mendukung keberhasilan kita karena kita sudah siap untuk bersaing. Sekarang banyak yang mendirikan sekolah-sekolah kejuruan apalagi sekolah swasta, disini kita berusaha agar tetap <i>survive</i> menghadapi kondisi lingkungan yang menjadi pesaing kita. Kesiapan yang kita miliki dengan menitik beratkan pada 8 standar pendidikan karena itu merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Disini tercipta suatu <i>input-process-output-outcome</i> , jadi dari prosesnya sendiri ada 8 yang harus diolah agar mampu bersaing. Kemampuan bersaing bisa dilihat dari <i>output</i> yang dihasilkan, artinya <i>output</i> nya harus bagus. |
| AR | : Internal itu SDM yang ada harus kerja total sepenuh hati karena itu menyangkut nasib seseorang, loyalitas tinggi terhadap lembaga dan tidak mengutamakan unsur bisnis. |

| | |
|----|---|
| 15 | Apa saja kendala yang dihadapi oleh BKK dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI? |
| SU | Kendala yang kami alami selama menjalin kerjasama dengan industri misalnya ketersediaan alumni yang disiapkan terkadang masih kurang dari kebutuhan yang diinginkan oleh DU/DI. |
| TO | Kalau kendala mungkin seperti DU/DI meminta alumni yang mempunyai kriteria yang sesuai harapan DU/DI tapi pada kenyataannya tidak ada yang seperti itu di jurusan kita. Nah maka kita mengambil alumni dari jurusan yang kiranya sedikit sesuai dengan kriteria yang diberikan DU/DI. |
| LA | Kendala teknis ya jarak khususnya DU/DI yang misalnya berada diluar Jawa, kendala lainnya tidak semua DU/DI mau menandatangi MOU padahal MOU sangat bermanfaat bagi kami. |
| AR | Kita ada pelaksanaan kegiatan pertemuan dengan alumni dan industri-industri untuk membahas kerjasama yang akan dilakukan, dari pertemuan ini ada juga beberapa industri yang tidak hadir karena tidak selamanya industri tersebut rutin membutuhkan SDM jadi terkadang tahun ini hadir dan tahun berikutnya tidak hadir. Perihal lain yaitu terkadang alumni sudah mendatangani MOU tetapi dipertengahan perjalanan mereka ingkar janji, ini juga faktor-faktor diluar BKK tetapi mempunyai pengaruh yang cukup besar karena menyangkut dengan kepercayaan yang kami berikan kepada industri. |
| 16 | Bagaimana upaya mengatasi kendala kemitraan BKK dengan DU/DI? |
| SU | Kita ada pelaksanaan kegiatan <i>roadshow</i> yaitu mengunjungi anak-anak prakerin yang berada di industri-industri, tentunya hal ini dilakukan bagi industri yang sudah menjalin kerjasama dengan kami. Nah disitu kita juga membahas masalah perekrutan tenaga kerja, itu kan juga merupakan bentuk kerjasama yang kami lakukan |
| TO | Kita kan setiap tahun pasti ada agenda kunjungan industri minimal satu kali baik |

| | |
|----|--|
| | di lokal DIY Jateng atau diluar DIY Jateng bisa jadi ke luar pulau Jawa. Pelaksanaan kunjungan ini dilakukan oleh tim kunjungan kerja industri (KKI) yang meliputi tim hubungan kerja industri atau staff mulai dari kepala sekolah, ketua jurusan tentunya terkait dengan mitra yang ditujuh |
| LA | : Yang kami lakukan yaitu dengan misalnya <i>say hello</i> , kunjungan ke DU/DI |
| AR | : Upaya yang kami lakukan dengan cara menyampaikan kepada mereka terkait penawaran yang kami berikan. Jadi disini kami lebih proaktif untuk mendekati industri dan menanyakan apa saja kebutuhan dari industri yang mungkin bisa kami berikan. Selain itu kita ada pelaksanaan kegiatan pertemuan dengan alumni dan industri-industri untuk membahas kerjasama yang akan dilakukan |
| 17 | Apa saja prestasi keberhasilan yang sudah diperoleh BKK selama ini? |
| SU | : Keberhasilan yang kami peroleh tentunya tidak dapat terlihat dengan kasak mata, proses yang kami lalui sedikit demi sedikit memberikan hasil yang cukup memuaskan karena dari tahun ke tahun industri yang bekerjasama dengan kami juga bertambah. Kepercayaan yang diberikan industri kepada kami menjadikan kami tetap bertahan hingga saat ini. |
| TO | : Karena kita hanya berupa layanan jasa saja, ya semakin banyak alumni yang terserap dan semakin banyak link industri. Kalau penghargaan tidak ada, |
| LA | : Tolak ukur keberhasilan kami yaitu dengan melihat seberapa banyak DU/DI yang menjalin kerjasama dengan kami. |
| AR | : BKK saat ini saya rasa sudah bekerja sangat sangat baik karena dapat mengembangkan link mitra kerja sehingga dapat menyediakan peluang kerja bagi alumni. |

Kumpulan Hasil Wawancara, Observasi Non Partisipan Dan Studi Dokumen

Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK)

di SMK Negeri 2 Depok Sleman

1. Bagaimana strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok?

Wawancara:

Pemerolehan strategi kemitraan BKK dapat terlihat dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*). *Strengths* meliputi: (1) daya dukung publik internal ditunjukkan dengan peran serta unit/staf lainnya dalam membantu BKK melaksanakan tugasnya; (2) daya dukung sarpras terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana guna menunjang kinerja BKK; (3) dan etos kerja yang ditunjukkan dari pelayanan BKK terhadap pelanggan. *Weakness* meliputi: (1) keterbatasan dana yang dianggarkan untuk mengelola BKK; (2) beban kerja yang bertambah akibat dari penambahan peran guru untuk mengelola unit; (3) serta pemanfaatan internet yang masih minim. *Opportunities* meliputi: (1) perkembangan industri yang semakin pesat terlebih menghadapi pasar bebas, (2) kemampuan memasuki pasar dengan mengedepankan prestasi akademik ataupun non akademik yang diperoleh; *Threats* meliputi: (1) kompetitor lebih kuat serta berkembangnya SMK dan perguruan tinggi di tiap daerah.

Observasi:

Hasil yang didapat yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang BKK untuk melaksanakan tugasnya serta melihat kondisi lingkungan kerja yang tentunya berpengaruh pada semangat kinerja BKK.

2. Apa saja kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok?

Wawancara:

Kendala yang dihadapi dalam kemitraan BKK juga bermacam-macam yaitu informasi link DU/DI yang minim, keterbatasan SDM, ketersediaan alumni dan MOU yang belum maksimal.

3. Apa saja upaya mengatasi kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok?

Wawancara:

Upaya mengatasi kendala kemitraan yaitu dengan kegiatan *roadshow*, pemberdayaan guru, pendataan alumni, dan pelaksanaan koordinasi dengan DU/DI.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN

Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK)

di SMK Negeri 2 Depok Sleman

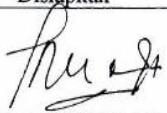
| No | Pertanyaan Penelitian | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok? | Strategi yang didapat dalam melakukan kemitraan antara BKK dengan DU/DI dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats</i>). (1) Strategi SO (<i>Strengths Opportunities</i>) meliputi: meng-update DU/DI yang memiliki prospek bagus dan pelaksanaan agenda <i>job fair</i> ; (2) Strategi WO (<i>Weakness Opportunities</i>) meliputi: penambahan tenaga kerja baru dan pengembangan teknologi untuk pemasaran jasa; (3) Strategi ST (<i>Strengths Threats</i>) melalui kesiapan BKK dalam menyediakan calon tenaga kerja dan pemberian angket kepuasan pengguna tamatan; (4) Strategi WT (<i>Weakness Threats</i>) dengan cara meningkatkan pelatihan dan pengembangan SDM. |
| 2 | Apa saja kendala kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok? | Kendala yang dihadapi oleh BKK dalam melaksanakan tugasnya diantaranya: informasi link DU/DI yang minim, keterbatasan SDM, ketersediaan alumni dan MOU yang belum maksimal. |
| 3 | Apa saja upaya mengatasi kendala kemitraan Bursa | Upaya yang dilakukan oleh BKK dalam mengatasi kendala yang terjadi diantaranya: |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>Kerja Khusus (BKK) dengan DU/DI di SMK Negeri 2 Depok?</p> | <p>dengan kegiatan <i>roadshow</i>, pemberdayaan guru, pendataan alumni, dan pelaksanaan koordinasi dengan DU/DI</p> |
|--|---|--|

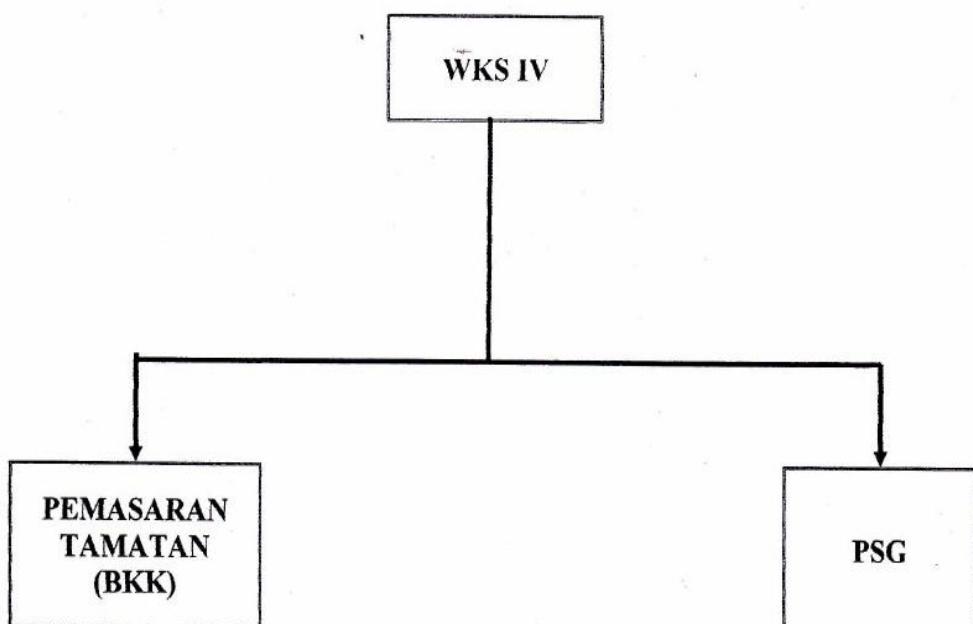
LAMPIRAN 5

**STRUKTUR ORGANISASI, SURAT PENDIRIAN,
DAN URAIAN TUGAS BKK**

| | | |
|---------------------|-----------------|------------------|
| SMK NEGERI 2 DEPOK | No. Dokumen | IK/PM/L/1/WKS4/0 |
| | Revisi Ke | 0 |
| INSTRUKSI KERJA | Tanggal Berlaku | 1 Oktober 2005 |
| STRUKTUR ORGANISASI | Halaman | 1/1 |
| | Nama File | In.Kerja-WKS4 |

| Disiapkan | Diperiksa | Disahkan |
|---|-----------|---|
|  | — |  |
| Staf | Ka. BKK | WKS4 |

STRUKTUR ORGANISASI UNIT KERJA





PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SLEMAN
DINAS TENAGA KERJA

Jalan : dr. Rajiman - Nomor : Telepon 868803
SLEMAN

SURAT PERSETUJUAN

NO. 503.560.1772/X/1996...

BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PEMBINAAN PENEMPATAN TENAGA KERJA NO. KEP. 4587/BP/94 TANGGAL 2 NOPEMBER 1994 DAN MEMPERHATIKAN SURAT PERMOHONAN DARI STM. PEMBANGUNAN NO. 1517/113.5/STM.01/I/96, TANGGAL 1 Oktober 1996 MENYETUJUI :

| | |
|--------------------------|---|
| 1. BERDIRINYA BKK | STM. PEMBANGUNAN YOGYAKARTA |
| ALAMAT | MRICAN, CATURTUNGAL, DEPOK |
| | SLEMAN, YOGYAKARTA. 55281 |
| | TELP. 513515. |
| 2. NAMA PENANGGUNG JAWAB | Drs. SOETRISNO |
| ALAMAT | Ngebelgede, Sardenonarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. |

DENGAN DIKELUARKANNYA SURAT PERSETUJUAN INI, DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN ANTAR KERJA SELAMA 1 (SATU) TAHUN SEJAK TANGGAL DIKELUARKAN SURAT PERSETUJUAN INI.



| | | |
|----------------------------|-----------------|------------------|
| SMK NEGERI 2 DEPOK | No. Dokumen | IK/PM/L/2/WKS4/3 |
| | Revisi Ke | 0 |
| INSTRUKSI KERJA | Tanggal Berlaku | 1 Oktober 2005 |
| URAIAN TUGAS PEMASARAN BKK | Halaman | 1/1 |
| | Nama File | ln.Kerja-WKS4 |

| Disiapkan | Diperiksa | Disahkan |
|---|---|---|
|  |  |  |
| Staf | Ka. BKK | WKS4 |

URAIAN TUGAS PEMASARAN TAMATAN (BURSA KERJA KHUSUS)

1. Menyusun Program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK)
2. Mengadakan kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait
3. Melaksanakan pemasaran tamatan ke dunia kerja
4. Melaksanakan rekruitmen dengan DU/DI
5. Melaksanakan Uji Kompetensi.
6. Menyusun laporan dan mendokumentasikan hasil peleksanaan BKK

LAMPIRAN 6

**KUISIONER TINGKAT KEPUASAN DUNIA USAHA DAN DUNIA
INDUSTRI (DU/DI) PENGGUNA TAMATAN**

**KUISIONER TINGKAT KEPUASAN
DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI) PENGGUNA TAMATAN**

Kuisioner ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan DU/DI terhadap kualitas lulusan SMK N 2 Depok.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama DU/DI :
Bidang Pekerjaan :
Alamat :
No. Telpo :

II. KUISIONER TINGKAT KEPUASAN

Petunjuk :

1. Untuk setiap nomor kriteria, berilah nilai sesuai dengan melingkari salah satu skor yang sesuai
2. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi dan interpretasi skor

| Skor | Interpretasi Tingkat Kepuasan |
|------|-------------------------------|
| 1 | Tidak Puas |
| 2 | Kurang Puas |
| 3 | Cukup Puas |
| 4 | Puas |
| 5 | Sangat Puas |

Menurut Anda sebagai DU/DI, berapa tingkat kepuasan yang sesuai untuk setiap atribut terkait dengan kualitas :

| No. | ATRIBUT | Tingkat Kepuasan | | | | |
|----------------------|--|------------------|---|---|---|---|
| A. KERJA SAMA | | | | | | |
| 1 | Pelayanan sekolah terhadap DU/DI | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| B. HARDSKILL | | | | | | |
| 1 | Penguasaan komunikasi global (bahasa asing) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Nilai Kelulusan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Pengalaman kerja di industri | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Wawasan mengenai keahlian yang dimiliki (teori) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Penerapan keahlian yang dimiliki (praktek) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| C. SOFTSKILL | | | | | | |
| 1 | Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Kemampuan mengkomunikasikan ide dengan baik | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Kecerdasan emosional (dewasa dan memiliki etika yang baik) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Kemampuan berinisiatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Kemampuan bekerja secara individu maupun dalam tim | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6 | Kemampuan bekerja di bawah tekanan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7 | Keinginan untuk belajar | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8 | Motivasi diri | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9 | Tanggung jawab | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 10 | Kerja keras | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 11 | Jujur | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12 | Disiplin | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

III. MASUKAN UNTUK SEKOLAH :

1.
2.
3.
4.

..... / / 20....

(_____)

LAMPIRAN 7
KUISIONER PENDATAAN ALUMNI

FORMULIR TRACER STUDY

Tujuan : Kuisisioner tracer study ini untuk mengetahui status dan kondisi lulusan dari lembaga terkait dengan dunia kerja

Petunjuk pengisian :

1. Kuisisioner ini diisi oleh lulusan atau alumni
2. Beri tanda silang (X) pada kotak untuk jawaban pertanyaan yang sesuai dengan kondisi
3. Isilah titik-titik yang tersedia pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan kondisi saat ini.

KUISISIONER TRACER STUDY LULUSAN SMK

A. Identitas

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Lulusan Tahun :
4. Bidang Keahlian :
5. Alamat :
6. No. Telp/HP :

B. Status Kerja

1. Apakah saat ini anda bekerja ?

Ya

Tempat Bekerja :
Alamat :

No. Telephon :
Bidang Pekerjaan :

Berapa lama waktu tunggu anda dari pendidikan/pelatihan terakhir (SMK) sampai mendapatkan pekerjaan pertama Anda?

Tidak

Jika tidak bekerja apakah alasannya ?

- Sedang/akan melanjutkan pendidikan ke
 Menjadi Ibu Rumah Tangga
 Aktivitas lain yaitu

KUISIONER TINGKAT KEPENTINGAN DAN KEPUASAN LULUSAN TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN/PELATIHAN

Kuisioner ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan lulusan terhadap kinerja lembaga pendidikan/pelatihan dalam memberikan pelayanan pendidikan.

I. IDENTITAS RESPONDEN

| | |
|----------------------|-----------------------|
| Nama : | No. Kuisioner : |
| Pekerjaan : | |
| Alamat Kerja : | |
| No. Telpon : | |

II. KUISIONER TINGKAT KEPENTINGAN DAN KEPUASAN

Petunjuk:

1. Untuk setiap nomor kriteria, berilah nilai sesuai dengan melingkari salah satu skor yang sesuai
2. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi dan interpretasi skor

| Skor | Interpretasi Tingkat Kepentingan |
|------|----------------------------------|
| 1 | Tidak Penting |
| 2 | Kurang Penting |
| 3 | Cukup Penting |
| 4 | Penting |
| 5 | Sangat Penting |

| Skor | Interpretasi Tingkat Kepuasan |
|------|-------------------------------|
| 1 | Tidak Puas |
| 2 | Kurang Puas |
| 3 | Cukup Puas |
| 4 | Puas |
| 5 | Sangat Puas |

Menurut Anda sebagai lulusan, berapa tingkat kepentingan dan kepuasan yang sesuai untuk setiap atribut terkait dengan kinerja lembaga pendidikan/pelatihan berikut berkenaan dengan kemampuan lembaga mempersiapkan Anda agar siap pakai :

| No. | ATRIBUT | Tingkat Kepentingan | | | | | Tingkat Kepuasan | | | | |
|---|---|---------------------|---|---|---|---|------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. KURIKULUM | | | | | | | | | | | |
| 1 | Durasi program pendidikan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Kesesuaian kurikulum dengan perkembangan industri | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Keberadaan pembelajaran softskill di lembaga pendidikan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| B. PRAKTIK KERJA INDUSTRI (Prakerin) | | | | | | | | | | | |
| 1 | Bantuan lembaga pendidikan dalam menyediakan tempat praktek kerja industri | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Kesesuaian tempat Prakerin dengan bidang keahlian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Waktu yang disediakan untuk prakerin | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Pembimbingan oleh guru selama prakerin | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Evaluasi hasil prakerin dilaksanakan secara rutin | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| C. TENAGA PENGAJAR | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kemampuan guru dalam pembelajaran hardskill | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Kemampuan guru dalam hal softskill terkait dengan cara penyampaian, pemberian motivasi, dan lain-lain | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| D. SARANA PRASARANA | | | | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah dan kelengkapan sarana dan prasarana kelas | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Jumlah dan kelengkapan sarana dan prasarana praktik | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Kesesuaian sarana dan prasarana praktik dengan kondisi di dunia industri | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| E. LAYANAN BURSA KERJA | | | | | | | | | | | |
| 1 | Tersedianya layanan bursa kerja di lembaga pendidikan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Kemampuan staf layanan bursa kerja dalam memenuhi kebutuhan siswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Metode yang digunakan bursa kerja dalam menyampaikan informasi lowongan kerja kepada siswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

LAMPIRAN 8

DATA PENELUSURAN ALUMNI TAHUN 2012-2014

DATA KETERSERAPAN ALUMNI KE DU/DI
SMKN 2 DEPOK SLEMAN

| NO | PROGRAM STUDI | TAHUN 2011/2012 | | | | | | |
|----|----------------------------|----------------------|-----------|--------------------|--------------------|------------------------|---------------------|-------------------------|
| | | JML.SISWA YANG LULUS | | | SISWA YANG BEKERJA | SISWA YANG MELANJUTKAN | JUMLAH YANG DISERAP | PERSENTASE KETERSERAPAN |
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH KESELURUHAN | | | | |
| 1 | T. GAMBAR BANGUNAN | 39 | 21 | 60 | 40 | 9 | 49 | 81,67 |
| 2 | T. KOMPUTER DAN JARINGAN | 19 | 13 | 32 | 11 | 12 | 23 | 9 |
| 3 | T. AUDIO VIDEO | 20 | 10 | 30 | 25 | 4 | 29 | 1 |
| 4 | T. OTOMASI INDUSTRI | 18 | 14 | 32 | 24 | 8 | 32 | 100,00 |
| 5 | T. PEMESINAN | 60 | 1 | 61 | 30 | 4 | 34 | 55,74 |
| 6 | T. PERBAIKAN BODY OTOMOTIF | 59 | 1 | 60 | 51 | 2 | 53 | 88,33 |
| 7 | KIMIA INDUSTRI | 4 | 28 | 32 | 25 | 6 | 31 | 1 |
| 8 | KIMIA ANALISIS | 1 | 30 | 31 | 23 | 3 | 26 | 96,88 |
| 9 | GEOLOGI PERTAMBANGAN | 50 | 12 | 62 | 62 | - | 62 | 83,87 |
| | JUMLAH | 270 | 130 | 400 | 291 | 48 | 339 | 100,00 |
| | | | | | | | | 84,75 |



DATA KETERSERAPAN ALUMNI KE DU/DI
SMKN 2 DEPOK SLEMAN

| NO | PROGRAM STUDI | TAHUN 2012/2013 | | | | | | |
|--------|----------------------------|----------------------|-----------|--------------------|--------------------|------------------------|-----------|-------------------------|
| | | JML.SISWA YANG LULUS | | | SISWA YANG BEKERJA | SISWA YANG MELANJUTKAN | LAIN-LAIN | PROSENTASE KETERSERAPAN |
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH KESELURUHAN | | | | |
| 1 | T. GAMBAR BANGUNAN | 36 | 20 | 56 | 48 | 3 | 5 | 91,07 |
| 2 | T. KOMPUTER DAN JARINGAN | 19 | 11 | 30 | 19 | 10 | 1 | 96,67 |
| 3 | T. AUDIO VIDEO | 19 | 12 | 31 | 20 | 6 | 5 | 83,87 |
| 4 | T. OTOMASI INDUSTRI | 17 | 13 | 30 | 13 | 13 | 4 | 86,67 |
| 5 | T. PEMESINAN | 56 | 0 | 56 | 48 | 5 | 3 | 94,64 |
| 6 | T. PERBAIKAN BODY OTOMOTIF | 60 | 3 | 63 | 52 | 7 | 4 | 93,65 |
| 7 | KIMIA INDUSTRI | 4 | 27 | 31 | 15 | 11 | 5 | 83,87 |
| 8 | KIMIA ANALISIS | 4 | 28 | 32 | 14 | 16 | 2 | 93,75 |
| 9 | GEOLOGI PERTAMBANGAN | 52 | 8 | 60 | 55 | 2 | 3 | 95,00 |
| JUMLAH | | 267 | 122 | 389 | 284 | 73 | 32 | 91,77 |



DATA PENELUSURAN SISWA TAMATAN TAHUN 2013/2014

| NO | KOMPETENSI KEAHLIAN | JUMLAH | | JUMLAH KESELURUHAN SISWA TAMATAN | JUMLAH SISWA YANG MELANJUTKAN | | | | JUMLAH SISWA YANG TIDAK MELANJUTKAN | JUMLAH SISWA YANG BEKERJA | PERSENTASE KETERSERAPAN |
|----|------------------------------|--------|-----|--|---|-----------------------------------|-------------|------------|---|---------------------------------|----------------------------|
| | | L | P | | LUAR KECAMATAN DALAM SATU KABUPATEN | LUAR KABUPATEN DALAM PROP. DIY | LUAR DIY | JUM LAH | | | |
| 1 | T. GAMBAR BANGUNAN A | 19 | 12 | 31 | 2 | 0 | 0 | 2 | 3 | 26 | 90,32 |
| 2 | T. GAMBAR BANGUNAN B | 18 | 10 | 28 | 4 | 0 | 0 | 4 | 0 | 24 | 100,00 |
| 3 | T. AUDIO VIDEO | 20 | 11 | 31 | 7 | 2 | 0 | 9 | 8 | 14 | 74,19 |
| 4 | T. OTOMASI INDUSTRI | 19 | 11 | 30 | 2 | 1 | 0 | 3 | 18 | 9 | 40,00 |
| 5 | T. PEMESINAN A | 28 | 1 | 29 | 4 | 0 | 0 | 4 | 9 | 16 | 68,97 |
| 6 | T. PEMESINAN B | 31 | 0 | 31 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | 24 | 80,65 |
| 7 | T. PERBAIKAN BODY OTOMOTIF A | 31 | 0 | 31 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 25 | 83,87 |
| 8 | T. PERBAIKAN BODY OTOMOTIF B | 30 | 0 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 26 | 86,67 |
| 9 | GEOLOGI PERTAMBANGAN A | 25 | 7 | 32 | 8 | 0 | 0 | 8 | 13 | 11 | 59,38 |
| 10 | GEOLOGI PERTAMBANGAN B | 25 | 6 | 31 | 2 | 0 | 0 | 2 | 16 | 13 | 48,39 |
| 11 | KIMIA INDUSTRI | 3 | 29 | 32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 18 | 14 | 43,75 |
| 12 | KIMIA ANALIS | 2 | 29 | 31 | 1 | 0 | 0 | 1 | 18 | 12 | 41,94 |
| 13 | T. KOMPUTER DAN JARINGAN | 19 | 13 | 32 | 1 | 0 | 0 | 1 | 10 | 21 | 68,75 |
| | | JUMLAH | 270 | 129 | 399 | 33 | 3 | 0 | 36 | 128 | 235 |
| | | | | | | | | | | | 67,92 |

Sleman, 29 Juli 2014

Kepala Sekolah



Drs. Arifani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010

LAMPIRAN 9

**SURAT KEPUTUSAN PENYELENGGARAAN PAMERAN
KESEMPATAN KERJA (*JOB FAIR*)**



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS TENAGA KERJA DAN SOSIAL

Jl. Parasamya , Beran, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Telepon(0274) 868429,Faximile (0274) 868429 Kode Pos 55511

KEPUTUSAN

KEPALA DINAS TENAGA KERJA DAN SOSIAL KABUPATEN SLEMAN

NOMOR : 560/128/ /Kep.Din / III / 2012

TENTANG

REKOMENDASI PENYELENGGARAAN

PAMERAN KESEMPATAN KERJA

Kepada :

SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Menimbang : bahwa berdasarkan Pasal 17 Permenakertrans Republik Indonesia Nomor Per.07/Men/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja maka setiap penyelenggaraan pameran kesempatan kerja wajib mendapatkan rekomendasi dari instansi yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan kabupaten/kota.

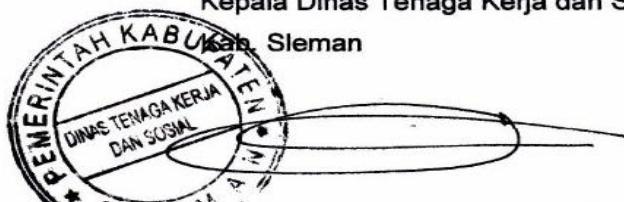
Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);

2. Keputusan Presiden nomor Tahun 1980 tentang Wajib Lapor Lowongan Pekerjaan;

- KEDUA** : Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan bahwa Pelaksana Kegiatan Pameran Kesempatan Kerja wajib:
- tidak memungut biaya kepada pencari kerja dengan cara apapun;
 - melaporkan hasil penempatan langsung setelah selesai penyelenggaraan dan hasil penempatan setelah paling lama 3 (tiga) bulan
 - menjaga ketertiban umum.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan dapat dicabut kembali apabila ternyata di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, kesusilaan maupun ketertiban umum

Ditetapkan di SLEMAN
Pada tanggal 26 Maret 2012

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Sosial



Drs. H. JULISETIONO DWI WASITO, SH, MM
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19560708 198603 1 009

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Binapenta Kemenakertrans RI;
2. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov. DIY

LAMPIRAN 10

DRAFT MOU ANTARA SMK NEGERI 2 DEPOK DENGAN DU/DI

**PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
DENGAN**

.....
Nomor:

TENTANG

KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

Perjanjian Kerjasama Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri (selanjutnya disebut "Perjanjian") ini dibuat dan ditandatangani pada hari ini, tanggal tahun dua ribu sebelas, oleh dan antara:

- I. **SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**, berkedudukan di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta diwakili oleh Drs. ARAGANI MIZAN ZAKARIA dalam kedudukannya selaku KEPALA SEKOLAH, bertindak untuk dan atas nama SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA, (selanjutnya disebut **Pihak Pertama**).
- II., berkedudukan di, diwakili oleh dalam kedudukannya selaku , bertindak untuk dan atas nama(selanjutnya disebut **Pihak Kedua**).

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** (selanjutnya disebut "Para Pihak") terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pihak Pertama adalah suatu institusi Pendidikan yang didirikan berdasarkan hukum dan Undang-undang Negara Republik Indonesia berkedudukan hukum di KABUPATEN SLEMAN berkantor pusat di MRICAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, yang dalam hal ini diwakili oleh Drs. ARAGANI MIZAN ZAKARIA selaku KEPALA SEKOLAH Dari dan dengan demikian sah bertindak untuk dan atas nama Sekolah.
2. Bahwa Pihak Kedua adalah yang bergerak di bidangdi.....
3. Para Pihak bermaksud untuk saling memberikan dukungan dan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan :
 - a. Uji kompetensi dan sertifikasi
 - b. Prakerin/magang
 - c. Validasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - d. Teaching Industry
 - e. Partnership
 - f. Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
 - g. Magang bagi pendidik

Para pihak dalam kapasitasnya masing-masing menerangkan dan menyatakan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut :

- Bahwa pihak **pertama** adalah institusi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang menyelenggarakan program pendidikan dan dalam penyelenggaranya bermaksud menjalin kemitraan dengan pihak **kedua**.
- Pihak **kedua** adalah sebuah yang bergerak di bidang yang bersedia menjalin kemitraan dengan instansi pendidikan dan mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh **Pihak Pertama**.

Selanjutnya, berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Para Pihak sepakat untuk membuat Perjanjian Kerjasama tentang Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri (selanjutnya disebut "Perjanjian"), dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1 **DEFINISI**

Dalam perjanjian ini, istilah-istilah di bawah ini mempunyai definisi sebagai berikut :

- (1) Uji Kompetensi Keahlian dan sertifikasi adalah suatu ujian nasional yang wajib diikuti oleh siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dari segi teori dan praktik sebagai suatu syarat kelulusan bagi siswa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan peran DU/DI sebagai asesor eksternal.
- (2) Praktik Industri (Prakerin) adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri, berupa kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di Industri/perusahaan dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur/karyawan yang berpengalaman dalam proses produksi di perusahaan.
- (3) Validasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kegiatan untuk melakukan validasi kurikulum yang dilakukan oleh sekolah bersama institusi/industri
- (4) Teaching Industri merupakan pembelajaran di sekolah yang menyadur seperti apa yang dikerjakan di industri yang meliputi pembuatan produk maupun suasana belajar yang setara dengan standar industri.
- (5) Partnership adalah hubungan kemitraan antara sekolah dengan DU/DI yang keduanya setuju untuk bersama-sama bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan.
- (6) Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan peserta didik
- (7) Magang bagi pendidik merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pendidik yang dilaksanakan di instansi/Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam rangka memperdalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri

MAKSUD DAN TUJUAN

- (1) Para Pihak sepakat bahwa maksud kerja sama yang diatur dalam Perjanjian ini adalah untuk menjalin hubungan kemitraan Dunia Usaha dan Industri dengan sekolah dan mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh Pihak Pertama dengan bantuan dan dukungan Pihak Kedua.

- (2) Kerjasama ini bertujuan untuk:
- Menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja di sektor khususnya sesuai dengan Standar Industri.
 - Untuk saling membantu dalam bidang pendidikan serta peningkatan keterampilan dalam rangka peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.

Pasal 2
LINGKUP KERJASAMA

Para Pihak sepakat bahwa ruang lingkup kerjasama yang diatur dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- berperan aktif dalam membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pertama;
- saling bekerja sama dalam lingkup kemitraan antara Sekolah dengan DU/DI yang meliputi :
 - Uji kompetensi dan sertifikasi
 - Prakerin/magang
 - Validasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - Teaching Industry
 - Partnership
 - Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
 - Magang bagi pendidik

Pasal 3
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

- PIHAK PERTAMA, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - Menyelenggarakan pembelajaran dan evaluasi terhadap peserta didik
 - Menyiapkan teknis pelaksanaan terhadap semua hal yang akan diselenggarakan bersama dengan pihak kedua.
 - Melaksanakan dengan baik terhadap semua hal yang akan diselenggarakan bersama pihak ke dua.
 -
- PIHAK KEDUA, atas pertimbangannya sendiri berhak menentukan bentuk, jumlah dan tatacara pemberian informasi, masukan dan fasilitas (seperti: pelaksanaan prakerin, uji kompetensi), sesuai tugas dan tanggungjawabnya sebagai berikut:
 - Memberikan dukungan semaksimal mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.
 - Menyiapkan sebagian fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
 - Memberikan masukan kepada PIHAK PERTAMA mengenai segala hal yang menyangkut hubungan kemitraan antara kedua pihak.

Pasal 4
JANGKA WAKTU

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal ditandatangani.

Pasal 5
LAIN-LAIN

- (1) Apabila terdapat perbedaan pendapat dan/atau perselisihan dalam pelaksanaan Perjanjian ini di antara Para Pihak akan diselesaikan secara musyawarah untuk mufakat.

- (2) Jika di kemudian hari dipandang perlu untuk melakukan perubahan/penambahan pasal atau ayat-ayat dalam Perjanjian ini, Para Pihak sepakat untuk mengaturnya dalam suatu Addendum yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Pasal 6
PENUTUP

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani di Yogyakarta pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana disebutkan pada awal Perjanjian ini dalam rangkap 2 (dua), masing-masing bermaterai cukup, satu eksemplar untuk PIHAK PERTAMA dan satu eksemplar untuk PIHAK KEDUA, yang kedua-duanya mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA
SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

PIHAK KEDUA

Drs. ARAGANI MIZAN ZAKARIA
NIP. 19630203 198803 1 010